

# **SILABUS**

## **MATA KULIAH SENI ANAK USIA DINI II**



Oleh :  
**INDRA YENI, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19710330.200604.2.001

Reviewer :  
**Prof. Dr. NURHIZRAH GISTITUATI, M.Ed.**  
**Dr. SOLFEMA, M.Pd.**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## S I L A B U S

### RANCANGAN PEMBELAJARAN SATU SEMESTER

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

#### Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) Mata Kuliah terkait KKNI

Mengaplikasikan unsur-unsur tari dan teori yang relevan dalam pembelajaran tari, melalui kajian tentang pengertian tari; unsur-unsur tari; disain dalam tari; kemampuan anak dalam belajar menari dan pemilihan materi tari; iringan musik dan pencahayaan; tata rias dan asesories tari; karakteristik gerak anak usia dini; gerak dasar tari anak; kiat menata tari anak; dan mencipta tari anak sederhana, yang sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa dan perkembangan motorik anak, dilandasi dengan prinsip pendidikan melalui seni.

#### Matriks Pembelajaran

Minggu ke	Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran)	Pengalaman Belajar	Materi/ Pokok Bahasan	Metode/ Strategi Pembelajaran	Kriteria/ Teknik Penilaian	Daftar Pustaka
1	2	3	4	5	6	7
1	Dapat menjelaskan konsep tari anak usia dini	Mendengar Melihat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orientasi umum perkuliahan</li> <li>Pengertian tari</li> <li>Unsur-unsur tari</li> <li>Fungsi tari</li> <li>Jenis tari di Indonesia</li> </ul>	Ceramah Diskusi	Lisan Kinerja	
2	Dapat menjelaskan perkembangan kemampuan anak dalam belajar menari dan pemilihan materi tari berdasarkan tujuannya	Mendengar Melihat	Persiapan pengajaran tari untuk anak usia dini <ul style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan kemampuan anak dalam belajar menari</li> <li>Memilih materi tari berdasarkan tujuan</li> </ul>			

3,4	Dapat menjelaskan komposisi tari secara umum melalui elemen-elemen penyusunnya	Mendengar Melihat Praktek	Disain dalam tari <ul style="list-style-type: none"> <li>• Disain atas</li> <li>• Disain lantai</li> </ul> Disain dalam tari <ul style="list-style-type: none"> <li>• Disain dramatik</li> <li>• Dinamika</li> <li>• Disain kelompok</li> </ul>	Ceramah Diskusi Demonstrasi	Lisan Kinerja	
5	Dapat menjelaskan peran iringan musik dan pencahayaan ( <i>lighting</i> ) dalam tari	Mendengar Melihat	Irian musik dan pencahayaan dalam tari <ul style="list-style-type: none"> <li>• Irian musik</li> <li>• Pencahayaan</li> </ul>	Ceramah Diskusi		
6,7	Dapat melakukan gerak dasar tari anak dan senam irama	Mendengar Melihat Praktek	Gerak dasar tari anak <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerak kaki</li> <li>• Gerak tangan</li> <li>• Gerak badan</li> <li>• Gerak kepala</li> </ul> Gerak dengan berbagai posisi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinasi gerak</li> </ul>	Ceramah Demonstrasi	Lisan Kinerja	
8	<b>UJIAN TENGAH SEMESTER</b>					
9,10	Dapat menjelaskan karakteristik tata rias, busana, dan asesories dalam tari	Mendengar Melihat Praktek	Tata rias dalam tari <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian tata rias</li> <li>• Fungsi tata rias</li> <li>• Tata rias anak</li> </ul> Tata busana dalam tari <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian tata busana</li> <li>• Fungsi busana</li> <li>• Busana anak dalam menari</li> </ul> Asesoris dalam tari <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian asesoris</li> <li>• Fungsi asesoris</li> <li>• Merancang asesoris untuk tari anak</li> </ul>	Ceramah Diskusi Demonstrasi	Lisan Kinerja	

11	Dapat menjelaskan karakteristik gerak tari anak usia dini	Mendengar Melihat	Karakteristik gerak tari anak usia dini	Ceramah Diskusi	Lisan Kinerja	
12	Dapat menjelaskan kiat menata tari anak	Mendengar Melihat Praktek	Kiat menata tari	Ceramah Diskusi	Lisan Kinerja	
13, 14,15	Dapat mencipta tari anak sederhana	Mendengar Melihat Praktek	Mencipta tari anak sederhana <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persiapan mencipta tari anak</li> <li>• Menampilkan karya tari anak</li> </ul>	Ceramah Diskusi Demonstrasi	Lisan Kinerja	
16	<b>UJIAN AKHIR SEMESTER</b>					

# **SATUAN ACARA PERKULIAHAN**

## **MATA KULIAH SENI ANAK USIA DINI II**



Oleh  
**INDRA YENI, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19710330.200604.2.001

Reviewer :  
**Prof. Dr. NURHIZRAH GISTITUATI, M.Ed.**  
**Dr. SOLFEMA, M.Pd.**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## SATUAN ACARA PEMBELAJARAN ( S A P )

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Pertemuan ke : I (satu)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menjelaskan konsep tari bagi anak usia dini.  
**Soft skills/karakter** : Komunikasi

### Materi Pembelajaran

- Pengertian tari
- Unsur-unsur tari
- Fungsi tari
- Jenis tari di Indonesia

### Kegiatan Pembelajaran Pertemuan I

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	1. Memperkenalkan diri, memberi salam	Memperhatikan dan mencatat identitas dosen	Lisan Sikap	Whiteboard
	2. Menjelaskan <i>learning outcomes</i>	Memperhatikan penjelasan dosen dan silabus		
	3. Menjelaskan materi yang akan diberikan dan sistem penilaian	Memperhatikan dan mencatat cakupan materi		
	4. Memotivasi karakter religius	Memperhatikan		
	5. Membagi kelompok belajar mahasiswa	Memperhatikan dan mencatat anggota kelompok belajar masing-masing		

Penyajian	1. Menjelaskan pemanfaatan tari di lembaga PAUD formal	Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan	<i>Whiteboard</i>  <i>Slide powerpoint</i>
	2. Menjelaskan pengertian tari yang dikemukakan beberapa ahli tari	Memperhatikan penjelasan dosen		
	3. Menugaskan mahasiswa membuat definisi tari anak usia dini, berdasarkan penjelasan dosen	Menyusun definisi tentang tari anak usia dini		
	4. Menjelaskan unsur-unsur tari, meliputi: gerak, ruang, waktu, dan tenaga	Memperhatikan penjelasan dosen		
	5. Menjelaskan fungsi tari dilihat dari berbagai aspek	Memperhatikan penjelasan dosen		
	6. Menjelaskan jenis-jenis tari Indonesia berdasarkan konsep garapan, orientasi di masyarakat, koreografi dan tema	Memperhatikan penjelasan dosen		
Penutup	1. Menyimpulkan bersama mahasiswa tentang materi yang telah disampaikan	Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan	
	2. Membagi tugas mandiri per kelompok	Mencatat tugas yang diberikan dosen		

**Rubrik Penilaian****Lisan**

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Apakah yang dimaksud dengan tari anak usia dini?				
2	Mengapa tari penting dipelajari pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini?				

**Sikap**

No	Indikator  Nama Peserta Didik	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1												
2												
3												
	Rata-rata											

**Daftar Kepustakaan**

1. Yeni, Indra. 2011. "Tari Anak Usia Dini". *Bahan Ajar*. Padang: Jurusan PGPAUD FIP UNP.
2. Pekerti, Widia, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
3. Rachmi, Tetty, dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.

**Lampiran-lampiran**

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).



## RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Minggu ke : I (satu)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi wawasan mahasiswa tentang konsep dasar tari anak usia dini dan peran tari dalam lembaga PAUD formal (TK dan RA).

### B. URAIAN TUGAS

#### 1. Obyek Garapan

- Pengertian tari
- Unsur-unsur tari
- Fungsi tari
- Jenis tari di Indonesia

#### 2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Mencari definisi tari anak usia dini.
- Mengidentifikasi unsur-unsur tari dari sebuah karya tari yang disajikan/ditampilkan melalui *slide proyektor*.
- Mengidentifikasi fungsi tari berdasarkan pendapat beberapa ahli.
- Mengidentifikasi jenis tari di Indonesia berdasarkan konsep garapan, orientasi peran tari di masyarakat, koreografi, dan tema.

#### 3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Membuat tugas berbentuk laporan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah di perguruan tinggi.

### C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

## RUBRIK PENILAIAN

### KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	

KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintetis nya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	
------------------	---	---	---	--	---------------------------------	--

**KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

**KRITERIA 3 KREATIVITAS**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

## SATUAN ACARA PEMBELAJARAN ( S A P )

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Pertemuan ke : II (dua)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menjelaskan perkembangan kemampuan anak dalam belajar menari dan pemilihan materi tari berdasarkan tujuannya.

**Soft skills/karakter** : Komunikasi

### Materi Pembelajaran

Persiapan pengajaran tari untuk anak usia dini

- Perkembangan kemampuan anak dalam belajar menari
- Memilih materi tari berdasarkan tujuan

### Kegiatan Pembelajaran Pertemuan II

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	1. Menjelaskan <i>learning outcomes</i>  2. Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya  3. Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-2  4. Menjelaskan manfaat mempelajari perkembangan kemampuan anak dalam belajar menari	Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Sikap	<i>Whiteboard</i>
Penyajian	Menjelaskan perkembangan kemampuan anak dalam belajar menari berdasarkan usianya	Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Kinerja	<i>Whiteboard</i>  <i>Slide powerpoint</i>

	<p>Menjelaskan persiapan pembelajaran menari pada usia bermain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan mental guru</li> <li>2. Persiapan fisik pembelajaran</li> <li>3. Prinsip-prinsip pembelajaran tari di TK</li> </ol> <p>Menjelaskan langkah-langkah memilih materi belajar tari berdasarkan tujuannya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan Harian</li> <li>2. Pentas Insidental</li> <li>3. Kompetisi/Evaluasi</li> </ol> <p>Memimpin pelaksanaan penyajian hasil diskusi kelompok mahasiswa tentang topik yang relevan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Meminta kelompok yang membahas topik yang relevan menyajikan hasil diskusi kelompok</li> <li>b. Meminta mahasiswa lain untuk mengajukan tanggapan</li> <li>c. Meminta anggota kelompok menjawab pertanyaan peserta diskusi</li> <li>d. Menutup diskusi kelompok</li> </ol>	<p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Menyajikan hasil diskusi kelompok tentang topik yang relevan di depan kelas</p> <p>Kelompok mahasiswa tampil menyajikan hasil diskusi</p> <p>Mengajukan tanggapan seputar topik diskusi</p> <p>Menjawab pertanyaan peserta diskusi</p> <p>Kembali ke tempat duduk masing-masing</p>		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimpulkan bersama mahasiswa tentang materi yang telah didiskusikan</li> <li>2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa</li> </ol>	<p>Memperhatikan kesimpulan dosen</p> <p>Memberi pertanyaan dan saran kepada dosen</p>	Lisan	<i>Whiteboard</i>

### Rubrik Penilaian Lisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengapa materi ajar pada pembelajaran menari perlu disesuaikan dengan rentang usia peserta didik?				
2	Bagaimanakah karakteristik materi tari yang tepat diajarkan untuk peserta didik dalam rentang usia bermain (4 – 6 tahun)?				

### Sikap

No	Indikator  Nama Peserta Didik	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1												
2												
3												
Rata-rata												

### Kinerja Diskusi

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	Ketepatan makalah					
		Media presentasi (Powerpoint, Chart, dan lain-lain)					
2	Presentasi	Rancangan media presentasi					
		Ketepatan materi					
		Etika Presentasi					
3	Diskusi	Kebenaran jawaban					
		Etika berdiskusi					

### Daftar Kepustakaan

1. Pekerti, Widia, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
2. Rachmi, Tetty, dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.

### Lampiran-lampiran

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).

## RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Minggu ke : II (dua)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa menyiapkan materi pengajaran tari berdasarkan perkembangan anak dan tujuannya.

### B. URAIAN TUGAS

#### 1. Obyek Garapan

Persiapan pengajaran tari untuk anak usia dini

- Perkembangan kemampuan anak dalam belajar menari
- Memilih materi tari berdasarkan tujuan

#### 2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Mengidentifikasi langkah-langkah persiapan pengajaran tari untuk anak usia dini.
- Mengidentifikasi perkembangan gerak melalui pengamatan aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari sebagai faktor pendukung pembelajaran tari anak.
- Mengidentifikasi langkah-langkah memilih materi tari untuk tujuan pembinaan harian, pentas insidental, dan evaluasi.

#### 3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Membuat tugas berbentuk laporan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah di perguruan tinggi.

### C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

## RUBRIK PENILAIAN

### KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	

KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintetis nya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	
------------------	---	---	---	--	---------------------------------	--

**KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

**KRITERIA 3 KREATIVITAS**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

## SATUAN ACARA PEMBELAJARAN ( S A P )

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Pertemuan ke : III (tiga)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menjelaskan komposisi tari secara umum melalui elemen-elemen penyusunnya.

**Soft skills/karakter** : Komunikasi

### Materi Pembelajaran

Disain dalam tari

- Disain atas
- Disain lantai

### Kegiatan Pembelajaran Pertemuan III

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	1. Menjelaskan <i>learning outcomes</i>  2. Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya  3. Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-3  4. Menjelaskan manfaat mempelajari disain atas dan disain lantai	Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Sikap	<i>Whiteboard</i>
Penyajian	Menyajikan sebuah karya tari melalui slide proyektor  Menjelaskan pengertian disain atas  Menjelaskan beberapa kemungkinan disain atas	Memperhatikan sajian dari dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Tulisan Kinerja	<i>Whiteboard</i>  <i>Slide powerpoint</i>



	<p>Menjelaskan pengertian disain atas</p> <p>Menjelaskan beberapa bentuk disain lantai</p> <p>Memimpin pelaksanaan penyajian hasil diskusi kelompok mahasiswa tentang topik yang relevan</p> <p>a. Meminta kelompok yang membahas topik yang relevan menyajikan hasil diskusi kelompok</p> <p>b. Meminta mahasiswa lain untuk mengajukan tanggapan</p> <p>c. Meminta anggota kelompok menjawab pertanyaan peserta diskusi</p> <p>d. Menutup diskusi kelompok</p>	<p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Menyajikan hasil diskusi kelompok tentang topik yang relevan di depan kelas</p> <p>Kelompok mahasiswa tampil menyajikan hasil diskusi</p> <p>Mengajukan tanggapan seputar topik diskusi</p> <p>Menjawab pertanyaan peserta diskusi</p> <p>Kembali ke tempat duduk masing-masing</p>		
Penutup	<p>Menutup pertemuan</p> <p>1. Menyimpulkan materi yang didiskusikan pada perkuliahan</p> <p>2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa.</p>	<p>Memperhatikan kesimpulan dosen</p> <p>Menyampaikan pertanyaan dan saran</p>	Lisan	

### Rubrik Penilaian

#### Lisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Jelaskan perbedaan disain lantai dan disain atas sebagai disain ruang!				
2	Apakah tujuan memadukan suatu disain atas dengan disain atas lainnya dalam menggarap karya tari?				

**Tulisan**

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Bagaimanakah disain lantai yang baik digunakan untuk pembelajaran menari bagi anak usia dini?				
2	Bagaimanakah disain atas yang baik digunakan untuk pembelajaran menari bagi anak usia dini?				

**Sikap**

No	Indikator	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
	Nama Peserta Didik											
1												
2												
3												
	Rata-rata											

**Kinerja Diskusi**

No	Fase	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	Ketepatan makalah					
		Media presentasi (Powerpoint, Chart, dan lain-lain)					
2	Presentasi	Rancangan media presentasi					
		Ketepatan materi					
		Etika Presentasi					
3	Diskusi	Kebenaran jawaban					
		Etika berdiskusi					

**Daftar Kepustakaan**

1. Arini, Sri Hermawati Dwi dkk. 2008. *Seni Budaya. Jilid 2 (Seni Tari)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari*. Terjemahan: Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
3. Murgianto, Sal. 1992. *Koreografi. Untuk Sekolah Menengah Karawitan Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
4. La Meri. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan: Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo.
5. Pekerti, Widia, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.

6. Rachmi, Tetty, dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
7. Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari. Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*. Terjemahan: Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.

**Lampiran-lampiran**

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. Lembar kerja/*hand out*.
3. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).

## RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Minggu ke : III (tiga)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa merancang disain atas dan disain lantai untuk karya tari anak.

### B. URAIAN TUGAS

#### 1. Obyek Garapan

Disain dalam tari

- Disain atas
- Disain lantai

#### 2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Mengidentifikasi macam-macam disain atas yang dapat digunakan pada tari anak.
- Mengidentifikasi macam-macam disain lantai yang digunakan pada tari anak yang disajikan melalui slide proyektor.

#### 3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Membuat tugas berbentuk laporan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah di perguruan tinggi.

### C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

### RUBRIK PENILAIAN

#### KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	

KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintetis nya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	
------------------	---	---	---	--	---------------------------------	--

**KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

**KRITERIA 3 KREATIVITAS**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

## SATUAN ACARA PEMBELAJARAN ( S A P )

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Pertemuan ke : IV (empat)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menjelaskan komposisi tari secara umum melalui elemen-elemen penyusunnya.

**Soft skills/karakter** : Komunikasi

### Materi Pembelajaran

Disain dalam tari

- Disain dramatik
- Dinamika
- Disain kelompok

### Kegiatan Pembelajaran Pertemuan IV

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	Menjelaskan <i>learning outcomes</i>  Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya  Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-4  Menjelaskan manfaat mempelajari disain dramatik, dinamika, dan disain kelompok	Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Sikap	Whiteboard
Penyajian	Menjelaskan pengertian disain atas  Menjelaskan beberapa kemungkinan disain atas	Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Kinerja	Whiteboard  Slide powerpoint

	<p>Menjelaskan pengertian disain atas</p> <p>Menjelaskan beberapa bentuk disain lantai</p> <p>Memimpin pelaksanaan penyajian hasil diskusi kelompok mahasiswa tentang topik yang relevan</p> <p>a. Meminta kelompok yang membahas topik yang relevan menyajikan hasil diskusi kelompok</p> <p>b. Meminta mahasiswa lain untuk mengajukan tanggapan</p> <p>c. Meminta anggota kelompok menjawab pertanyaan peserta diskusi</p> <p>d. Menutup diskusi kelompok</p>	<p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Menyajikan hasil diskusi kelompok tentang topik yang relevan di depan kelas</p> <p>Kelompok mahasiswa tampil menyajikan hasil diskusi</p> <p>Mengajukan tanggapan seputar topik diskusi</p> <p>Menjawab pertanyaan peserta diskusi</p> <p>Kembali ke tempat duduk masing-masing</p>		
Penutup	<p>Menutup pertemuan</p> <p>1. Menyimpulkan materi yang didiskusikan pada perkuliahan</p> <p>2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa.</p>	<p>Memperhatikan kesimpulan dosen</p> <p>Menyampaikan pertanyaan dan saran</p>	Lisan	

### Rubrik Penilaian Lisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Bagaimanakah disain lantai yang baik digunakan untuk pembelajaran menari bagi anak usia dini?				
2	Bagaimanakah disain atas yang baik digunakan untuk pembelajaran menari bagi anak usia dini?				

**Sikap**

No	Indikator  Nama Peserta Didik	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1												
2												
3												
Rata-rata												

**Kinerja Diskusi**

No	Fase	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	Ketepatan makalah					
		Media presentasi (Powerpoint, Chart, dan lain-lain)					
2	Presentasi	Rancangan media presentasi					
		Ketepatan materi					
		Etika Presentasi					
3	Diskusi	Kebenaran jawaban					
		Etika berdiskusi					

**Daftar Kepustakaan**

1. Arini, Sri Hermawati Dwi dkk. 2008. *Seni Budaya. Jilid 2 (Seni Tari)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari*. Terjemahan: Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
3. Murgianto, Sal. 1992. *Koreografi. Untuk Sekolah Menengah Karawitan Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
4. La Meri. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan: Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo.
5. Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari. Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*. Terjemahan: Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.

**Lampiran-lampiran**

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. Lembar kerja/ *hand out*.
3. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).



## RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Minggu ke : IV (empat)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa memahami ekspresi dalam tari melalui perkembangan emosional dan dinamika yang diatur dalam tari.

### B. URAIAN TUGAS

#### 1. Obyek Garapan

Disain dalam tari

- Disain dramatik
- Dinamika
- Disain kelompok

#### 2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Mengidentifikasi adanya disain dramatik dan dinamika pada tari anak yang disajikan melalui *slide proyektor*.
- Mengidentifikasi adanya disain kelompok pada karya tari anak.

#### 3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Membuat tugas berbentuk laporan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah di perguruan tinggi.

### C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

## RUBRIK PENILAIAN

### KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	

KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintetis nya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	
------------------	---	---	---	--	---------------------------------	--

**KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

**KRITERIA 3 KREATIVITAS**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

## SATUAN ACARA PEMBELAJARAN ( S A P )

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Pertemuan ke : V (lima)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menjelaskan peran iringan musik dan pencahayaan (lighting) dalam tari.  
**Soft skills/karakter** : Komunikasi

### Materi Pembelajaran

Iringan musik dan pencahayaan dalam tari

- Iringan musik
- Pencahayaan

### Kegiatan Pembelajaran Pertemuan V

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	Menjelaskan <i>learning outcomes</i>  Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya  Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-5  Menjelaskan manfaat mempelajari melodi, bentuk lagu, dan ekspresi	Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Sikap	<i>Whiteboard</i>
Penyajian	Menyajikan sebuah karya tari anak atau karya tari lain melalui <i>slide proyektor</i>  Menjelaskan fungsi musik dalam iringan tari  Menjelaskan perbedaan iringan internal dan iringan eksternal	Memperhatikan sajian dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Kinerja	<i>Whiteboard</i>  <i>Slide powerpoint</i>

	<p>Menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih musik iringan tari</p> <p>Menjelaskan penciptaan suasana garapan melalui penggunaan media penataan lampu secara profesional</p> <p>Memimpin pelaksanaan penyajian hasil diskusi kelompok mahasiswa tentang topik yang relevan</p> <p>a. Meminta kelompok yang membahas topik yang relevan menyajikan hasil diskusi kelompok</p> <p>b. Meminta mahasiswa lain untuk mengajukan tanggapan</p> <p>c. Meminta anggota kelompok menjawab pertanyaan peserta diskusi</p> <p>d. Menutup diskusi kelompok</p>	<p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Menyajikan hasil diskusi kelompok tentang topik yang relevan di depan kelas</p> <p>Kelompok mahasiswa tampil menyajikan hasil diskusi</p> <p>Mengajukan tanggapan seputar topik diskusi</p> <p>Menjawab pertanyaan peserta diskusi</p> <p>Kembali ke tempat duduk masing-masing</p>		
Penutup	<p>Menutup pertemuan</p> <p>1. Menyimpulkan materi perkuliahan.</p> <p>2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa.</p> <p>3. Menugaskan mahasiswa untuk mempelajari materi perkuliahan untuk pertemuan berikutnya</p>	<p>Memperhatikan kesimpulan dosen</p> <p>Menyampaikan pertanyaan dan saran</p> <p>Mencatat tugas yang diberikan dosen</p>	Lisan	Whiteboard

**Rubrik Penilaian****Lisan**

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Bagaimanakah karakteristik musik yang baik digunakan sebagai musik iringan tari untuk anak?				
2	Bagaimanakah pencahayaan yang baik untuk pementasan tari anak?				

**Sikap**

No	Indikator	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1	Nama Peserta Didik											
2												
3												
	Rata-rata											

**Kinerja Diskusi**

No	Fase	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	Ketepatan makalah					
		Media presentasi (Powerpoint, Chart, dan lain-lain)					
2	Presentasi	Rancangan media presentasi					
		Ketepatan materi					
		Etika Presentasi					
3	Diskusi	Kebenaran jawaban					
		Etika berdiskusi					

**Daftar Kepustakaan**

1. Yeni, Indra. 2011. "Tari Anak Usia Dini". *Bahan Ajar*. Padang: Jurusan PGPAUD FIP UNP.
2. Pekerti, Widia, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
3. Rachmi, Tetty, dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.

**Lampiran-lampiran**

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. Lembar kerja/ *hand out*.
3. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).

## RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Minggu ke : V (lima)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa memilih musik iringan tari dan pencahayaan yang sesuai untuk penyajian karya tari anak usia dini.

### B. URAIAN TUGAS

#### 1. Obyek Garapan

Iringan musik dan pencahayaan dalam tari

- Iringan tari
- Pencahayaan

#### 2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Mengidentifikasi karakteristik iringan musik yang sering dipakai dalam penyajian tari anak.
- Mencari beberapa gambar (berwarna) penyajian tari dan memberi komentar tata cahaya yang digunakan dalam pementasan tersebut.

#### 3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Membuat tugas berbentuk klipring gambar pementasan tari dan diberi komentar terkait tata cahaya yang digunakan.

### C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

### RUBRIK PENILAIAN

#### KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	

KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintetis nya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	
------------------	---	---	---	--	---------------------------------	--

**KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

**KRITERIA 3 KREATIVITAS**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

## SATUAN ACARA PEMBELAJARAN ( S A P )

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Pertemuan ke : VI (enam)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat melakukan gerak dasar tari anak dan senam irama.

**Soft skills/karakter** : Komunikasi, kreativitas, kemauan, motivasi

### Materi Pembelajaran

Gerak dasar tari anak

- Gerak kaki
- Gerak tangan
- Gerak badan
- Gerak kepala

### Kegiatan Pembelajaran Pertemuan VI

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	1. Menjelaskan <i>learning outcomes</i>  2. Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya  3. Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-6  4. Menjelaskan manfaat mempelajari gerak dasar tari anak	Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Sikap	<i>Whiteboard</i>
Penyajian	Menyajikan sebuah karya tari anak atau karya tari lain melalui <i>slide proyektor</i>	Memperhatikan sajian dosen	Lisan Kinerja	<i>Whiteboard</i>  <i>Slide powerpoint</i>



	Mendemonstrasikan gerak dasar pada kaki	Memperhatikan peragaan dosen dan berlatih gerak dasar pada kaki		
	Mendemonstrasikan gerak dasar pada tangan	Memperhatikan peragaan dosen dan berlatih gerak dasar pada tangan		
	Mendemonstrasikan gerak dasar pada badan	Memperhatikan peragaan dosen dan berlatih gerak dasar pada badan		
	Mendemonstrasikan gerak dasar pada kepala	Memperhatikan peragaan dosen dan berlatih gerak dasar pada kepala		
Penutup	Menutup pertemuan 1. Menyimpulkan materi perkuliahan. 2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa. 3. Menugaskan mahasiswa untuk mempelajari materi perkuliahan untuk pertemuan berikutnya	Memperhatikan kesimpulan dosen  Menyampaikan pertanyaan dan saran  Mencatat tugas yang diberikan dosen	Lisan	Whiteboard

**Rubrik Penilaian****Lisan**

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Bagaimanakah gerak dasar kaki untuk tari anak yang sesuai dengan perkembangan anak ?				
2	Bagaimanakah gerak dasar tangan untuk tari anak yang sesuai dengan perkembangan anak ?				
3	Bagaimanakah gerak dasar badan untuk tari anak yang sesuai dengan perkembangan anak ?				
4	Bagaimanakah gerak dasar kepala untuk tari anak yang sesuai dengan perkembangan anak ?				

**Sikap**

No	Indikator  Nama Peserta Didik	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1												
2												
3												
Rata-rata												

**Kinerja Diskusi**

No	Fase	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	Ketepatan makalah					
		Media presentasi (Powerpoint, Chart, dan lain-lain)					
2	Presentasi	Rancangan media presentasi					
		Ketepatan materi					
		Etika Presentasi					
3	Diskusi	Kebenaran jawaban					
		Etika berdiskusi					

**Kinerja Praktek Tari**

No	Unsur Tari	Elemen-elemen Penilaian	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Gerak	Penguasaan gerak dasar					
		Kesesuaian karakteristik gerak anak usia dini					
		Estetika gerak					

**Daftar Kepustakaan**

1. Yeni, Indra. 2011. "Tari Anak Usia Dini". *Bahan Ajar*. Padang: Jurusan PGPAUD FIP UNP.
2. Pekerti, Widia, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
3. Rachmi, Tetty, dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.

**Lampiran-lampiran**

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. Lembar kerja/ *hand out*.

## RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Minggu ke : VI (enam)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa memilih musik iringan tari dan pencahayaan yang sesuai untuk penyajian karya tari anak usia dini.

### B. URAIAN TUGAS

#### 1. Obyek Garapan

Gerak dasar tari anak

- Gerak kaki
- Gerak tangan
- Gerak badan
- Gerak kepala

#### 2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Melakukan latihan gerak dasar tari pada kaki.
- Melakukan latihan gerak dasar tari pada tangan.
- Melakukan latihan gerak dasar tari pada badan.
- Melakukan latihan gerak dasar tari pada kepala.

#### 3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Gambar ilustrasi gerak dasar tari pada kaki, tangan, badan, dan kepala

### C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

## RUBRIK PENILAIAN

### KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	

KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintetis nya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	
------------------	---	---	---	--	---------------------------------	--

**KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

**KRITERIA 3 KREATIVITAS**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

## SATUAN ACARA PEMBELAJARAN ( S A P )

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Pertemuan ke : VII (tujuh)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat melakukan gerak dasar tari anak dan senam irama.

**Soft skills/karakter** : Komunikasi, kreativitas, kemauan, motivasi

### Materi Pembelajaran

Gerak dasar tari anak

- Gerak dengan berbagai posisi
- Koordinasi gerak

### Kegiatan Pembelajaran Pertemuan VII

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	Menjelaskan <i>learning outcomes</i>  Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya  Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-7  Menjelaskan manfaat mempelajari gerak dengan berbagai posisi dan koordinasi gerak	Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen	Sikap	<i>Whiteboard</i>
Penyajian	Mendemonstrasikan gerak kaki dengan berbagai posisi  Mendemonstrasikan gerak tangan dengan berbagai posisi  Mendemonstrasikan koordinasi gerak kaki, tangan, badan, dan kepala	Memperhatikan peragaan dosen  Memperhatikan peragaan dosen  Memperhatikan peragaan dosen	Tulisan Kinerja	<i>Whiteboard</i>  <i>Slide powerpoint</i>

	Memimpin pelaksanaan penyajian hasil diskusi kelompok mahasiswa tentang topik yang relevan  a. Meminta kelompok yang membahas topik yang relevan menyajikan hasil diskusi kelompok  a. Meminta mahasiswa lain untuk mengajukan tanggapan  b. Meminta anggota kelompok menjawab pertanyaan peserta diskusi  c. Menutup diskusi kelompok	Menyajikan hasil diskusi kelompok tentang topik yang relevan di depan kelas  Kelompok mahasiswa tampil menyajikan hasil diskusi  Mengajukan tanggapan seputar topik diskusi  Menjawab pertanyaan peserta diskusi  Kembali ke tempat duduk masing-masing		
Penutup	Menutup pertemuan 1. Menyimpulkan materi perkuliahan.  2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa.  3. Menugaskan mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian tengah semester	Memperhatikan kesimpulan dosen  Menyampaikan pertanyaan dan saran  Mencatat tugas yang diberikan dosen	Sikap	<i>Whiteboard</i>

### Rubrik Penilaian Tulisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Susunlah dengan cara mendeskripsikan sebuah gerak tari sederhana melalui kombinasi gerak kaki dan gerak tangan !				
2	Susunlah dengan cara mendeskripsikan sebuah gerak tari sederhana melalui kombinasi gerak kaki dan gerak kepala !				
3	Susunlah dengan cara mendeskripsikan sebuah gerak tari sederhana melalui kombinasi gerak tangan dan gerak kepala !				

**Sikap**

No	Indikator  Nama Peserta Didik	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1												
2												
3												
	Rata-rata											

**Kinerja Diskusi**

No	Fase	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	Ketepatan makalah					
		Media presentasi (Powerpoint, Chart, dan lain-lain)					
2	Presentasi	Rancangan media presentasi					
		Ketepatan materi					
		Etika Presentasi					
3	Diskusi	Kebenaran jawaban					
		Etika berdiskusi					

**Kinerja Praktek Tari**

No	Unsur Tari	Elemen-elemen Penilaian	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Gerak	Penguasaan gerak dasar					
		Kesesuaian karakteristik gerak anak usia dini					
		Kemampuan mengkoordinasikan gerak					

**Daftar Kepustakaan**

1. Yeni, Indra. 2011. "Tari Anak Usia Dini". *Bahan Ajar*. Padang: Jurusan PGPAUD FIP UNP.
2. Pekerti, Widia, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
3. Rachmi, Tetty, dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.

**Lampiran-lampiran**

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. Lembar kerja/ *hand out*.

## RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Minggu ke : VII (tujuh)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa merancang gerak tari anak sederhana dengan mengkombinasikan gerak kaki, tangan, badan, dan kepala.

### B. URAIAN TUGAS

#### 1. Obyek Garapan

Gerak dasar tari anak

- Gerak dengan berbagai posisi
- Koordinasi gerak

#### 2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Melakukan latihan gerak dasar tari dengan mengkombinasikan gerak kaki, tangan, badan, dan kepala.
- Mencari gambar-gambar ilustrasi gerakan tari sederhana.

#### 3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Gambar ilustrasi kombinasi gerak dasar tari pada kaki, tangan, badan, dan kepala.

### C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

### RUBRIK PENILAIAN

#### KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	



KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintetis nya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	
------------------	---	---	---	--	---------------------------------	--

**KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

**KRITERIA 3 KREATIVITAS**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

## SATUAN ACARA PEMBELAJARAN ( S A P )

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Pertemuan ke : IX (sembilan)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menjelaskan karakteristik tata rias, busana, dan asesories dalam tari.  
**Soft skills/karakter** : Komunikasi, kreativitas, kemauan

### Materi Pembelajaran

Tata rias dalam tari

- Pengertian tata rias
- Fungsi tata rias
- Tata rias anak

### Kegiatan Pembelajaran Pertemuan IX

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	Menjelaskan <i>learning outcomes</i>	Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Sikap	<i>Whiteboard</i>
	Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya	Memperhatikan penjelasan dosen		
	Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-9	Memperhatikan penjelasan dosen		
	Menjelaskan manfaat tata rias dalam penyajian karya seni tari	Memperhatikan penjelasan dosen		
Penyajian	Menjelaskan pengertian tata rias wajah	Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Kinerja	<i>Whiteboard</i>  <i>Slide powerpoint</i>
	Menyajikan beberapa bentuk riasan wajah penari melalui <i>slide proyektor</i>	Memperhatikan peragaan dosen		

	<p>Menjelaskan perbedaan manfaat dan cara pemakaian kosmetik tradisional dan modern</p> <p>Membedakan bentuk wajah melalui <i>slide proyektor</i></p> <p>Menjelaskan langkah-langkah mengkoreksi bentuk wajah</p> <p>Memimpin pelaksanaan penyajian hasil diskusi kelompok mahasiswa tentang topik yang relevan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meminta kelompok yang membahas topik yang relevan menyajikan hasil diskusi kelompok</li> <li>2. Meminta mahasiswa lain untuk mengajukan tanggapan</li> <li>3. Meminta anggota kelompok menjawab pertanyaan peserta diskusi</li> <li>4. Menutup diskusi kelompok</li> </ol>	<p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan peragaan dosen</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Menyajikan hasil diskusi kelompok tentang topik yang relevan di kelas</p> <p>Kelompok mahasiswa tampil menyajikan hasil diskusi</p> <p>Mengajukan tanggapan seputar topik diskusi</p> <p>Menjawab pertanyaan peserta diskusi</p> <p>Kembali ke tempat duduk masing-masing</p>		
Penutup	<p>Menutup pertemuan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimpulkan materi perkuliahan.</li> <li>2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa.</li> </ol>	<p>Memperhatikan kesimpulan dosen</p> <p>Menyampaikan pertanyaan dan saran</p>	Lisan	<i>Whiteboard</i>

### Rubrik Penilaian

#### Lisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Jelaskan fungsi utama tata rias bagi anak TK dalam penyajian karya tari !				
2	Jelaskan perbedaan tata rias anak-anak dengan orang dewasa dalam penyajian karya tari !				

**Sikap**

No	Indikator  Nama Peserta Didik	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1												
2												
3												
Rata-rata												

**Kinerja Diskusi**

No	Fase	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	Ketepatan makalah					
		Media presentasi (Powerpoint, Chart, dan lain-lain)					
2	Presentasi	Rancangan media presentasi					
		Ketepatan materi					
		Etika Presentasi					
3	Diskusi	Kebenaran jawaban					
		Etika berdiskusi					

**Daftar Kepustakaan**

1. Yeni, Indra. 2011. "Tari Anak Usia Dini". *Bahan Ajar*. Padang: Jurusan PGPAUD FIP UNP.
2. Pekerti, Widia, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
3. Rachmi, Tetty, dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.

**Lampiran-lampiran**

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. Lembar kerja/ *hand out*.
3. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).

## RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Minggu ke : IX (sembilan)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa merias wajah anak yang akan menyajikan karya tari anak.

### B. URAIAN TUGAS

#### 1. Obyek Garapan

Tata rias dalam tari

- Pengertian tata rias
- Fungsi tata rias
- Tata rias anak

#### 2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Mencari definisi tata rias.
- Mencari perbedaan riasan wajah berdasarkan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari.
- Mencari gambar-gambar wajah dengan macam-macam riasan wajah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Membuat tugas berbentuk laporan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah di perguruan tinggi.

### C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

### RUBRIK PENILAIAN

#### KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	

KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintetis nya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	
------------------	---	---	---	--	---------------------------------	--

**KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

**KRITERIA 3 KREATIVITAS**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

## SATUAN ACARA PEMBELAJARAN ( S A P )

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Pertemuan ke : X (sepuluh)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menjelaskan karakteristik tata rias, busana, dan asesories dalam tari.  
**Soft skills/karakter** : Komunikasi, kreativitas, kemauan

### Materi Pembelajaran

Tata busana dalam tari

- Pengertian tata busana
- Fungsi busana
- Busana anak dalam menari

Asesoris dalam tari

- Pengertian asesoris
- Fungsi asesoris
- Merancang asesoris untuk tari anak

### Kegiatan Pembelajaran Pertemuan X

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	Menjelaskan <i>learning outcomes</i>  Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya  Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-10  Menjelaskan manfaat tata busana dan asesoris dalam penyajian karya seni tari	Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Sikap	<i>Whiteboard</i>

Penyajian	Memimpin pelaksanaan penyajian hasil diskusi kelompok mahasiswa tentang topik yang relevan  1. Meminta kelompok yang membahas topik yang relevan menyajikan hasil diskusi kelompok  2. Meminta mahasiswa lain untuk mengajukan tanggapan  3. Meminta anggota kelompok menjawab pertanyaan peserta diskusi  4. Menutup diskusi kelompok	Menyajikan hasil diskusi kelompok tentang topik yang relevan di kelas  Kelompok mahasiswa tampil menyajikan hasil diskusi  Mengajukan tanggapan seputar topik diskusi  Menjawab pertanyaan peserta diskusi  Kembali ke tempat duduk masing-masing	Lisan Kinerja	<i>Whiteboard</i>  <i>Slide powerpoint</i>
Penutup	Menutup pertemuan 1. Menyimpulkan materi perkuliahan.  2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa.	Memperhatikan kesimpulan dosen  Menyampaikan pertanyaan dan saran	Lisan	<i>Whiteboard</i>

### Rubrik Penilaian

#### Lisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Jelaskan fungsi utama tata busana bagi anak TK dalam penyajian karya tari !				
2	Jelaskan perbedaan tata busana anak-anak dengan orang dewasa dalam penyajian karya tari !				
3	Bagaimanakah karakteristik asesoris yang digunakan anak dalam menyajikan karya tari ?				



**Sikap**

No	Indikator  Nama Peserta Didik	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1												
2												
3												
Rata-rata												

**Kinerja Diskusi**

No	Fase	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	Ketepatan makalah					
		Media presentasi (Powerpoint, Chart, dan lain-lain)					
2	Presentasi	Rancangan media presentasi					
		Ketepatan materi					
		Etika Presentasi					
3	Diskusi	Kebenaran jawaban					
		Etika berdiskusi					

**Daftar Kepustakaan**

1. Yeni, Indra. 2011. "Tari Anak Usia Dini". *Bahan Ajar*. Padang: Jurusan PGPAUD FIP UNP.
2. Pekerti, Widia, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
3. Rachmi, Tetty, dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.

**Lampiran-lampiran**

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. Lembar kerja/ *hand out*.
3. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).

## RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
SKS : 3 Kode :  
Program Studi : PG-PAUD  
Minggu ke : X (sepuluh)  
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa merancang busana yang tepat bagi anak yang akan menyajikan karya tari.

### B. URAIAN TUGAS

#### 1. Obyek Garapan

Tata busana dalam tari

- Pengertian tata busana
- Fungsi busana
- Busana anak dalam menari

Asesoris dalam tari

- Pengertian asesoris
- Fungsi asesoris
- Merancang asesoris untuk tari anak

#### 2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Mencari definisi tata busana dan asesoris tari.
- Mencari gambar-gambar busana tari anak dan menyesuaikan dengan tema tari yang dibawakan.
- Mencari gambar-gambar asesoris tari anak dan menyesuaikan dengan tema tari yang dibawakan.
- Membuat rancangan busana dan asesoris tari sesuai dengan temanya.

#### 3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Membuat tugas berbentuk laporan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah di perguruan tinggi.

### C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

**RUBRIK PENILAIAN****KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintetis nya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

**KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

**KRITERIA 3 KREATIVITAS**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

## SATUAN ACARA PEMBELAJARAN ( S A P )

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Pertemuan ke : XI (sebelas)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menjelaskan karakteristik gerak tari anak usia dini.  
**Soft skills/karakter** : Komunikasi

### Materi Pembelajaran

Karakteristik gerak tari anak usia dini

### Kegiatan Pembelajaran Pertemuan XI

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	Menjelaskan <i>learning outcomes</i>  Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya  Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-11  Menjelaskan manfaat pengetahuan karakteristik gerak tari anak usia dini	Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Sikap	Whiteboard
Penyajian	Menjelaskan keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar  Menjelaskan keterampilan koordinasi gerakan motorik halus  Menjelaskan karakteristik gerak yang biasa dilakukan oleh anak usia dini	Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Kinerja	Whiteboard  Slide powerpoint

	Memimpin pelaksanaan penyajian hasil diskusi kelompok mahasiswa tentang topik yang relevan  1. Meminta kelompok yang membahas topik yang relevan menyajikan hasil diskusi kelompok  2. Meminta mahasiswa lain untuk mengajukan tanggapan  3. Meminta anggota kelompok menjawab pertanyaan peserta diskusi  4. Menutup diskusi kelompok	Menyajikan hasil diskusi kelompok tentang topik yang relevan di kelas  Kelompok mahasiswa tampil menyajikan hasil diskusi  Mengajukan tanggapan seputar topik diskusi  Menjawab pertanyaan peserta diskusi  Kembali ke tempat duduk masing-masing		
Penutup	Menutup pertemuan 1. Menyimpulkan materi perkuliahan.  2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa.	Memperhatikan kesimpulan dosen  Menyampaikan pertanyaan dan saran	Lisan	Whiteboard

### Rubrik Penilaian

#### Lisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Jelaskan pengaruh gerak tari terhadap perkembangan motorik anak usia dini !				
2	Bagaimanakah tanggapan Saudara terhadap gerakan tari yang diperoleh anak pada sanggar-sanggar tari anak saat ini ? Bertentangkankah dengan teori karakteristik gerak tari anak usia dini ? Berikan penjelasan !				

**Sikap**

No	Indikator  Nama Peserta Didik	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1												
2												
3												
Rata-rata												

**Kinerja Diskusi**

No	Fase	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	Ketepatan makalah					
		Media presentasi (Powerpoint, Chart, dan lain-lain)					
2	Presentasi	Rancangan media presentasi					
		Ketepatan materi					
		Etika Presentasi					
3	Diskusi	Kebenaran jawaban					
		Etika berdiskusi					

**Daftar Kepustakaan**

1. Yeni, Indra. 2011. "Tari Anak Usia Dini". *Bahan Ajar*. Padang: Jurusan PGPAUD FIP UNP.
2. Pekerti, Widia, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
3. Rachmi, Tetty, dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.

**Lampiran-lampiran**

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. Lembar kerja/ *hand out*.
3. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).

## RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Minggu ke : XI (sebelas)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa menemukan gerakan-gerakan yang tepat untuk gerak tari anak.

### B. URAIAN TUGAS

#### 1. Obyek Garapan

Karakteristik gerak tari anak usia dini

#### 2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Mencari contoh-contoh gerakan motorik kasar.
- Mencari contoh-contoh gerakan motorik halus.
- Mencari gerakan-gerakan yang tepat untuk gerak tari anak.

#### 3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Membuat tugas berbentuk laporan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah di perguruan tinggi.

### C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

### RUBRIK PENILAIAN

#### KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintesisnya	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum	Tidak ada konsep yang disajikan	

	membantu memahami konsep			hanya mencontoh		
--	--------------------------	--	--	-----------------	--	--

**KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

**KRITERIA 3 KREATIVITAS**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	



## SATUAN ACARA PEMBELAJARAN ( S A P )

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Pertemuan ke : XII (dua belas)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menjelaskan kiat menata tari anak.  
**Soft skills/karakter** : Komunikasi, kreativitas, kemauan

### Materi Pembelajaran

Kiat menata tari

- Perencanaan (konsep garapan) tari
- Proses garapan tari

### Kegiatan Pembelajaran Pertemuan XII

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	Menjelaskan <i>learning outcomes</i>  Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya  Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-12  Menjelaskan fungsi dan tujuan menata tari	Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Sikap	Whiteboard
Penyajian	Menjelaskan langkah-langkah menyusun rancangan (konsep garapan) tari  Menjelaskan proses penggarapan karya tari  Menjelaskan 4 tahap kegiatan dalam proses penciptaan tari :	Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Kinerja	Whiteboard  Slide powerpoint

	1. Menjelaskan tahap penemuan gagasan 2. Menjelaskan tahap pendalaman gagasan 3. Menjelaskan tahap perwujudan gagasan 4. Menjelaskan tahap pementasan tari	Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen		
Penutup	Menutup pertemuan 1. Menyimpulkan materi perkuliahan. 2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa. 3. Menugaskan mahasiswa menciptakan karya tari untuk anak usia dini	Memperhatikan kesimpulan dosen Menyampaikan pertanyaan dan saran Mencatat tugas yang diberikan dosen	Lisan	Whiteboard

### Rubrik Penilaian

#### Lisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kenapa sebuah karya tari membutuhkan perencanaan (konsep garapan) tari ?				

### Sikap

No	Indikator	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1	Nama Peserta Didik											
2												
3												
	Rata-rata											

**Kinerja Diskusi**

No	Fase	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	Ketepatan makalah					
		Media presentasi (Powerpoint, Chart, dan lain-lain)					
2	Presentasi	Rancangan media presentasi					
		Ketepatan materi					
		Etika Presentasi					
3	Diskusi	Kebenaran jawaban					
		Etika berdiskusi					

**Daftar Kepustakaan**

1. Yeni, Indra. 2011. "Tari Anak Usia Dini". *Bahan Ajar*. Padang: Jurusan PGPAUD FIP UNP.
2. Pekerti, Widia, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
3. Rachmi, Tetty, dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.

**Lampiran-lampiran**

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. Lembar kerja/ *hand out*.
3. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).

## RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
SKS : 3 Kode :  
Program Studi : PG-PAUD  
Minggu ke : XII (dua belas)  
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa menata gerak tari berdasarkan langkah-langkah penataan tari.

### B. URAIAN TUGAS

#### 1. Obyek Garapan

Kiat menata tari

- Perencanaan (konsep garapan) tari
- Proses garapan tari

#### 2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Membuat laporan penataan karya tari sesuai dengan sistematika konsep tari yang telah dipelajari :

PENDAHULUAN

- Latar belakang mencipta tari
- Manfaat mencipta tari

ACUAN TEORITIK

METODE GARAPAN

- Tujuan mencipta tari
- Langkah-langkah mencipta tari

KONSEP DASAR KARYA TARI

- Orientasi garapan
- Komposisi Tari: Gerak, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, tema, tata rias dan busana, tata pentas, tata lampu, dan tata suara.

#### 3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Membuat tugas berbentuk laporan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah di perguruan tinggi.

### C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

**RUBRIK PENILAIAN****KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintetis nya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

**KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

**KRITERIA 3 KREATIVITAS**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

## SATUAN ACARA PEMBELAJARAN ( S A P )

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Pertemuan ke : XIII (tiga belas)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat mencipta tari anak sederhana.  
**Soft skills/karakter** : Komunikasi, kreativitas, kemauan

### Materi Pembelajaran

Mencipta tari anak sederhana

- Persiapan mencipta tari anak
- Menampilkan karya tari anak

### Kegiatan Pembelajaran Pertemuan XIII

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	Menjelaskan <i>learning outcomes</i>  Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya  Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-13  Menjelaskan manfaat kemampuan mencipta tari dalam pembelajaran pada lembaga PAUD formal	Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen  Memperhatikan penjelasan dosen	Sikap	<i>Whiteboard</i>
Penyajian	Menjelaskan langkah-langkah menyusun rancangan (konsep garapan) tari  Menugaskan mahasiswa secara kelompok membuat atau mencipta sebuah karya tari	Memperhatikan penjelasan dosen  Membuat tugas secara kelompok	Kinerja	<i>Whiteboard</i>  <i>Slide powerpoint</i>

	Memimpin diskusi penyajian karya tari yang diciptakan secara deskriptif per kelompok di depan kelas	Menyajikan karya tari yang diciptakan secara deskriptif per kelompok di depan kelas, meliputi :  Menyajikan orientasi garapan  Menyajikan komposisi tari, meliputi : gerak, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, tema, tata rias dan busana, tata pentas, tata lampu dan tata suara		
Penutup	Menutup pertemuan 1. Menyimpulkan materi perkuliahan.  2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa.  3. Menugaskan mahasiswa mempraktekkan karya tari yang diciptakan	Memperhatikan kesimpulan dosen  Menyampaikan pertanyaan dan saran  Berlatih tari secara kelompok	Sikap	<i>Whiteboard</i>

### Rubrik Penilaian Sikap

No	Indikator  Nama Peserta Didik	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1												
2												
3												
	Rata-rata											

**Kinerja Diskusi**

No	Fase	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	Ketepatan makalah					
		Media presentasi (Powerpoint, Chart, dan lain-lain)					
2	Presentasi	Rancangan media presentasi					
		Ketepatan materi					
		Etika Presentasi					
3	Diskusi	Kebenaran jawaban					
		Etika berdiskusi					

**Daftar Kepustakaan**

1. Yeni, Indra. 2011. "Tari Anak Usia Dini". *Bahan Ajar*. Padang: Jurusan PGPAUD FIP UNP.
2. Pekerti, Widia, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
3. Rachmi, Tetty, dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.

**Lampiran-lampiran**

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. Lembar kerja/ *hand out*.
3. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).



## SATUAN ACARA PEMBELAJARAN ( S A P )

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Pertemuan ke : XIV (empat belas)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat mencipta tari anak sederhana.  
**Soft skills/karakter** : Komunikasi, kreativitas, kemauan

### Materi Pembelajaran

Mencipta tari anak sederhana

- Persiapan mencipta tari anak
- Menampilkan karya tari anak

### Kegiatan Pembelajaran Pertemuan XIV

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	<p>Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya</p> <p>Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-14</p> <p>Menjelaskan manfaat kemampuan mencipta tari dalam pembelajaran pada lembaga PAUD formal</p>	<p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p>	Sikap	Whiteboard
Penyajian	<p>Menjelaskan mekanisme menampilkan karya tari secara kelompok</p> <p>Memimpin penyajian karya tari yang diciptakan secara kelompok di depan kelas</p>	<p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Menyajikan karya tari yang diciptakan secara kelompok di depan kelas</p> <p>Menyajikan orientasi garapan</p>	Kinerja	Whiteboard  Slide powerpoint

		Menyajikan karya tari anak yang diciptakan secara kelompok		
Penutup	Menutup pertemuan 1. Menyimpulkan materi perkuliahan.  2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa.  3. Menugaskan mahasiswa mempraktekkan karya tari yang diciptakan	Memperhatikan kesimpulan dosen  Menyampaikan pertanyaan dan saran  Berlatih tari secara kelompok	Sikap	<i>Whiteboard</i>

### Rubrik Penilaian Sikap

No	Indikator  Nama Peserta Didik	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1												
2												
3												
Rata-rata												

### Kinerja Praktek Tari

No	Unsur Tari	Elemen-elemen Penilaian	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Gerak	Penguasaan gerak dasar					
		Kesesuaian karakteristik gerak anak usia dini					
		Kemampuan mengkoordinasikan gerak					
2	Ruang	Penguasaan ruang					
3	Tenaga	Dinamik					
4	Waktu	Tempo					
		Meter (metrum)					
		Ritme					

**Daftar Kepustakaan**

1. Yeni, Indra. 2011. "Tari Anak Usia Dini". *Bahan Ajar*. Padang: Jurusan PGPAUD FIP UNP.
2. Pekerti, Widia, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
3. Rachmi, Tetty, dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.

**Lampiran-lampiran**

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. Lembar kerja/ *hand out*.
3. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).

## SATUAN ACARA PEMBELAJARAN ( S A P )

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Pertemuan ke : XV (lima belas)  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat mencipta tari anak sederhana.

**Soft skills/karakter** : Komunikasi, kreativitas, kemauan

### Materi Pembelajaran

Mencipta tari anak sederhana

- Persiapan mencipta tari anak
- Menampilkan karya tari anak

### Kegiatan Pembelajaran Pertemuan XV

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	<p>Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya</p> <p>Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-15</p> <p>Menjelaskan manfaat kemampuan mencipta tari dalam pembelajaran pada lembaga PAUD formal</p>	<p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p>	Sikap	Whiteboard
Penyajian	<p>Menjelaskan mekanisme menampilkan karya tari secara kelompok</p> <p>Memimpin penyajian karya tari yang diciptakan secara kelompok di depan kelas</p>	<p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Menyajikan karya tari yang diciptakan secara kelompok di depan kelas</p> <p>Menyajikan orientasi garapan</p>	Kinerja	Whiteboard  Slide powerpoint

		Menyajikan karya tari anak yang diciptakan secara kelompok		
Penutup	Menutup pertemuan 1. Menyimpulkan materi perkuliahan.  2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa.  3. Menugaskan mahasiswa mempraktekkan karya tari yang diciptakan	Memperhatikan kesimpulan dosen  Menyampaikan pertanyaan dan saran  Berlatih tari secara kelompok	Sikap	Whiteboard

### Rubrik Penilaian Sikap

No	Indikator  Nama Peserta Didik	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1												
2												
3												
Rata-rata												

### Kinerja Praktek Tari

No	Unsur Tari	Elemen-elemen Penilaian	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Gerak	Penguasaan gerak dasar					
		Kesesuaian karakteristik gerak anak usia dini					
		Kemampuan mengkoordinasikan gerak					
2	Ruang	Penguasaan ruang					
3	Tenaga	Dinamik					
4	Waktu	Tempo					
		Meter (metrum)					
		Ritme					

**Daftar Kepustakaan**

1. Yeni, Indra. 2011. "Tari Anak Usia Dini". *Bahan Ajar*. Padang: Jurusan PGPAUD FIP UNP.
2. Pekerti, Widia, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
3. Rachmi, Tetty, dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.

**Lampiran-lampiran**

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. Lembar kerja/ *hand out*.
3. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).

## RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini II  
 Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
 SKS : 3 Kode :  
 Program Studi : PG-PAUD  
 Minggu ke : XIII, XIV, XV  
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa mencipta tari anak berdasarkan langkah-langkah penataan tari yang telah dipelajari.

### B. URAIAN TUGAS

#### 1. Obyek Garapan

Mencipta tari anak sederhana

- Persiapan mencipta tari anak
- Menampilkan karya tari anak

#### 2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Membuat karya tari anak sesuai dengan sistematika konsep tari dan langkah-langkah mencipta tari.
- Berlatih karya tari anak yang diciptakan.

#### 3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Laporan deskripsi karya tari yang diciptakan.

### C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

## RUBRIK PENILAIAN

### KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan,	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak	Tidak ada konsep yang disajikan	

	bahkan analisis dan sintetis nya membantu memahami konsep		ada yang terlewatkan	ada proses merangkum hanya mencontoh		
--	---	--	----------------------	--------------------------------------	--	--

**KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

**KRITERIA 3 KREATIVITAS**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	



# **BAHAN AJAR**

## **MATA KULIAH SENI ANAK USIA DINI II**



Oleh  
**INDRA YENI, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19710330.200604.2.001

Reviewer :  
**Prof. Dr. NURHIZRAH GISTITUATI, M.Ed.**  
**Dr. SOLFEMA, M.Pd.**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## **BAHAN AJAR**

### **SENI ANAK USIA DINI II**

Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
SKS : 3 Kode :  
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 1  
Fakultas : FIP  
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

#### **Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI**

Dapat menjelaskan konsep tari bagi anak usia dini.  
**Soft skills/karakter** : Komunikasi

#### **Materi Pembelajaran**

Konsep tari anak usia dini

- Pengertian tari
- Unsur-unsur tari
- Fungsi tari
- Jenis tari di Indonesia

#### **MATERI I**

#### **KONSEP SENI ANAK USIA DINI**

##### **A. Pengertian Seni Tari**

Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Ada beberapa batasan tentang tari yang pernah dikemukakan oleh para ahli. Kamaladevi Chattopadhyaya, seorang ahli tari dari India, mengemukakan sebuah batasan tentang tari sebagai berikut, "Tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis (Soedarsono, 1992: 81). Corrie Hamstrong, ahli tari dari Belanda, mengajukan batasan, "Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang. Hawkins (1990: 2) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Secara tidak langsung disini Hawkins memberikan penekanan bahwa tari sebagai ekspresi jiwa menjadi sesuatu yang dilahirkan melalui media ungkap yang disamakan.

Hal lain juga disampaikan oleh Hawkins bahwa, tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak

sehingga gerak yang simbolis tersebut sebagai ungkapan si penciptanya (Hawkins, 1990: 2). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dirangkum bahwa pengertian tari adalah unsur dasar gerak yang diungkapkan atau ekspresi dalam bentuk perasaan sesuai keselarasan irama.

Di sisi lain Zussanne K. Langer menyatakan, tari adalah gerak ekspresi manusia yang indah. Gerakan dapat dinikmati melalui rasa ke dalam penghayatan ritme tertentu. Apabila ke dua pendapat di atas digabungkan, maka tari sebagai pernyataan gerak ritmis yang indah mengandung ritme. Oleh sebab itu, tari lahir sebagai ungkapan hasrat yang secara periodik digerakkan sebagai pernyataan komunikasi ide maupun gagasan dari koreografer yang menyusunnya.

Seorang ahli tari Jawa Pangeran Suryodiningrat memberikan pengertian tentang tari sebagai berikut, "Tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu".

Bila diamati secara sepintas, tampak dengan jelas bahwa di dalam setiap tari pasti ada gerak. Selain itu, gerak yang beraneka ragam itu memberi kesan bahwa antara satu dengan yang lain menjadi lain pula karena adanya perbedaan ritme didalamnya. Maka tak mengherankan apabila seorang ahli sejarah musik dan sejarah tari bernama Curt Sachs dalam bukunya *World History of the Dance* mengutarakan sebuah batasan tari yang singkat sekali, yaitu: "Tari adalah gerak yang ritmis". Memang, secara garis besar batasan ini bisa diterima, mengingat bahwa di dalam tari, gerak merupakan elemen utama, dan ritme merupakan elemen kedua. Namun ternyata batasan ini juga bisa pula diterapkan untuk setiap tingkah laku manusia yang mengandung gerak dan ritme, misalnya saja orang berjalan, berbaris, mendayung, berkelahi, dan sebagainya. Dan ternyata, tingkah laku manusia itu banyak sekali yang mengandung gerak dan ritme. Desmond Morris, seorang ahli antropologi terkenal, dalam bukunya *Man Watching: A Field Guide to Human Behavior* merinci bahwa tingkah laku manusia yang mengandung gerak, yang sudah barang tentu juga ritme, ada 70 kategori. Ke-70 kategori gerak itu semuanya mengandung arti atau maksud. Dan ternyata, di dalam tari terdapat pula gerak yang tak mempunyai arti sama sekali, yang semata-mata demi keindahan melulu. Gerak yang mengandung arti lazim disebut *gerak maknawi*, sedangkan yang tidak mengandung arti lazim disebut *gerak murni*.

Berangkat dari adanya sekian banyak kategori tingkah laku manusia yang mengandung gerak dan ritme itu, perlu dibedakan antara gerak yang bisa dikategorikan sebagai gerak tari dan gerak yang tidak termasuk kategori gerak

tari. Gerak yang bisa dikategorikan sebagai gerak tari adalah gerak yang telah dirombak, yang dalam disiplin tari lazim disebut *telah mengalami distorsi* atau *stilisasi*, hingga bentuknya bisa menyentuh perasaan manusia yang melihatnya. Bentuk gerak yang mampu menyentuh perasaan manusia itu oleh kebanyakan orang dikatakan tari apabila bentuk gerak itu indah. Tetapi perkataan "indah" ini hendaknya jangan diartikan sempit, melainkan diartikan secara luas. Barangkali arti "indah" (Inggris: *beautiful*), perlu diperluas, bahwa gerak yang "indah" adalah gerak yang mampu menyentuh perasaan manusia yang melihatnya. Dengan demikian bentuk gerak yang halus, kasar, keras, atau dengan tekanan keras, lembut atau yang lain, bisa dikatakan "indah" apabila mampu menyentuh atau bahkan menggetarkan perasaan orang yang melihatnya. R.M. Soedarsono (1992: 82) mengemukakan, apabila, perkataan "indah" itu disepakati mempunyai arti luas seperti di atas, maka batasan tentang tari bisa dikemukakan sebagai berikut, *Tari adalah ekspresi perasaan tentang sesuatu lewat gerak ritmis yang indah yang telah mengalami stilisasi atau distorsi*.

Tetapi pengertian atau batasan di atas, jelas hanya akan cocok bagi tari yang berfungsi sebagai tontonan. sedangkan bagi tari yang berfungsi ritual dan hiburan pribadi, tidak seluruhnya tersentuh oleh batasan itu. Bagi tari yang berfungsi sebagai tontonan jelas bahwa seorang penari sebagai penginterpretasi sebuah tari (koreografi), berusaha agar hasil interpretasinya yang berupa gerak-gerak ritmis yang indah dan yang telah distilisasi atau didistorsi itu mampu menyentuh perasaan penonton sebagai penikmatnya. Untuk mencapai bentuk-bentuk semacam itu sudah barang tentu diperlukan elemen-elemen lainnya yang menunjang, seperti musik iringannya yang akan memperkaya ritme serta memberi suasana tertentu pada tari, tata busana dan tata rias yang akan memperkuat kesan visual dari sebuah tari, sampai kepada waktu yang dipergunakan untuk tari tersebut dan sebagainya.

Tari sering kita lihat dalam berbagai acara baik melalui media televisi (TV), maupun berbagai kegiatan lain seperti pada acara khusus berupa pertunjukan tari, paket acara tontonan yang diselenggarakan misalnya oleh Taman Mini Indonesia Indah (TMII), paket acara yang digelar oleh Pasar Seni Ancol, dan acara tontonan dalam kegiatan kenegaraan maupun acara-acara yang berkaitan dengan keagamaan, perkawinan, maupun pesta lain yang berhubungan dengan adat.

Tari merupakan salah satu cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh. Tari mendapat perhatian besar di masyarakat. Tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja.

Sebagai sarana komunikasi, tari memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pada berbagai acara, tari dapat berfungsi menurut kepentingannya. Masyarakat membutuhkan tari bukan saja sebagai kepuasan estetis, melainkan dibutuhkan juga sebagai sarana upacara agama dan adat.

Apabila disimak secara khusus, tari membuat seseorang tergerak untuk mengikuti irama tari, gerak tari, maupun unjuk kemampuan, dan kemauan kepada umum secara jelas. Tari memberikan penghayatan rasa, empati, simpati, dan kepuasan tersendiri terutama bagi pendukungnya.

Tari pada kenyataan sesungguhnya merupakan penampilan gerak tubuh. Oleh karena itu, tubuh sebagai media ungkap sangat penting perannya bagi tari. Gerakan tubuh dapat dinikmati sebagai bagian dari komunikasi bahasa tubuh. Dengan itu tubuh berfungsi menjadi bahasa tari untuk memperoleh makna gerak.

Dalam konteksnya, beberapa unsur gerak tari yang tampak, meliputi gerak, ritme, dan bunyi musik, serta unsur pendukung lainnya. John Martin dalam *The Modern Dance*, menyatakan bahwa tari adalah gerak sebagai pengalaman yang paling awal dari kehidupan manusia. Tari menjadi bentuk pengalaman gerak yang paling awal bagi kehidupan manusia.

Media ungkap tari berupa keinginan/hasrat berbentuk refleksi gerak baik secara spontan, ungkapan komunikasi kata-kata, dan gerak-gerak maknawi maupun bahasa tubuh (gestur). Makna yang diungkapkan dapat diterjemahkan penonton melalui denyut atau detak tubuh. Gerakan denyut tubuh memungkinkan penari mengekspresikan perasaan maksud atau tujuan tari. Elemen utamanya berupa gerakan tubuh yang didukung oleh banyak unsur, menyatu-padu secara *performance* yang secara langsung dapat ditonton atau dinikmati pementasan di atas pentas.

Jazuli (1994: 44) mengemukakan bahwa gerak-gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik adalah tari. Irama musik sebagai pengiring dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan pencipta tari melalui penari.

Pada dasarnya gerak tubuh yang berirama atau beritme-ritme memiliki potensi menjadi gerak tari. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu bergerak. Gerak dapat dilakukan dengan berpindah tempat (*locomotive movement*). Sebaliknya, gerakan di tempat disebut gerak di tempat (*stationary movement*).

Tari juga bisa dikatakan sebagai ungkapan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi, di bentuk media gerak, sehingga menjadi wujud gerak simbolis sebagai ungkapan koreografer. Sebagai bentuk latihan-latihan, tari

digunakan untuk mengembangkan kepekaan gerak, rasa, dan irama seseorang. Oleh sebab itu, tari dapat memperhalus pekerti manusia yang mempelajarinya. Untuk memperoleh pengertian tari lebih mendalam, maka diperlukan informasi tentang unsur tari, aspek tari, dan pendukung tari melalui sumber media dalam bentuk foto-foto, VCD/DVD serta media lain.

## **B. Unsur-unsur Tari**

### **1. Gerak**

Bahan baku tari adalah *gerakan* tubuh yang kita miliki atau dengan kata lain media tari adalah gerak tubuh manusia. Kita semua sering menggunakan bahan baku ini dalam tingkah laku dan berkreasi. Pada waktu kanak-kanak, kita sering melompat-loncat kegirangan dan pada masa remaja kita sering menari-nari karena gembira. Setiap manusia, pada saat matahari terbit sampai larut malam sebelum tidur, selalu melakukan gerak. Gerak adalah pertanda kehidupan. Reaksi pertama dan terakhir manusia terhadap hidup, situasi, dan manusia lainnya dilakukan dalam bentuk gerak. Perasaan puas, kecewa, cinta, takut, dan sakit selalu dialami lewat perubahan-perubahan yang halus dari gerakan tubuh. Hidup berarti bergerak dan gerak adalah bahan baku tari.

Berdasarkan keperluan atau fungsinya, gerakan manusia dapat dibagi menjadi tiga golongan. Pertama, gerakan yang semata-mata dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup manusia dengan meninggalkan jauh-jauh naluri emosional. Gerakan semacam ini disebut bekerja, misalnya, gerakan mencari nafkah, menimba air, mengayuh sepeda, atau membelah kayu. Bekerja adalah gerakan manusia yang dilakukan untuk mencapai keseimbangan hidup. Akan tetapi, keseimbangan antara kebutuhan batiniah dan kebutuhan lahiriah manusia ternyata tidak mudah dicapai. Di dalam dunia yang semakin rumit, penuh pertentangan dan tekanan-tekanan, tuntutan santapan emosional jauh lebih besar daripada yang sesungguhnya dibutuhkan. Oleh karena itu, setiap saat orang merasa perlu menciptakan keadaan hidup yang ideal secara khayal (buatan), yang didalamnya mungkin tercapai kepuasan. Hal ini dilakukan dengan "bermain" dan "berkesenian".

*Bermain*, baik dalam bentuknya yang khayal maupun latihan jasmaniah yang melelahkan, pada dasarnya merupakan kegiatan untuk kepentingan si pelaku. Dalam bermain, seseorang mempraktikkan kemahiran-kemahiran yang di dalam kehidupan sehari-hari dipandang tidak berfaedah. Apabila permainan ini melibatkan orang lain, biasanya hal ini dilakukan untuk lebih menguatkan reaksi si pelaku. Tidak ada konsep-konsep emosional yang dipertukarkan di

dalam bermain. Hubungan yang ada di antara mereka tidak lebih sebagai kesadaran kebersamaan yang saling membantu daripada sebagai komunikasi.

*Kesenian* adalah kegiatan yang bersifat keluar, artinya kesenian menuntut atau mengharapkan tanggapan dari orang lain. Dengan perkataan lain, perbedaan utama antara bermain dan kesenian terletak pada masalah komunikasinya. Seorang seniman menciptakan karyanya karena ia menghayati kebenaran-kebenaran yang tidak dapat diwujudkan dalam pengalaman keseharian. Akan tetapi, hanya dapat diwujudkan dan disampaikan dalam dunia kesenian. Karya itu tidak lahir untuk dinikmatinya sendiri, tetapi untuk dihayati pula oleh orang lain.

Dari kehidupan orang-orang primitif, diketahui bahwa agar berhasil dalam perburuan, mereka menari sebelum berburu. Mereka juga melakukan hal yang sama untuk penyembuhan orang-orang sakit dan untuk merayakan setiap masa yang penting dalam kehidupan mereka. Misalnya upacara kelahiran, kedewasaan, perkawinan, dan kematian. Gerakan-gerakan ini lambat laun terpolakan dan dapat dipahami dengan mudah oleh sesama mereka. Karena pola-pola gerak ini penting, kemudian diajarkan kepada anak cucunya secara turun-temurun. Dengan demikian, terwujudlah keabadian tari.

Elemen pokok tari adalah gerak. Rudolf Laban pakar tari kreatif menyatakan bahwa gerak merupakan fungsional dari *body* (gerak bagian kepala, kaki, tangan, badan), *space* (ruang gerak yang terdiri dari level, jarak, atau tingkatan gerak), *time* (berhubungan dengan durasi gerak, perubahan sikap, posisi, dan kedudukan), *dinamyc* (kualitas gerak menyangkut kuat, lemah, elastis dan penekanan gerakan).

Gerak tubuh manusia dapat dipakai untuk mengungkapkan ide-ide, perasaan, dan pengalaman seorang seniman kepada orang lain. Ciri khas gerak tari adalah gerak yang sudah diolah dari aspek tenaga, ruang, dan waktu.

## **2. Tubuh sebagai Alat Ekspresi**

Lewat tubuh, kita memahami berbagai macam masalah dan berbagai macam pengalaman hidup kita kenang dalam otot-otot kita. Lewat tubuh kita menghayati bagaimana rasanya berada di tengah khalayak ramai, misalnya tergesa-gesa, ragu-ragu, takut dan gembira. Bagaimana rasanya meloncat di udara, berada di bawah teriknya sinar matahari, di tempat yang teduh, dan masih banyak lagi hal yang dapat kita pahami lewat tubuh kita.

Kita harus belajar menghayati setiap pengalaman secara utuh melalui penglihatan, perabaan, pendengaran, pikiran, tubuh, pernapasan, dan mengenangnya

benar-benar untuk kemudian diungkapkan kembali pada saat menari atau menyusun tarian.

Setiap tubuh mempunyai bentuk, berat, tinggi, lebar, luas, dan seterusnya. Sekalipun demikian, bentuk tubuh, ukuran berat, dan tinggi badan setiap orang selalu berbeda-beda. Perbedaan inilah yang membentuk kekhasan diri seseorang. Kelainan atau keunikan pada tubuh seseorang harus dipahami oleh pemiliknya. Secara realistis kita harus dapat menerima apa yang tidak bisa diubah lagi pada tubuh kita. Sesungguhnya tubuh kita tidak lebih baik atau lebih jelek dari tubuh orang lain. Perbedaannya terletak pada bentuk tubuh, misalnya lebih tinggi, pendek, gemuk, kurus, atau lebih berotot. Hal yang penting adalah bagaimana kita memanfaatkan kekhasan tubuh kita itu sehingga dapat dipergunakan sebagai alat ekspresi secara optimal.

Kekhasan bentuk tubuh serta watak pribadi seseorang dapat membentuk perasaan gerakannya dan dapat mempengaruhi pemilihan-pemilihan gerakannya. Ada gerakan-gerakan yang bagi seseorang membosankan karena sudah sering dilihatnya, sementara gerakan-gerakan lain dirasakannya lebih merangsang. Sebagai contoh, ada orang yang merasa betah tinggal di tengah-tengah hiruk-pikuknya kota Jakarta, tetapi ada orang lain yang lebih suka tinggal di pedesaan. Ada orang yang merasa mantap kalau melakukan gerakan-gerakan yang kuat dan bertenaga. Sebaliknya, ada orang yang hanya bergerak sekali-dua dengan lamban. Ada yang senang berlari, meloncat, jatuh, dan turun. Namun, ada pula orang yang hanya senang mengubah ekspresi mukanya.

Sebagai seorang penari atau penata tari, kita harus menggunakan tubuh kita, baik dalam berekspresi maupun dalam menghayati atau merasakan apa yang terjadi di sekeliling kita. Oleh karena itu, kita harus mengenal kemampuan, kelebihan, dan kekurangan tubuh kita untuk kemudian melatihnya agar jangkauan gerakannya dapat lebih luas. Setiap gerakan tubuh itu harus kita latih di dalam sebuah ruangan kemudian berhenti setelah beberapa saat lamanya dilakukan. Latihannya dilakukan dengan menggunakan tingkatan tenaga tertentu. Dengan kata lain, setiap gerakan tubuh kita mengandung tiga buah aspek, yaitu *ruang*, *waktu*, dan *tenaga*.

Sebagai contoh sederhana, kita renungkan seseorang yang sedang berjalan. Dia membuat langkah yang lebar (*ruang*), bergerak dengan lambat (*waktu*), dan dengan langkah yang berat (*tenaga*). Akan tetapi, pada saat lain juga kita bisa berlari-lari kecil dengan langkah yang pendek-pendek, menggunakan tenaga yang ringan, dan dengan tempo yang tidak begitu cepat. Dalam kehidupan



sehari-hari setiap orang selalu dipengaruhi oleh elemen-elemen abstrak ini walaupun mungkin tidak dirasakannya secara sadar akan reaksinya.

### **3. Ruang**

Kepekaan rasa seseorang terhadap ruang dan hubungan dirinya terhadap ruang dapat dilihat dari contoh-contoh berikut. Di dalam sebuah pertemuan, ada seseorang atau sekelompok orang yang merasa betah sejak awal sampai akhir pertemuan berada di sudut ruangan. Akan tetapi, ada orang lain yang lebih suka berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain untuk mencari ruangan yang lebih luas. Adapula orang yang merasa sangat tertekan berada di tengah kerumunan orang banyak (sewaktu naik bis kota, menonton sepak bola, dan sebagainya), akan tetapi ada juga orang yang merasa aman jika berada di dekat orang lain.

Untuk mencapai suatu tujuan, ada orang yang memilih arah lurus atau langsung ke tujuannya. Namun, ada orang yang lebih suka mencari jalan yang tidak biasa ditempuh orang lain, dia selalu mencari jalan yang baru meskipun lebih sulit dan mengandung risiko. Selain itu, ada pula orang yang selalu ingin mengambil jalan memutar.

Rasa ruang terhadap benda-benda di luar kita dapat dirasakan. Misalnya, kita merasa kecil ketika memandangi candi Prambanan yang megah dan menjulang tinggi. Kita merasakan sesuatu yang lembut sewaktu melihat lereng-lereng pegunungan yang hijau dan sejuk. Kita akan tertawa kecil melihat orang yang bertubuh gemuk, bulat atau merasa tertusuk ketika memandangi ujung-ujung tombak yang terhunus berjajar.

Kesadaran dan kepekaan rasa ruang ini harus kita manfaatkan di dalam menyusun sebuah tarian sebab pada waktu bergerak kita selalu menggunakan ruang. Hal itu juga harus menjadi pertimbangan kita dalam menggunakan ruang pentas. Figur penari yang bergerak menciptakan desain di dalam ruang dan hubungan timbal-balik antara gerak dan ruang akan membangkitkan corak dan makna tertentu. Seorang penari yang mampu mengontrol penggunaan ruang akan memperbesar kekuatan yang ditumbuhkan oleh gerak yang dilakukannya. Hal itu disebabkan oleh gerak penari berinteraksi dengan ruang.

Ruang adalah sesuatu yang harus diisi, ruang dalam tari mencakup semua gerak yang diungkapkan oleh seorang penari terbentuk melalui perpindahan gerak tubuh, posisi yang tepat dan ruang gerak penari itu sendiri. Ruang bersentuhan langsung dengan penari. Ruang gerak penari merupakan batas paling jauh yang dapat dijangkau penari. Di sisi lain, ruang menjadi salah satu

bentuk dari imajinasi penari dalam mengolah ruang gerak menjadi bagian yang berpindah tempat, posisi dan kedudukan.

Ruang gerak penari tercipta melalui disain. Disain adalah gambaran yang jelas dan masuk akal tentang bentuk atau wujud ruang secara utuh. Bentuk ruang gerak penari digambarkan secara bermakna ke dalam, disain atas, dan disain lantai (La Meri, 1986: 12). Ruang gerak tari diberi makna melalui garis lintasan penari dalam ruang yang dilewati penari.

Kebutuhan ruang gerak penari berbeda-beda. Jangkauan gerak yang dimiliki oleh setiap gerakan sesungguhnya juga dapat membedakan jangkauan gerak penari secara jelas. Bentuk dan ruang gerak yang dimiliki oleh penari membutuhkan jangkauan gerak, berhubungan dengan kebutuhan, dan kesanggupan penari dalam melakukan gerakan. Dengan demikian gerakan penari sesuai pengarahan koreografer. Dalam mendesain ruang gerak penari, koreografer menyesuaikan, bagaimana penari bergerak dan dapat mencapai desain yang sesuai dengan kebutuhan gerakan. Penari membutuhkan sensitivitas rangsang gerak sebagai bentuk ekspresi keindahan gerak yang dilakukan.

Kebutuhan ekspresi gerak oleh penari berhubungan dengan kemampuan penari menginterpretasikan kemauan koreografer dalam melakukan gerakan yang diberikan. Dengan demikian terjadi sinkronisasi kemauan koreografer dalam mendisain gerak dengan kepekaan penari dalam menafsirkan gerakan melalui peta ruang.

Penari tidak semata-mata memerlukan ruang gerak yang lebar saja. Kebutuhan ruang gerak yang sempit, juga menjadi bagian penerjemahan ruang gerak tari oleh penari. Ruang gerak penari menjadi alat yang ampuh dalam menciptakan disain tentang ruang oleh penari maupun koreografer.

Ruang gerak penari dengan jangkauan gerak luas membutuhkan teknik dan karakterisasi gerak yang dalam oleh penari. Kebutuhan teknik gerak yang harus dilakukan penari adalah bagaimana penari mengawali dan mengakhiri gerakan, dan dasar teknik gerak seperti apa penari harus menuntaskan harapan geraknya.

Penari dalam mengekspresikan jangkauan gerak membutuhkan ekspresi gerak yang sepadan dengan jangkauan geraknya. Ekuivalen gerak dan jangkauan gerak menjadi tuntutan koreografer dalam menciptakan ruang gerak penari serta penghayatan yang diperlukan penari dalam mencapai tujuan gerakan tersebut.

#### **4. Waktu**

Waktu adalah elemen lain yang menyangkut kehidupan kita setiap hari. Waktu tetap berjalan tanpa terpengaruh oleh apa pun yang kita lakukan. Kita bisa bergerak bersamanya atau melawannya. Kita dapat terperangkap dalam suatu

kesibukan kerja, tetapi waktu dapat pula dimanfaatkan untuk berjalan-jalan atau beristirahat. Pengalaman tentang waktu dapat kita rasakan juga ketika berjalan cepat dan kemudian berhenti dengan mendadak.

Barangkali kita termasuk orang yang senang pada gerakan lambat, serta gerakan-gerakan yang rutin. Kita akan lebih memahami permasalahan waktu jika kita hayati dengan sungguh-sungguh dalam menari. Secara sadar kita harus merasakan adanya aspek cepat, lambat, kontras, berkesinambungan, dan rasa berlalunya waktu sehingga dapat dipergunakan secara afektif. Dalam hubungan itu ada tiga macam elemen waktu, yaitu: tempo, meter, dan ritme.

## 5. Tenaga

Setiap hari kita membutuhkan tenaga untuk melakukan apa yang direncanakan. Ada kalanya kita memiliki tenaga yang berlebihan hingga mampu melakukan berbagai macam gerakan yang kuat dan berat, serta mampu bergerak berpindah-pindah dengan lincah. Pada saat lain karena lelah, sedikit sekali tenaga yang kita miliki. Akan tetapi, pada suatu saat kita dapat menyimpan tenaga dan hanya melakukan gerakan-gerakan yang ringan dan lembut agar pada saat tertentu kita mampu bergerak secara kuat dan tiba-tiba.

Sebuah pukulan ringan yang kita tujukan kepada seorang teman akrab dalam bercanda berbeda dengan pukulan yang kita lakukan terhadap seorang musuh. Jika dihayati benar-benar, rasa tenaga ini mudah menular kepada penonton sehingga mereka seakan-akan ikut merasakan apa yang dirasakan penari. Sebagai contoh, pada waktu kita menyaksikan seorang petinju yang kena hantam secara telak, seakan-akan kita pun ikut merasakan pukulan itu walaupun sekadar semacam ketegangan pada otot kita. Dalam tari, rasa ini dikenal sebagai "simpati otot".

Tenaga yang tersalur di dalam tubuh penari dapat merangsang ketegangan atau kekendoran di dalam otot-otot penontonnya. Pada waktu menyaksikan seorang penari melakukan gerakan-gerakan sulit, penonton akan merasakan ketegangan dalam otot-ototnya dan, setelah selesai gerakan sulit itu dilakukan, lepaslah ketegangan dalam otot-otot mereka.

Gerak tari yang diperagakan menunjukkan intensitas gerak yang dapat menjadi salah satu indikasi. Tenaga yang diwujudkan oleh gerakan berhubungan dengan kualitas gerak. Hal ini dapat tercermin pada tenaga yang disalurkan oleh penghasil gerak dalam mengisi gerak menjadi dinamis, berkekuatan, berisi, dan menjadi anti klimaks dari tensi dan relaksasi gerak secara keseluruhan. Beberapa

faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga adalah intensitas, tekanan, dan kualitas.

Di samping penggunaan tenaga secara jasmaniah seperti telah diuraikan di atas, di dalam tari dikenal juga penggunaan tenaga secara *batiniah*. Tenaga batiniah di sini bukanlah tenaga gaib atau yang sejenisnya, melainkan daya atau kekuatan yang membuat seorang penari mampu melakukan gerakan-gerakannya dengan penuh semangat dan hidup. Kekuatan semacam ini sulit didefinisikan sebab meliputi motivasi untuk bergerak, semangat yang menyala-nyala, serta pancaran batin yang membuat sebuah tarian hidup. Kekuatan itu dikenali lewat kemampuan seorang penari untuk menghadirkan dirinya secara nyata di atas pentas, artinya hadir utuh secara jasmaniah dan mental setiap saat di atas pentas. Hal ini misalnya terlihat dari nyala pandangan seorang penari. Seorang penari harus berusaha menemukan kekuatan batiniah pada dirinya masing-masing dengan jalan melatih mempertajam kesadaran batiniah serta kepekaan penghayatannya terhadap slam sekelilingnya atau lingkungan.

Kecuali untuk keperluan diskusi, elemen-elemen ruang, waktu dan tenaga sama sekali tidak bisa dipisah-pisahkan. Tenaga dibutuhkan oleh seseorang untuk bergerak di dalam ruangan, sedangkan bergerak di dalam ruangan selalu membutuhkan waktu. Setiap elemen selalu dipengaruhi oleh kedua elemen lainnya.

Jika kita tergesa-gesa untuk pergi ke suatu tempat yang jauh, kita akan membutuhkan tenaga yang lebih banyak. Sebaliknya, jika kita mempunyai banyak waktu dan tidak bermaksud pergi ke mana-mana, tenaga bisa kita simpan sebagai cadangan.

Ruang, waktu, dan tenaga dapat merupakan petunjuk mengenai apa yang sedang kita rasakan. Kalau kita sedang marah, gerakan-gerakan kita cenderung menjadi keras, besar, dan tegang. Akan tetapi, dalam keadaan santai, gerakan kita akan lebih rileks, kecil-kecil, lambat, dan tidak terburu-buru.

### **C. Fungsi Tari**

Tari merupakan salah satu jenis seni pertunjukan. Menurut Soedarsono fungsi seni pertunjukan (tari) dalam kehidupan manusia secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) sebagai sarana upacara ritual; (2) sebagai hiburan pribadi; dan (3) sebagai tontonan.

#### **1. Fungsi Tari sebagai Sarana Upacara Ritual**

Salah satu fungsi tertua seni pertunjukan (tari) adalah sebagai sarana upacara ritual. Masyarakat pada zaman dahulu biasa melaksanakan upacara ritual ketika akan memulai suatu peristiwa, misalnya ketika menyambut kelahiran, upacara kematian, memulai bercocok tanam, berburu atau akan pergi ke medan perang. Upacara ritual disajikan dalam bentuk musik atau tari-tarian. Sampai saat ini di sebagian wilayah nusantara masih terdapat jenis kesenian-kesenian yang memiliki fungsi sebagai sarana upacara ritual. Upacara merupakan suatu tindakan atau serangkaian tindakan yang dilakukan menurut adat kebiasaan atau keagamaan yang menandai kesakralan atau kekhidmatan suatu peristiwa. Serangkaian kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, alam, lingkungan serta “penguasa”. Upacara menjadi bagian dari tradisi di dalam kehidupan suatu masyarakat yang diterima dari pendahulunya. Tradisi upacara ritual merupakan kegiatan yang diberikan atau diteruskan dari masa lalu ke masa kini.

Seni tari untuk keperluan upacara ritual harus mematuhi kaidah-kaidah ritual yang telah turun-temurun menjadi tradisi. Kaidah-kaidah tari yang berfungsi sebagai sarana upacara ritual harus diselenggarakan pada saat-saat tertentu, penarinya pun dipilih orang-orang tertentu, dan adakalanya disertai dengan sesaji. Beberapa contoh tari yang berfungsi atau digunakan sebagai sarana upacara ritual adalah sebagai berikut: (1) Tari Bedhaya Ketawang di Jawa tengah digunakan sebagai upacara ritual penobatan raja dan hari ulang tahun raja; (2) Tari Seblang di Banyuwangi (Jawa Timur) digunakan sebagai upacara ritual kesuburan; (3) Tari Mepeliang dari Sulawesi digunakan sebagai tari upacara kematian.

#### **2. Fungsi Tari sebagai Hiburan**

Tari yang berfungsi sebagai hiburan bertujuan untuk mengungkapkan ekspresi kegembiraan atau rasa syukur. Tari hiburan ini tidak terikat oleh kaidah-kaidah seperti yang terdapat pada tari yang berfungsi sebagai upacara

ritual. Tari hiburan biasa diselenggarakan pada acara-acara pesta, seperti: pesta perkawinan, khitanan, syukuran, peringatan hari-hari besar nasional, peresmian-peresmian gedung dan sebagainya. Seni tari dalam acara-acara tersebut bertujuan untuk memberikan hiburan bagi penari dan orang-orang (masyarakat) yang menyaksikan pertunjukan tari tersebut. Misalnya tarian-tarian tari tradisi di berbagai daerah yang disajikan dalam acara-acara seperti disebutkan di atas.

### **3. Fungsi Tari sebagai Tontonan**

Tari sebagai tontonan merupakan tarian yang disajikan khusus dengan kaidah-kaidah artistik yang telah ditata apik untuk menghasilkan suatu karya yang berkualitas. Jenis tari tontonan biasanya disajikan untuk kemas pariwisata, penyambutan tamu-tamu penting atau pejabat, dan pertunjukkan dalam rangka festival seni. Pertunjukan yang disajikan dalam acara-acara tersebut biasanya sudah dikemas dan dipersiapkan menjadi sebuah tari bentuk yang telah melewati proses penataan, baik gerak tarinya maupun musik iringannya. Sehingga prinsip-prinsip artistik dari seni pertunjukkan yang meliputi irama, keseimbangan, pengulangan, variasi, kontras, transisi, urutan, klimaks, proporsi, harmoni, dan kesatuan sangat diutamakan dalam menggarap bentuk tari yang sengaja akan dipertontonkan. Contohnya ketika jenis-jenis tarian tradisi dikemas hanya untuk dipertontonkan, dalam pertunjukan dalam hal ini tidak terjadi interaksi antara penari dan penonton seperti pada tari hiburan atau kepentingan lain seperti halnya pada tari yang disajikan pada tari upacara ritual.

## **D. Jenis-jenis Tari di Indonesia**

### **1. Jenis Tari Berdasarkan Konsep Garapan**

#### **1) Tari Tradisional**

Tari tradisional adalah tari yang tumbuh dan berkembang pada kelompok masyarakat dari suatu daerah tertentu. Ciri-ciri tarian ini adalah : (1) hidup dan berkembang di suatu masyarakat tertentu; (2) diselenggarakan untuk keperluan masyarakat yang memiliki tarian tersebut; (3) pola gerak, rias, busana, perlengkapan tari, musik, pentas, mencerminkan ciri khas dari budaya dan adat masyarakat yang memiliki tarian itu.

Tari tradisional adalah tari yang telah baku oleh aturan-aturan tertentu. Dalam kurun waktu yang telah disepakati, aturan baku diwariskan secara turun menurun dari generasi ke generasi. Tarian jenis ini telah mengalami perjalanan

cukup panjang, bertumpu pada pola garapan tradisi yang kuat. Tari jenis ini biasanya memiliki sifat kedaerahan yang kental dengan pola gaya tari atau *style* yang di bangun melalui sifat dan karakter gerak yang sudah ada sejak lama.

Tari-tarian tradisional yang dilestarikan oleh generasi pendukung biasanya sangat diyakini atas kemasyalakatannya. Masyarakat yang mau terlibat di sini ikut andil dalam melestarikan tari tradisional melalui rasa tanggung jawab dan kecintaan yang tidak bisa dinilai harganya. Masyarakat yang bersangkutan memandang bahwa tarian jenis ini menjadi salah satu bentuk ekspresi yang dapat menentukan watak dan karakter masyarakat yang mencintai tarian tersebut. Dengan demikian tergambar perangai, kelakuan dan cermin pribadinya.

Tari tradisional yang berkembang di berbagai daerah di Indonesia sangat beragam dan bervariasi tumbuh kembangnya dalam aktivitas kehidupan masyarakat pendukungnya. Banyak diantaranya untuk keperluan agama, adat, dan keperluan lain berhubungan ritual yang diyakini masyarakat dilingkungannya.

#### **a) Tari Primitif**

Tari primitif adalah jenis tari yang tumbuh dan berkembang di masyarakat yang masih melanjutkan tata kehidupan budaya prasejarah. Jakob Soemardjo, mengatakan bahwa ciri yang dapat dikenali dari masyarakat primitif adalah : (1) sikapnya yang masih tergantung kepada alam. Sikap ini dilatarbelakangi oleh kepercayaannya pada aturan tetap alam yang dapat mengatasi segala yang terjadi dalam alam semesta maupun manusia, untuk mengungkapkan kepercayaan ini manusia memakai lambang yang berupa upacara dan mitos; (2) percaya kepada kekuatan arwah roh leluhur (animisme); (3) percaya kepada kekuatan benda-benda (dinamisme); (4) percaya kepada kekuatan benda-benda yang dibuat manusia (fetisisme). Penampilan tari jenis ini terlihat lugas (seperti kebiasaan hidup masyarakatnya). Fungsi pentingnya adalah untuk upacara yang berkaitan dengan mata rantai kehidupan manusia sejak lahir sampai mati, untuk upacara pemujaan dan ucapan terima kasih kepada kekuatan alam.

#### **b) Tari Rakyat**

Tari rakyat adalah tari yang hidup dan berkembang di kalangan rakyat kebanyakan, rakyat jelata, atau rakyat yang ada di pinggiran atau pedesaan. Cirinya tidak rumit dalam hal gerak, desain lantai, dan desain atasnya. Tata rias dan busana seperti rias dan busana sehari-hari. Musiknya menggunakan alai

musik dan lagu daerah setempat. Biasanya penyelenggaraan tari untuk tujuan upacara adat, upacara agama dan untuk tujuan ikatan kebersamaan warga.

Contoh tari rakyat untuk tujuan upacara, diantaranya: tari Tiban untuk meminta hujan (Kediri dan Tulung Agung, Jawa Timur), tari Perang dan tari Penyembuhan Orang Sakit (Irian Jaya), tari Ndi (Merauke - Irian Jaya) dan tari Mon untuk mendatangkan roh nenek moyang (Sorong - Irian jaya), serta Sang Hyang Dedari untuk mengusir wabah penyakit dan roh jahat (Bali), dan sebagainya (Soedarsono, 1992: 87-93). Contoh tari rakyat untuk tujuan hiburan, diantaranya: tari Tayub (Jawa Tengah), tari Gandrung (Banyuwangi), Joged Bumbung (Bali), tari Rekareka/Gaba-gaba (Maluku), tari Serampang Dua Belas (Sumatera), tari Ketuk Tilu (Jawa Barat), dan Tari Maengket (Sulawesi Utara), dan sebagainya.

### c) Tari Klasik

Pernahkah anda mendengar istilah klasik? Istilah klasik berasal kata *classici* dari bahasa Latin. Mula-mula kata *classici* ini dipergunakan oleh *Aulis Gellius*, salah seorang penulis zaman kekaisaran Romawi untuk menyebut karya-karya sastra yang berkualitas tinggi dari pengarang Romawi. Oleh *Servius Tullius* istilah *classici* ini juga untuk menyebut golongan masyarakat Romawi kelas tinggi berdasarkan kekayaannya. Oleh karena itu, segala sesuatu yang bermakna klasik harus mengandung nilai artistik yang tinggi ( Soedarsono, 1992: 102).

Lalu, bagaimana dengan istilah tari klasik? Merujuk kepada asal kata tersebut, maka pengertian tari klasik adalah tari yang bermutu tinggi. Di Indonesia tarian ini biasanya tumbuh dan berkembang di istana. Tari klasik dikatakan bermutu tinggi karena rumit dan ada aturan-aturan yang harus dipatuhi dalam hal gerak, desain lantai, desain atas, tata rias, pakaian, musik, perlengkapan maupun pementasannya. Puncak tari klasik terdapat pada kerajaan di Indonesia khususnya di Yogyakarta, Surakarta, Kasepuhan Cirebon, kerajaan Bone, Kerajaan Mataram Kuno, dan Kerajaan Klungkung di Bali.

### 2) Tari Nontradisional (Kreasi Baru/Modern)

Tari nontradisional disebut juga sebagai tari *modern*. Istilah modern berasal dari kata *modo* yang berarti baru. Tarian ini di awal pembentukannya didasari oleh keinginan koreografer (pencipta tari), melepaskan diri dari pola-pola tari tradisional. Koreografer berkeinginan menemukan bentuk-bentuk tari baru yang dapat mengungkapkan ide-ide, perasaan, dan pengalamannya pribadi. Jadi ciri yang menonjol dalam tari modern adalah penemuan baru dalam hal tema,



bentuk dan penyajian tari. Koreografer tari modern bebas dalam menciptakan bentuk tari dan tema tari sesuai keinginannya, tanpa dibatasi oleh aturan-aturan dalam tari tradisional.

Tari *modern* yang menampilkan tema, bentuk dan penyajian yang sedang terkenal, sedang populer disoroti masyarakat pada saat ini disebut tari *kontemporer*. Bentuk dan tema tari modern ada yang bersumber dari unsur-unsur budaya daerah setempat maupun dari unsur-unsur budaya dunia.

Tari modern yang bersumber dari unsur-unsur budaya setempat, di Indonesia disebut dengan tari kreasi baru, contohnya: tari Kebyar Duduk karya I Wayan Mario, tari Panji Semirang karya I Nyoman Kaler (Bali), tari Yapong, dan tari Wira Pertiwi karya Bagong Kussudiharjo (Yogyakarta). Sedangkan tari yang bentuk dan tema bersifat baru hasil dari menggabungkan unsur budaya setempat dengan unsur budaya dunia, atau secara penuh menampilkan unsur budaya dunia inilah di Indonesia disebut dengan tari modern.

## **b. Tari Berdasarkan Orientasi Peran di Masyarakat**

### **1) Tari Upacara**

Tari jenis ini perbedaannya ditentukan berdasarkan pada kebutuhan spirit manusia pendukungnya. Peran yang ada lebih diarahkan untuk pernyataan maksud dari masyarakat yang bersangkutan. Tari jenis ini lebih dominan untuk mendekatkan pada bentuk upacara yang sakral.

### **2) Tari Adat**

Tari adat adalah berhubungan pernyataan maksud masyarakat kaitannya dengan peri kehidupan sosial sehari-hari dari masyarakatnya. Tari upacara adat terkait dengan banyak macam motif adat yang disakralkan pada penyelenggaraan tertentu dan dalam momen tertentu pula. Konsekuensi logis yang diyakini meniadakan akibat yang bakal dilakukan.

Beberapa contoh tari upacara adat adalah Bedhoyo 5 dan Bedhoyo Ketawang 9 (penobatan Raja sesuhunan dalem), Gambyong, Karonsin, dan Gatutkoco Gandrung (adat perkawinan), Kuda Lumping, Jatilan (seni tontonan rakyat). Tari jenis ini juga digunakan untuk prosesi lamaran penang menantu. Raupe Soran merupakan tari yang digunakan dalam upacara jelang mengikat perkawinan. Ngalage, Tayub, Sablang sebagai syarat untuk panen akbar atau petik padi.

Tari Sekapur Sirih untuk penyambutan tamu agung dan tari Rangguk (Jambi) tari untuk persembahan kepada tamu biasa. Ke 2 tarian tersebut merupakan tari yang lazim dan banyak terdapat di daerah lain pada kapasitas penyambutan tamu saja.

### **3) Tari Agama**

Tari upacara agama adalah tari yang diyakini memiliki karismatik khusus, apabila tidak dilaksanakan akan berdampak kepada peri kehidupan selanjutnya. Tari upacara agama memiliki tradisi khusus dilaksanakan dalam konteks yang berhubungan dengan pernyataan penghayatan keagamaan dimana mereka lebih asyik apabila melakukan dengan penghayatan dalam dan bersifat memuja, mengukhtuskan, dan penghayatan persembahan secara total.

Di bali banyak tari jenis keagamaan digunakan sebagai pernyataan maksudnya. Tari yang ada antara lain meliputi tari Pendet, Rangde, Rejang, Keris, Pasraman, Gabor, Ngaben untuk acara kematian.

#### **c. Jenis Tari Berdasarkan Koreografinya**

- 1) Tari tunggal adalah tarian yang dilakukan oleh seorang penari. Gerakannya mencapai tingkat kerumitan tertinggi dibanding dengan bentuk tari lainnya.
- 2) Tari berpasangan adalah tarian yang dilakukan berdua dengan gerakannya sebagian berlainan satu sama lain, tetapi antar penari merupakan satu kepaduan disebut duet. Bentuk perkembangan lainnya ada yang ditarikan bertiga (trio) dan paduan dari empat penari yang disebut quartet.
- 3) Tari kelompok adalah karya tari dimana dua atau lebih kelompok, penari yang gerakannya antar kelompok itu berlainan. Umpamanya tari tunggal tampil dengan tari rampak yang masing-masing gerakannya berlainan tetapi antara keduanya ada keterpaduan jalinan. Dapat pula terjadi ditampilkan bersamaan bentuk tari tunggal dengan tari berpasangan.

#### **d. Jenis Tari menurut Temanya**

##### **1) Tari dramatik**

Pada hakikatnya tari tematik terpusat pada tema tari, sedangkan yang nontematik lebih kepada teknik tari. Tari tematik cenderung mementingkan isi, sedangkan tari nontematik cenderung mementingkan kesempurnaan pelaksanaan penampilan.

Tari ini berfungsi untuk pendewasaan dalam mengenal nilai-nilai hidup. Nilai-nilai itu dipantulkan dalam tema yang terbaca lewat judul tari. Tema menjiwai keseluruhan pelaksanaan tari, dan tema menjadi sumber penggarapan dan pengarahan ideal.

**2) Tari Nondramatik**

Tari nontematik menekankan pada kesempurnaan penampilan sikap dan gerak, yang keberhasilannya banyak bergantung pada penguasaan teknik, musikalitas, pemilihan kondisi fisik yang prima, penghayatan estetik yang mendalam serta mentalitas artistik.

## BAHAN AJAR

### SENI ANAK USIA DINI II

Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
SKS : 3 Kode :  
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 2  
Fakultas : FIP  
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

#### **Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNi**

Dapat menjelaskan perkembangan kemampuan anak dalam belajar menari dan pemilihan materi tari berdasarkan tujuannya.

**Soft skills/karakter** : Komunikasi

#### **Materi Pembelajaran**

Persiapan pengajaran tari untuk anak usia dini

- Perkembangan kemampuan anak dalam belajar menari
- Memilih materi tari berdasarkan tujuan

#### **MATERI II**

#### **PERSIAPAN PENGAJARAN TARI UNTUK ANAK USIA DINI**

##### **A. Perkembangan Kemampuan Anak dalam Belajar Menari**

##### **1. Usia bermain**

Pada usia 4 – 6 tahun, anak masuk dalam kelompok bermain, maka kemampuan dalam menyerap materi tari juga masih juga bersifat bermain-main, belum dapat berlatih secara serius dan bersungguh-sungguh. Maka syarat materinya harus sederhana, praktis dan dinamis.

- a. Sederhana maksudnya adalah materi tari diambil dari gerak-gerak yang biasa dilakukan anak-anak sehari-hari, seperti bertepuk tangan, melonjak-lonjak, merangkak, berjalan, berlari, melambaikan tangan, mengangguk-angguk, berguling-guling dan sebagainya.
- b. Praktis maksudnya adalah materi tari dipilih dari gerak-gerak yang mudah (tidak rumit, tidak sulit), murah (tidak perlu mengeluarkan biaya kursus atau latihan tersendiri), aman (tidak beresiko bahaya), umum (bisa dilakukan oleh siapa saja, tua, muda, laki-laki, perempuan), fleksibel (pantas dilakukan dimana saja, kapan saja, sopan/tidak mengandung resiko etika).

- c. Dinamis, artinya gerak-gerak yang disusun harus bervariasi, tidak membosankan, karena pada usia bermain anak belum bisa peka terhadap irama dengan ritme-ritme yang sulit, iringan tarinya biasanya monoton, maka geraknya dipilih yang berubah-ubah (meskipun berangkat dari pengulangan tetapi ditata dengan penambahan atau perubahan arah, sehingga tidak kentara pengulangannya).

Mengingat anak usia 4-6 tahun temperamennya masih polos dan apa adanya, guru mempersiapkan banyak hal untuk dapat berhasil dalam proses pembelajaran dengan memuaskan. Persiapan tersebut diantaranya : (1) persiapan mental guru; (2) persiapan fisik pembelajaran; (3) prinsip-prinsip pembelajaran tari di TK.

a. Persiapan mental guru

- 1) Yakin mampu: artinya guru harus yakin dan percaya diri bahwa guru pasti bisa mempengaruhi anak-anak belajar menari mengikuti semua ajakan guru dengan semua kemampuan yang dimiliki oleh guru.
- 2) Kreatif: artinya guru dapat/mampu menciptakan sendiri gerakan-gerakan sederhana tetapi praktis dan dinamis untuk diperagakan oleh anak-anak. Tidak hanya menjiplak karya tari orang lain.
- 3) Inovatif: artinya guru dapat mencari sesuatu (ide, gagasan, model, gaya) yang baru, yang belum pernah dimunculkan orang sebelumnya. Hal-hal semacam ini seringkali berhasil minat anak karena anehnya, lucunya atau ingin ikut merasakan pengalaman baru itu.
- 4) Variatif: artinya guru mampu mengeksplorasi gerak-gerak musik iringan tari, atau gaya-gaya yang lain lagi asalkan kelihatan bermacam-macam, banyak ragam (beraneka), ini dapat mengatasi kebosanan anak. Guru dapat membuat variasi dengan arah hadap atau level yang berbeda misalnya, sehingga terjadi pengalaman yang berlainan.
- 5) Motivatif: artinya guru harus dapat mendorong semangat anak agar mau berpartisipasi secara suka rela, atas kemauannya sendiri, tidak terpaksa, tidak karena pertimbangan lain kecuali keinginan untuk ikut serta dalam kegiatan menari dan bergembira bersama teman-temannya yang lain. Ini juga merangsang ekspresi anak.
- 6) Simpatik: guru dapat menarik perhatian anak, baik dari peringai guru, sikap, cara berbusana (dengan bau/aroma mewangi/harum/segar tubuh guru), atau hal-hal kecil lainnya yang menarik perhatian anak, sehingga guru dapat leluasa mengajak/mempengaruhi anak untuk berbuat sesuatu

sesuai dengan tujuan belajar menari, terutama dalam hal merangsang kebersamaan, kesetiakawanan dan kedisiplinan anak.

- 7) Improvisatif: artinya guru dapat mengangkat kejadian-kejadian atau perilaku-perilaku anak yang muncul tiba-tiba atau sewaktu-waktu sebagai bahan atau sesuatu yang bisa dijadikan materi atau pengalaman yang dapat dipelajari. Diangkat, dibahas, didiskusikan, dicari jalan penyelesaiannya dan diperoleh suatu pengalaman lagi.

**b. Persiapan fisik pembelajaran**

Pembelajaran tari meliputi pembelajaran jasmani dan pembelajaran seni. Sangat berbeda dengan bidang studi yang lain. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Materi. Materi tari harus dipilih sesuai dengan syarat materi untuk usia bermain (sederhana, praktis dan dinamis), dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Media. Guru juga dapat mempersiapkan media belajar yang dipergunakan untuk menarik perhatian anak ke arah/sasaran tema yang diharapkan oleh tujuan belajar.
- 3) Metode. Artinya guru perlu memakai metode yang beraneka secara serasi, proporsional dan dapat mendukung proses belajar yang menyenangkan.
- 4) Fasilitas. Guru harus bisa memfasilitasi ataupun menjadi fasilitator bagi pembelajaran tari, bukan sebaliknya guru malah menuntut sarana dan prasarana yang tidak mungkin dikabulkan oleh pihak sekolah.
- 5) Organisasi pembelajaran. Untuk mengatasi kemungkinan tempat, waktu, dan tenaga yang terbatas, dengan jumlah anak yang cukup besar, maka guru perlu mengorganisasi pembelajaran menari.
- 6) Fleksibel. Sebaiknya guru dapat mengelola kelas menari secara fleksibel, yang dimaksud adalah bahwa guru tidak perlu terlalu mencermati pelaksanaan kegiatan belajar secara mutlak pada satuan acara atau skenario pembelajaran hingga tampak kaku, tetapi fleksibel saja, apabila ada kemungkinan munculnya improvisasi belajar, atau kondisi-kondisi mendadak yang lain, maka acara dapat disesuaikan sebagaimana mestinya, asalkan anak-anak tidak merasa terpaksa atau terkejut.

**c. Prinsip-prinsip pembelajaran tari di TK**

- 1) Atur/kendalikan emosi. Guru harus benar-benar mengendalikan emosinya sendiri, sekaligus emosi atas sebab akibat perilaku anak. Hal ini untuk mengatasi ketakutan anak.

- 2) Ajakan/informasi jelas. Informasi atau ajakan yang diberikan oleh guru harus jelas, kalimat harus jelas, bahasa yang komunikatif, tatap mata yang terarah, jelas dan rata (semua anak merasa ditatap dengan akrab, tidak ada yang terlewat yang membuat anak merasa tidak diperhatikan).
- 3) Demonstrasi menarik. Guru harus bisa demonstrasi memperagakan materi belajar menari saat proses pembelajaran berlangsung secara total dan ekspresif, tidak terhambat oleh perasaan tertentu.
- 4) Penguatan. Memberikan pujian penyemangat secara adil dan progresif untuk memotivasi anak.

## **2. Usia Transisi**

Usia transisi dalam belajar menari pada umumnya jatuh pada saat anak berusia 7 hingga 9 tahun. Pada saat ini anak tidak lagi main-main dalam belajar menari. Mereka sudah mulai bertanggungjawab dan bisa lebih berdisiplin atau tertib dalam berlatih atau belajar. Kemampuan anak pada usia inipun sudah setingkat di atas anak usia bermain, sudah dapat menghafal dan sudah mulai peka terhadap musik iringan tari.

Oleh karena itu syarat materi tari untuk anak usia transisi ini sudah boleh mengabaikan kesederhanaan, tetapi syarat praktis dan dinamis masih harus diperhatikan, dan muncul satu syarat lagi yaitu ritmis. Artinya materi tari sudah dituntut adanya permainan ritme atau tehnik ritmika tertentu, baik ritmik gerak maupun ritme irama musik pengiring tarinya.

## **3. Usia Belajar**

Anak berusia 10 hingga 12 tahun masuk ke dalam kelompok usia belajar. Pada kelompok ini anak-anak sudah mampu menghafal, sudah peka terhadap iringan tari, juga sudah dapat membentuk diri/tubuhnya dengan sadar (dapat merasakan dan menjiwai) tentang keindahan gerak yang dibawakannya.

Dengan kemampuan mereka ini, syarat materi tarinya haruslah ditambahkan syarat estetis, yaitu syarat materi tari dengan tehnik keindahannya. Syarat ini ditambahkan setelah syarat praktis, dinamis, dan ritmis telah terpenuhi.

Dengan ditambahkan syarat estetis pada materi tari bagi kelompok usia belajar ini maka kebutuhan akan ekspresi anak dapat terpenuhi karena dilayani dalam latihan yang merangsang pertumbuhan kemampuan ekspresinya.

## **B. Memilih Materi Tari Berdasarkan Tujuan**

### **1. Tujuan Pembinaan Harian**

Artinya adalah pembelajaran tari dilaksanakan untuk kegiatan harian (per-pertemuan). Kegiatan ini dilaksanakan karena anak-anak perlu rutinitas yang menggembirakan, membuat mereka bersemangat, bebas berskripsi. Apabila kegiatan ini dilaksanakan sebaik-baiknya maka anak akan berperilaku secara total yang memungkinkan terjadinya dampak positif pada anak, seperti badan menjadi segar, berkeriat dan sehat, atau tersenyum-senyum puas karena kebutuhan jiwanya terpenuhi.

Pembelajaran tari yang dilaksanakan dengan tujuan pembinaan harian, meliputi latihan-latihan sebagai berikut:

- a. Latihan Motorik.** Corbin dalam buku Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini mendefinisikan pengertian perkembangan motorik sebagai perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak (Sumantri, 2005: 48). Dalam mengembangkan kemampuan gerak anak, anak dilatih untuk mengenali anatomi tubuhnya. Misalkan, melatih kakinya untuk berjalan maju atau mundur, mengenal sebelah kiri dan kanan tubuhnya, bergerak memutar dan sebagainya.
- b. Latihan Imajinasi.** Maksudnya adalah anak-anak diajak berimajinasi atau membayangkan berbagai perilaku binatang, berbagai permainan, suasana alam dan sebagainya. Ini berarti bahwa kegiatan menari dapat merangsang juga daya pikir dan fantasi anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sal Murgiyanto bahwa tari harus mampu merangsang pengembangan imajinasi dan memberikan kebebasan bagi anak-anak untuk menemukan sesuatu (Murgiyanto, 1993).
- c. Latihan Mental.** Dalam pembelajaran tari untuk tujuan pembinaan harian ini anak-anak dilatih mental dan spiritualnya. Bagaimana mereka belajar tertib melakukan urutan gerakan yang sudah disepakati, belajar bergerak bersama-sama temannya, belajar menari dengan berekspresi (tersenyum, bersedih, dsb), dan semuanya dilakukan dengan sadar dan senang hati. Dari latihan-latihan dapat kita lihat adanya pembelajaran sikap bertanggung jawab, disiplin, dan rasa seni yang terpancar dari jiwa anak-anak.
- d. Pemupukan Minat dan Bakat (Kemampuan).** Dengan adanya latihan tari ini, kita dapat mengukur tingkat respon anak, sensitifitas anak hingga minat anak. Biasanya dapat kita lihat pada raut muka, tatap mata dan



perilaku anak saat latihan ini berlangsung. Akan tetapi penelitian ini akan memerlukan waktu tertentu karena ekspresi anak bersifat temporal, tak menentu, tergantung pada kondisi emosionalnya.

## **2. Tujuan Pentas Insidental**

Maksudnya adalah pembelajaran tari dilaksanakan untuk mempersiapkan anak-anak dalam mengikuti dan memeriahkan acara tertentu. Pada tujuan ini, materi pembelajaran sebaiknya menyesuaikan pada tema acara insidentalnya. Pemilihan anak adalah berdasarkan minat dan bukan berdasarkan pada kualitas koreografinya. Untuk durasi pertunjukan disesuaikan dengan kebutuhan acara pertunjukan, tetapi perlu diingat akan kualitas pertunjukan itu sendiri (membosankan atau tidak). Sehingga harus diatur sedemikian rupa agar pertunjukan tersebut tetap menarik atau berkualitas. Rias dan busana disesuaikan dengan tema pertunjukan dengan tidak mengesampingkan kondisi keuangan yang ada. Akan lebih baik jika guru mendayagunakan seoptimal mungkin benda-benda inventaris sekolah. Yang perlu dicermati dalam persiapan pentas ini adalah tentang pendanaan. Guru perlu meninjau dengan teliti kondisi, situasi dan kebutuhan acara sehingga pementasan akan sesuai dengan tujuan kegiatan atau acara dan tentu saja tidak menjadi beban dari sekolah.

## **3. Tujuan Kompetisi/Evaluasi**

Maksudnya adalah pemilihan materi pembelajaran tari dilakukan dengan pertimbangan nilai-nilai tertentu mengingat adanya persaingan dari kelompok-kelompok yang lain. Kualitas kelompok hanya akan terbangun oleh adanya dukungan anak-anak yang aktif, kuat, dalam kualitas gerak, pribadinya tegar, disiplin, berpikir cepat, berkemampuan fisik maupun psikis (bakat), serta berpotensi ekspresif maupun improvisatif. Materi yang dipilih adalah materi yang memungkinkan adanya semua dukungan agar tidak terjadi tekanan pada anak.

Ada tiga bentuk penyajian lomba-lomba kesenian jasmani yang perlu diketahui perbedaannya:

- a. Lomba tari. Unsur penilaiannya diutamakan pada gerak dan koreografinya.
- b. Lomba senam irama. Unsur penilaiannya adalah unsur olahraga dan seni, dan mencakup tiga bagian: pemanasan, inti dan pendinginan. Gerak utamanya adalah gerakan olah raga (melatih kekuatan otot-otot tubuh) dengan diberi sedikit sentuhan estetika.

3. Lomba gerak dan lagu. Unsur penilaiannya adalah pada gerak dan lagu yang dilakukan oleh anak. Wujud kegiatannya adalah menyanyi sambil menari. Gerak biasanya bukan merupakan presentasi dari lagu, sehingga gerak tidak dibuat dengan beban estetis yang terlalu tinggi yang akan mengganggu kualitas suara anak tersebut.

## BAHAN AJAR

### SENI ANAK USIA DINI II

Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
SKS : 3 Kode :  
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 3  
Fakultas : FIP  
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

#### Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menjelaskan komposisi tari secara umum melalui elemen-elemen penyusunnya.

**Soft skills/karakter** : Komunikasi

#### Materi Pembelajaran

Disain dalam tari

- Disain atas
- Disain lantai

#### MATERI III

##### DISAIN DALAM TARI

##### A. Desain Atas

Desain atas (*air design*) adalah desain yang berada di atas lantai menurut penglihatan penonton dan tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai. Untuk memudahkan penjelasan desain ini, dapat dilihat dari satu arah penonton saja, yaitu dari depan. Ada sembilan belas desain atas yang masing-masing memiliki sentuhan emosional tertentu terhadap penonton. Dalam garapan tari, desain yang satu memang harus dipadukan dengan desain yang lain sehingga menimbulkan kesan artistik dan memberikan sentuhan emosional yang khas. Berikut ini adalah beberapa kemungkinan desain.

1. **Desain datar.** Desain datar adalah desain yang apabila dilihat dari arah penonton, badan penari tampak dalam postur tanpa perspektif, menimbulkan kesan ketenangan, kejujuran, tetapi menunjukkan kedangkalan.
2. **Desain dalam.** Desain dalam adalah desain yang apabila dilihat dari arah penonton, badan penari tampak memiliki perspektif dalam. Anggota badan seperti kaki dan lengan diarahkan ke belakang, ke depan, atau menyerong. Desain ini memberikan kesan perasaan yang dalam.

3. **Desain vertikal.** Desain vertikal adalah desain yang menggunakan anggota pokok, yaitu tungkai dan lengan menjulur ke atas atau ke bawah. Desain ini memberikan kesan egosentris dan kesan menyerah.
4. **Desain horisontal.** Desain horisontal adalah desain yang menggunakan sebagian besar anggota badan mengarah ke garis horisontal. Desain ini memberikan kesan tercurah.
5. **Desain kontras.** Desain kontras adalah desain yang menggunakan garis-garis silang dari anggota-anggota badan atau garis-garis yang akan bertemu bila dilanjutkan. Desain ini menimbulkan kesan penuh energi, kuat tetapi juga kesan kebingungan.
6. **Desain murni.** Desain murni adalah desain yang ditimbulkan oleh postur penari yang sama sekali tidak menggunakan garis kontras. Desain ini dapat menimbulkan kesan tenang, halus, dan lembut.
7. **Desain statis.** Desain statis ialah desain yang menggunakan pose-pose yang sama dari anggota badan walaupun bagian badan yang lain bergerak. Misalnya, penari menggunakan desain lengan horisontal secara terus-menerus, sedangkan kakinya bergerak ke sana ke mari. Desain ini memberikan kesan teratur.
8. **Desain lures.** Desain lures adalah desain yang menggunakan garis-garis pada anggota-anggota badan seperti tungkai, torso, dan lengan. Desain ini memberikan kesan kesederhanaan, kokoh, tetapi kalau terlalu banyak dipergunakan menjadi kurang menarik.
9. **Desain lengkung.** Desain lengkung adalah desain dari badan dan anggota-anggota badan lainnya yang menggunakan garis-garis lengkung. Desain ini sangat menarik dan menimbulkan kesan halus dan lembut, tetapi kalau kurang hati-hati mempergunakannya sering menimbulkan kesan lemah.
10. **Desain bersudut.** Desain bersudut adalah desain yang banyak menggunakan tekukan-tekukan tajam pada sendi-sendi seperti lutut, pergelangan kaki, siku, dan pergelangan tangan. Desain ini dapat menimbulkan kesan penuh kekuatan.
11. **Desain spiral.** Desain spiral adalah desain yang menggunakan lebih dari satu garis lingkaran yang searah pada badan dan anggota badan. Desain ini memiliki kekuatan untuk menarik perhatian penonton ke garis-garis lingkaran itu.
12. **Desain tinggi.** Desain tinggi adalah desain yang dibuat pada bagian dada ke atas. Bagian ini memiliki sentuhan intelektual dan spiritual yang kuat.

Misalnya, tari-tarian pemujaan yang banyak menggunakan gerak-gerak yang berkisar pada bagian dada ke atas.

13. **Desain medium.** Desain medium atau desain tengah adalah desain yang dipusatkan pada daerah sekitar dada ke bawah sampai pinggang penari. Desain ini memberi kesan penuh emosi.
14. **Desain rendah.** Desain rendah adalah desain yang dipusatkan pada daerah yang berkisar antara pinggang penari sampai lantai. Desain ini memberikan kesan penuh daya hidup.
15. **Desain terlukis.** Desain terlukis adalah desain bergerak yang dihasilkan oleh salah satu atau beberapa anggota badan yang bergerak untuk melukiskan sesuatu. Desain ini sangat baik untuk memberikan gambaran tentang sesuatu. Misalnya, untuk menggambarkan laut cukup dengan tangan yang digerakkan dari kiri ke kanan dengan membuat garis lengkung berganda.
16. **Desain lanjutan.** Desain lanjutan adalah desain yang berupa garis lanjutan yang seolah-olah ada yang ditimbulkan oleh salah satu anggota badan. Misalnya, seorang penari menoleh cepat ke kanan dengan pandangan mata yang kuat ditujukan ke satu titik atau benda. Gerak ini akan menimbulkan kesan adanya garis lanjutan dari mata penari ke titik atau benda yang dilihat. Hal ini berarti ada kontak antara penari dengan benda itu, yang dihubungkan oleh garis lanjutan yang tidak tampak itu. Misalnya, orang menyuruh cukup digambarkan dengan menggerakkan lengan dengan mengacungkan jari menunjuk pintu samping. Desain yang berupa garis lanjutan ini memberikan kesan pengarahan.
17. **Desain tertunda.** Desain tertunda adalah desain yang terlukis di udara yang ditimbulkan oleh rambut panjang, rok panjang, rok lebar, selendang panjang, dan sebagainya. Desain ini disebut desain tertunda karena terjadinya garis-garis desain ini setelah bagian badan tertentu yang menjadi pusat penggerak selesai digerakkan. Desain ini menimbulkan daya tarik yang sangat besar.
18. **Desain simetris.** Desain simetris adalah desain yang dibuat dengan menempatkan garis-garis anggota badan yang kanan dan yang kiri berlawanan arah tetapi sama. Kalau lengan kanan mengarah ke samping kanan lurus, lengan kiri mengarah ke samping kiri lurus dan sebagainya. Desain ini memberikan kesan sederhana, kokoh, tenang, tetapi kalau terlalu banyak digunakan menjadi menjemukan.
19. **Desain asimetris.** Desain asimetris adalah desain yang dibuat dengan menempatkan garis-garis anggota badan yang kiri berlainan dengan yang

kanan. Misalnya, jika lengan kanan diangkat ke atas lurus, lengan kiri bertolak pinggang. Desain ini menarik dan dinamis, tetapi agak kurang kokoh. Dalam menggarap sebuah tarian, desain asimetris ini sangat menguntungkan untuk menarik perhatian penonton.

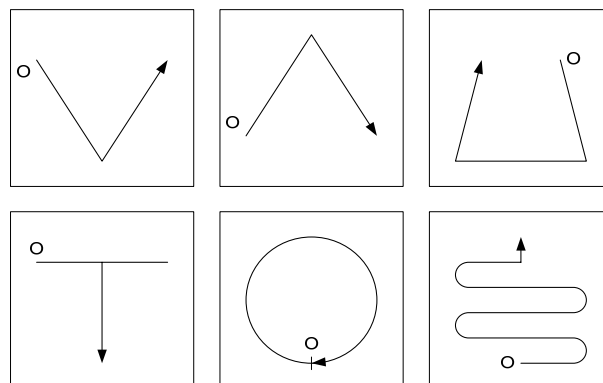
## B. Desain Lantai

Desain lantai (*floor design*) ialah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang membentuk formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung.

Garis lurus dapat dibuat ke depan, ke belakang, ke samping, atau menyerong. Selain itu garis lurus dapat pula dibuat menjadi desain V dan kebalikannya, segitiga, segiempat, huruf T dan kebalikannya, dan juga desain zig-zag. Garis lengkung dapat dibuat lengkung ke depan, ke belakang, ke samping, dan menyerong. Dari dasar lengkung ini dapat pula dijadikan desain lengkung ular, lingkaran, angka delapan, dan bentuk spiral.

Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah. Garis lurus banyak digunakan dalam tari-tarian klasik Jawa dan tari hula-hula kuno dari Hawaii. Garis lingkaran banyak digunakan pada tari-tarian primitif dan tari-tarian komunal yang kebanyakan berciri sebagai tari ria.

Perhatikan gambar berikut, gambar tersebut adalah garis di lantai yang dilalui oleh penari. Sekarang coba anda lakukan gerak berjalan membentuk desain lantai seperti di dalam gambar.



Keterangan :

O = posisi awal

→ = arah berjalan menuju posisi akhir

## BAHAN AJAR

### SENI ANAK USIA DINI II

Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
SKS : 3 Kode :  
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 4  
Fakultas : FIP  
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

#### **Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNi**

Dapat menjelaskan komposisi tari secara umum melalui elemen-elemen penyusunnya.

**Soft skills/karakter** : Komunikasi

#### **Materi Pembelajaran**

Disain dalam tari

- Disain dramatik
- Dinamika
- Disain kelompok

#### **MATERI IV**

#### **DISAIN DALAM TARI**

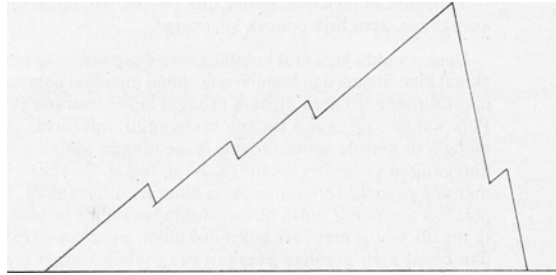
##### **A. Desain Dramatik**

Dalam menyusun sebuah komposisi tari, di samping memperhatikan pula desain ruang dan desain waktu, juga harus diperhitungkan desain dramatik, yaitu pengaturan perkembangan emosional dan sebuah komposisi untuk mencapai klimaks serta pengaturan bagaimana cara menyelesaikan atau mengakhiri sebuah tarian. Di dunia Barat ada dua buah desain garis yang dapat diikuti dalam menata desain dramatik, yaitu desain kerucut ganda dan desain kerucut tunggal.

##### **1. Desain Kerucut Ganda**

Desain dramatik yang pertama terdiri atas serangkaian kerucut atau huruf V terbalik. Setiap bagian atau kerucutnya menanjak ke sebuah klimaks, kemudian turun tetapi tidak sampai mencapai titik dasar permulaannya. Desain garis seperti ini dikenal sebagai *desain dramatik kerucut ganda*. Rangkaian klimaks

kecil yang menanjak itu secara keseluruhan menuju ke klimaks tertinggi, kemudian turun dengan cepat sampai serendah dasar permulaannya.



*Desain dramatik kerucut ganda (Sumber: Murgiyanto, 1992: 74).*

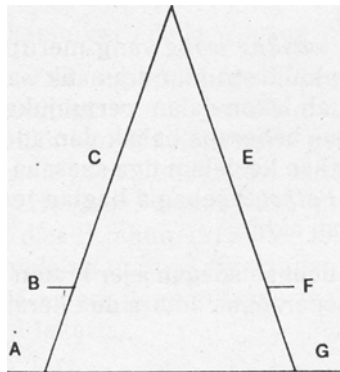
Sebagaimana kelihatan dalam gambar, setiap kerucut terdiri atas sebuah bagian yang menanjak dan bagian yang menurun. Bagian yang menurun ini merupakan pengendoran emosional, yaitu sebagai persiapan menuju klimaks emosional berikutnya yang lebih tinggi. Pengendoran emosional ini memang dibutuhkan agar ketegangan emosional yang terus-menerus dan semakin menjadi kuat tidak cepat melelahkan penonton. Penurunan ini juga berguna untuk membentuk frase emosional.

Menurut La Meri, desain dramatik kerucut ganda sangat cocok untuk menggarap koreografi tarian tunggal serta tarian kelompok yang murni. Tarian ini digarap tanpa tema cerita khusus dan hanya menampilkan keindahan komposisi gerak semata-mata. Klimaks tarian semacam ini biasa dicapai dengan dinamika fisik yang sangat kuat. Misalnya, dalam tarian *flamenco* (Spanyol), beberapa jenis tari kathak, serta nomor-nomor tertentu Bharata Natyam (keduanya dari India). Di Indonesia sesungguhnya masih sangat sedikit terdapat tari-tarian murni yang digarap khusus sebagai bentuk seni pertunjukan. Beberapa diantaranya, yang digarap dengan cukup berhasil, adalah tari *Saman* (Aceh), tari *Badui* (Yogyakarta), dan tari *Sahureka-reka* (Maluku). Ketiga tarian ini pernah ditampilkan dalam Pekan Tari Rakyat Tingkat Nasional di Jakarta pada tahun 1977-1979.

## **2. Desain Kerucut Tunggal**

Struktur desain dramatik kedua dibuat oleh Bliss-Perry untuk drama. Bentuknya berupa sebuah kerucut tunggal. Pada sisi menanjaknya terdapat dataran yang terbentang rendah yang disebut kekuatan yang merangsang dari gerak (B), yaitu sebagai awal untuk memulai peningkatan komunikasi emosional. Bagian bawah dataran ini pada titik dasar adalah bagian permulaan.





- A - permulaan
- B - kekuatan yang merangaang dari gerak
- C - perkembangan
- D - klimaks
- E - penurunan
- F - penahanan akhir
- G - akhir

*Desain dramatik kerucut tunggal (Sumber: Murgiyanto, 1992: 75).*

Setelah dataran B, yang merupakan tempat persiapan dari kekuatan yang merangaang, dimulailah perkembangan (C) menuju ke puncak kerucut (D) yang merupakan klimaks. Perlu diingat bahwa, karena desain garisnya yang menaik, perkembangan menuju ke puncak kerucut ini berjalan lambat dan berbeda halnya dengan gerak penurunan (E) yang berlangaung lebih cepat.

Penurunan yang menelusuri sisi kanan kerucut dan dimulai setelah tercapainya klimaks (D) disebut peleraian atau *denouement*. Akan tetapi, sebelum laju penurunan mencapai tingkatnya yang terendah, gerakan menurun ditahan sementara oleh penahanan akhir (F). Setelah tertahan sejenak, terjadilah penurunan yang lebih cepat pada bagian akhir (G). La Meri menganjurkan agar desain dramatik kerucut tunggal dipergunakan sebagai pola untuk menggarap tarian kelompok yang dramatik atau dramatari. Sebuah dramatari pada dasarnya memiliki struktur dan *timing* yang sama dengan drama. Namun, hal ini tidak berarti bahwa desain dramatik kerucut tunggal tidak boleh diterapkan pada tarian tunggal dan tarian murni.

## B. Dinamika

Dinamika adalah cabang mekanika yang membicarakan efek-efek kekuatan atau tenaga dalam yang menghasilkan gerak. Dinamika meliputi daerah kualitas gerak yang luas, yaitu mulai dari yang selembut beludru sampai yang sekeras baja. Penggunaan besar-kecilnya tenaga dalam melakukan gerak, jika dikombinasikan dengan berbagai macam pengaturan waktu, akan memberikan hasil kombinasi intensitas gerak yang tiada habisnya. Hal itu tergambar dalam bentuk kontras-kontras, yaitu pelan lembut bertenaga, cepat lembut tanpa ketegangan, cepat tajam bertenaga (menusuk kuat), agak tajam dan sedikit bertenaga, halus perlahan tanpa ketegangan (malas, putus asa), dan sebagainya. Kombinasi

kemungkinan ini semakin bertambah besar jika melibatkan unsur pengaturan ritme gerak yang teratur dan tidak teratur.

Dalam tari, dinamika adalah kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain, dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika merupakan pola mekanis dari pasang surutnya efek kekuatan atau tenaga dalam gerak maupun alur penataan komposisi tari. Ia dapat dirasakan melalui perubahan-perubahan pada unsur-unsur penataan, seperti kecepatan, intensitas, volume gerak, dan kualitas bahan. Perubahan-perubahan ini bisa perlahan-lahan, tiba-tiba, langsung ataupun kontras. Pengaturan terhadap perubahan-perubahan ini membuat karya menjadi dinamis atau dapat menghidupkan suasana.

Dalam pembicaraan tentang dinamika, kita tidak mempersoalkan gerakan apa yang dilakukan tetapi bagaimana sebuah gerakan dilakukan. Untuk menggambarkan dinamika, dapat dibayangkan bagaimana rasanya jika kita melakukan gerakan-gerakan di udara, dalam air, atau dalam Lumpur. Kepekatan isi ruang yang berbeda niscaya akan mempengaruhi sulit tidaknya gerakan dilakukan. Kesan ini akan dirasakan, baik oleh penari maupun oleh penonton. Caranya kurang lebih adalah bahwa penggunaan dinamika yang berganti-ganti akan lebih berdaya pikat dan segar daripada yang selalu berada pada satu jenis dinamika saja, misalnya halus atau tenang saja.

Dinamika yang tajam dengan kecepatan tinggi akan lebih merangsang, sedangkan dinamika yang lembut dengan kecepatan sedang atau perlahan akan memberi kesan tenang atau kadang-kadang juga tegang. Seorang penata tari yang baik tidak akan membiarkan komposisi tarinya berada terlalu lama pada salah satu dinamika itu. Ia tabu bahwa gerakan-gerakan yang tajam yang terlalu banyak digunakan akan mengakibatkan ketegangan saraf yang terus-menerus.

Sebaliknya, jika gerakan perlahan terlampaui banyak digunakan akan membuat penonton tertidur. Dinamika yang dicapai dengan melakukan dua atau lebih kualitas yang berbeda pada saat yang sama akan memberikan kontras yang lebih menonjol, sebagaimana kita lihat pada para penari Spanyol (*Flamenco*) yang gerakan tangannya berkelok-kelok menawan hati, dikombinasikan dengan hentakan-hentakan tumit yang kuat dan merangsang.

Berbeda dengan contoh di atas, dalam dunia tari kita, seorang penari harus melakukan kualitas gerak yang berbeda dengan anggota badan yang berbeda. Seorang penari tradisi dituntut kesetiaannya pada dinamika gerak tertentu. Selain itu, ada perbedaan kekuatan gerak tertentu yang harus dikuasai oleh seorang penari wanita dan penari pria. Latihan seorang penari tradisi

biasanya ditujukan hanya untuk menguasai satu jenis dinamika gerak: putri, halus atau gagah saja. Hal ini berlaku terutama untuk tari Jawa dan Bali.

Dalam adegan-adegan tari tradisi, kontras biasanya dicapai dengan menggunakan dua orang penari atau lebih dengan kontras dinamika gerak yang dimilikinya. Dalam tari Jawa, misalnya, adegan perang kembang antara peran Bambang (dengan gerakannya yang halus dan perlahan) dan raksasa Cakil (yang bergerak cepat, tangkas, dan tajam) merupakan penampilan kontras dinamika yang sangat memikat. Tarian ini digemari oleh banyak penonton. Prinsip dinamika yang sama, kita temui juga pada perang antara Rama dengan Rahwana, Panji dan Klono, Brotoseno-Suratimontro, dan masih banyak lagi.

Di samping menimbulkan keindahan yang memikat, kontras dinamika ada kalanya digunakan untuk menampilkan kesan yang lucu, misalnya pada tari Bali. Perbedaan kualitas gerak antara Delem, (yang gerakannya cepat, cekatan, dan penuh tenaga) dan gerakan-gerakan Sangut (yang perlahan, santai, dan malas-malasan). Sekalipun demikian, hal ini tidak berarti bahwa seorang penari tradisi tidak perlu memperhatikan dinamika gerak pada waktu menari tunggal. Prinsip-prinsip dinamika dalam tari kita sesungguhnya telah ada sejak lama. Dalam keterbatasan penggunaan tenaga yang menjadi watak tuntutan dari setiap jenis tari (putri, alus dan gagah) ternyata ada pula tuntutan dinamika gerak yang sifatnya lebih dalam. Dinamika gerak semacam ini pada tari Jawa dikenal sebagai *greget*, yang secara harfiah dapat diartikan sebagai desakan batin atau dorongan perasaan yang intens. *Greget* dimaksudkan sebagai penggunaan tenaga secara tepat sebagaimana dituntut oleh jenis tari serta *waton-waton* atau peraturannya. Menurut B.P.H. Suryobrongto, *greget* adalah ekspresi dinamika jiwa dalam gerak tari yang lahir atas pengendalian secara sempurna tanpa menjurus ke kekasaran. Hal inilah yang membuat gerakan seorang penari Jawa yang baik tidak hanya mekanis, tetapi hidup, dinamik, dan ekspresif.

Bagi kita masalahnya adalah bagaimana dapat menggunakan prinsip-prinsip dinamika ini secara baru karena pada masa lalu prinsip-prinsip semacam ini sering dilakukan tanpa analisis tetapi lebih berdasarkan instingtif dan spontan. Dinamika adalah darah yang menghidupi sebuah tarian yang tidak dapat diabaikan oleh seorang penata tari. Yang perlu selalu diingat adalah bahwa kontras dinamika memang diperlukan. Walaupun demikian, kontras dinamika itu jangan terlalu sering digunakan sebab banyak makan tenaga sehingga cepat melelahkan. Tanpa dinamika sebuah tarian akan tampak kosong dan kurang hidup. Penari yang kurang memiliki dinamika gerak dalam tari Jawa

disebut *tanpa greget*. Oleh karena itu, gerakan-gerakan yang dilakukannya, walaupun betul, kelihatan tidak berjiwa.

### **C. Desain Kelompok**

Sebuah komposisi tari bisa disajikan secara tunggal, berpasangan, dan kelompok. Komposisi tari tunggal dan berpasangan, lain sekali cara penggarapannya dengan komposisi tari kelompok. Apabila dalam tari tunggal elemen-elemen komposisi, seperti desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika merupakan elemen-elemen yang harus ada maka untuk komposisi kelompok masih memerlukan satu desain lagi, yaitu desain kelompok.

Setiap tarian yang dilakukan oleh lebih dari seorang penari menuntut adanya hubungan timbal-balik yang saling membantu, baik dalam hubungan keruangan, pengaturan tempo, maupun dinamika antara penari-penarinya. Di samping itu, sebuah komposisi untuk penari tunggal dapat disusun dan dikembangkan cukup rumit, tetapi sebuah desain yang direncanakan untuk dua orang penari atau lebih harus ditata secara lebih sederhana. Pedoman kasarnya adalah bahwa semakin besar jumlah penari yang melakukan gerak, desain geraknya harus dibuat semakin sederhana. Hal ini disebabkan oleh penglihatan manusia yang memiliki keterbatasan dalam mengamati gerak.

Jika di atas pentas terdapat lima sampai enam orang penari yang masing-masing melakukan gerakan yang berbeda, kesannya adalah ribut atau bagaikan sebuah orkes yang setiap instrumen dimainkan keras-keras oleh pemusiknya. Hal ini tidak berarti bahwa sebuah tarian tunggal harus rumit, sedangkan tarian kelompok harus selalu sederhana dan dilakukan serempak. Yang harus selalu diingat adalah bahwa sebuah komposisi kelompok, di samping harus merupakan kesatuan yang utuh, harus pula memiliki variasi dan cukup sederhana.

#### **1. Kelompok Kecil**

Sebelum kita membicarakan masalah-masalah yang harus dipikirkan dalam menyusun komposisi kelompok yang besar, baiklah kita lihat terlebih dahulu kemungkinan-kemungkinan yang ada pada kelompok kecil, yaitu kelompok yang terdiri atas dua, tiga, atau empat orang penari.

##### **a. Berpasangan**

Sebuah tarian yang direncanakan untuk dua orang penari, yang dikenal sebagai tarian duet, memiliki kemungkinan-kemungkinan atau aspek-aspek

yang tidak mungkin dimiliki oleh sebuah komposisi tunggal. Dalam sebuah komposisi berpasangan, mungkin tiap-tiap penari melakukan pola-pola gerakan yang sama. Akan tetapi, patut diingat bahwa pengulangan gerak yang selalu paralel atau selalu simetris dalam sebuah tarian berpasangan, memberi kesan bahwa gerakan penari kedua hanyalah tambahan yang tidak perlu dan tidak menunjang secara vital penyampaian makna tarian.

Sebuah komposisi untuk dua orang penari harus dibuat sedemikian khasnya sehingga tidak mungkin ditampilkan secara efektif dengan satu, tiga, atau empat penari. Jika benar-benar dilakukan oleh dua orang penari - tidak kurang dan tidak lebih - tarian itu pasti dapat disuguhkan secara efektif.

Komposisi berpasangan akan lebih berdaya pikat jika tiap-tiap penarinya melakukan gerakan-gerakan yang berbeda, tetapi saling berhubungan dan saling melengkapi. Dengan perkataan lain, desain sebuah tarian berpasangan harus ditata sebagai satu kesatuan desain, bukan dua desain atau dua kesatuan yang berjalan bersama-sama. Garis-garis desain keduanya harus saling menguatkan atau membentuk kontras simetri atau asimetri. Dengan demikian, tiap-tiap penari akan merupakan bagian yang vital dan menentukan terhadap keseluruhan komposisi.

Pengulangan bentuk, baik yang dilakukan secara paralel maupun secara simetris, memiliki peranan dalam komposisi berpasangan, tetapi penggunaannya harus dilakukan dengan pertimbangan yang masak. Sebagai contoh, jika kita bermaksud memberikan tekanan kepada gerakan-gerakan tertentu, untuk memberikan variasi dalam keseluruhan komposisi atau jika dilakukan pengulangan adalah tuntutan dari ide tarian.

## **b. Bertiga dan Berempat**

Dengan bertambahnya jumlah penari dalam komposisi tari bertiga dan berempat, secara struktural kemungkinan variasi pengaturan komposisi juga lebih meningkat. Dalam komposisi bertiga dan berempat harus diperhatikan agar setiap penari menjadi bagian yang berperanan dari keseluruhan komposisi. Jika dalam sebuah komposisi yang terdiri atas tiga orang penari tidak direncanakan untuk bergerak serempak, haruslah diatur agar gerakan setiap penari itu saling melengkapi. Gerakan salah seorang penari dapat dibuat lebih menonjol, tetapi ketiga-tiganya harus tetap merupakan kesatuan dan bukan tiga kesatuan yang berjalan bersama-sama.

Dibandingkan dengan tarian berpasangan, komposisi tari dengan tiga dan empat orang penari memang lebih rumit. Hal ini karena tiap-tiap penari tidak hanya harus menyesuaikan gerakannya terhadap seorang penari pasangannya, melainkan juga kepada dua atau tiga orang penari lain dalam kelompok itu. Jika seorang penari tunggal menari bersama-sama dengan sekelompok penari, kerumitan desain penari kelompok harus dikurangi. Jika tidak dikurangi, desain gerak penari tunggal akan tenggelam ditelan oleh gerakan penari kelompok.

Sebuah komposisi kelompok memiliki kemungkinan yang lebih banyak untuk menampilkan kontras tinggi rendah daripada sebuah tarian tunggal. Dengan empat orang penari, misalnya, komposisi dapat diatur dengan tiga orang yang melakukan gerak pada posisi duduk atau jongkok, sedangkan satu orang lainnya berjalan di antara mereka. Kemudian, sementara dua orang penari yang jongkok tadi berdiri, penari yang berdiri dapat mengambil posisi rendah, sedangkan yang lain bergabung dengan seorang penari sisa yang semula duduk.

Dalam keadaan biasa - tanpa penggunaan efek-efek khusus - pergantian level di atas akan lebih menarik daripada jika keempat penari selalu bergerak bersama-sama. Misalnya, mereka selalu duduk, jongkok, dan berdiri secara serempak.

Kelemahan umum dari seorang pemula dalam komposisi biasanya selalu membuat desain gerak yang terlampau datar (dua dimensi) sehingga kurang kedalamannya. Seringkali juga, karena terlalu asyik mencari desain, hasilnya tidak orisinal sehingga terlalu biasa atau terlalu realistis atau sebaliknya, terlampau mengada-ada hanya baik sebagai desain.

## **2. Kelompok Besar**

Sebuah kelompok besar dapat dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil sehingga perubahan kemungkinan hubungan antara penari (kelompok penari) dapat dilakukan secara terus-menerus dalam perbandingan jumlah (proporsi) yang selalu berbeda. Sebuah tarian yang terdiri atas 4 orang penari, memiliki 4 buah kemungkinan pengelompokan, yaitu 4, 3-1, 2-2, dan 2-1-1. Komposisi dengan 9 orang penari memiliki 9 buah pengelompokan. Beberapa diantaranya adalah 1-8, 2-7, 4-5, 3-3-3, 1-3-5, atau 2-3-4.

Sekalipun demikian, harus diperhatikan bahwa sebuah kelompok besar yang dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terlampau banyak, hasilnya sering kurang baik. Apalagi, jika fokus atau pusat perhatian tidak dipikirkan

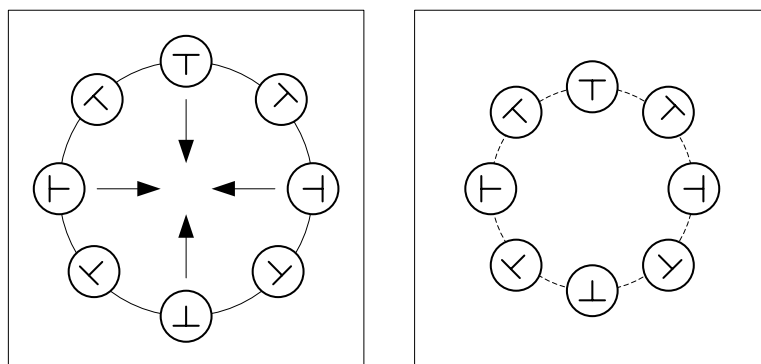
dengan teliti. Setiap pola gerak atau rangkaian gerakan di dalam sebuah komposisi kelompok dapat dilaksanakan secara serempak, seimbang, saling berbeda, berselang-seling, dan berturutan. Di samping pola-pola gerak yang dapat dilakukan di tempat, ada pula yang harus dilakukan berpindah tempat atau melintas ruang. Oleh karena itu, variasi komposisi kelompok menjadi lebih banyak lagi.

Ada lima bentuk desain kelompok, yaitu: union atau serempak, *balanced* atau berimbang, *broken* atau terpecah, *alternate* atau selang-seling dan *canon* atau bergantian.

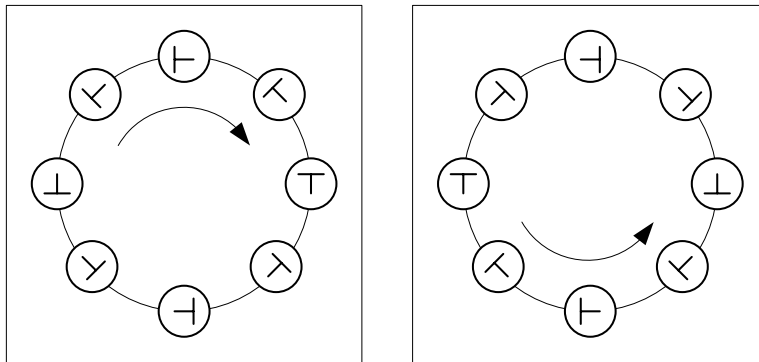
### 1. Serempak

Sebuah pola gerak, yang dalam tarian tunggal selalu dilakukan oleh seorang penari pada sebuah tarian kelompok dapat dilakukan oleh sejumlah penari pada saat yang bersamaan. Pelaksanaan sebuah pola gerak pada saat yang sama oleh sejumlah penari ini dikenal dengan istilah serempak atau *union*.

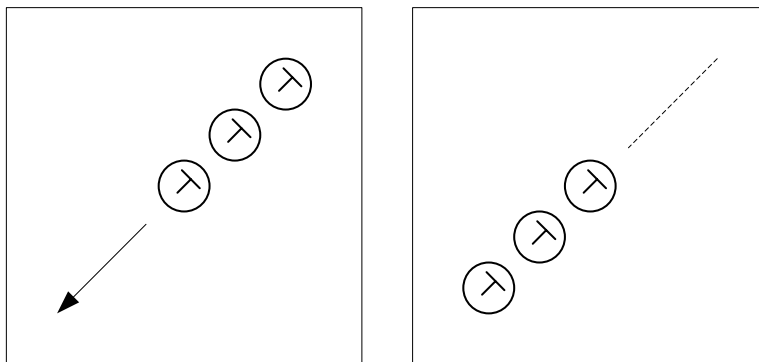
Pada pelaksanaan gerak yang serempak sekaligus terjadi pengulangan desain keruangan, wujud waktu, dan dinamika dari sebuah pola gerak. Pada saat yang sama terjadi pula penggandaan unsur-unsur itu, yang kesannya akan mempertegas dan memperkuat pola gerakan yang dilakukan. Gerakan semacam ini dapat dilakukan dengan pola lantai yang berbentuk garis menyilang (diagonal), berbanjar, melingkar, atau berkelok-kelok, bergantung kepada bentuk gerak yang dilakukan. Dengan demikian desain lantai dapat tetap, berubah-ubah, atau bahkan berpindah-pindah.



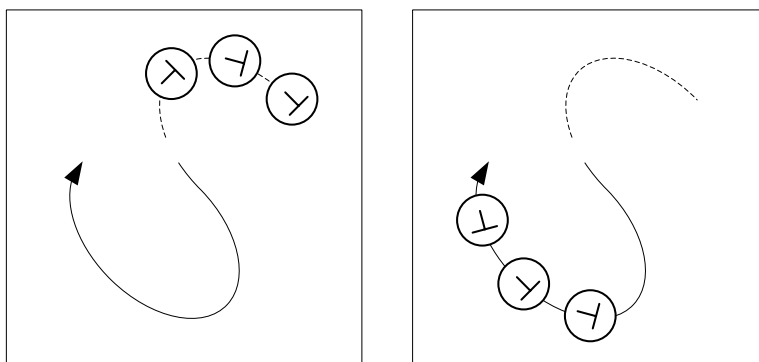
*Gerakan serempak menuju ke pusat lingkaran dan memperkecil bentuk pola lantai (Sumber: Murgiyanto, 1992: 94).*



*Gerakan serempak searah dan berlawanan arah jarum jam dan tidak mengubah pola lantai (Sumber: Murgiyanto, 1992: 95).*



*Gerakan serempak bergerak maju dengan arah lurus (Sumber: Murgiyanto, 1992: 95).*



*Gerakan serempak bergerak maju dengan arah berbelok-belok (Sumber: Murgiyanto, 1992: 95).*

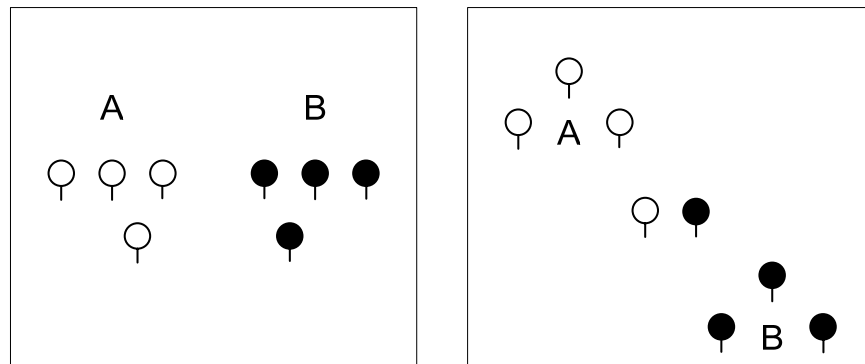


Dalam posisi lingkaran, sebuah pola gerak dapat dilakukan serempak menuju atau menjauhi titik pusatnya sehingga bentuk lingkaran itu sebentar membesar dan sebentar mengecil jangkauan ruangnya. Jika para penari menghadap ke samping yaitu ke arah bagian belakang penari yang di sampingnya, bentuk lingkaran itu tidak berubah selama para penari melakukan pola gerakan itu, walaupun para penari berjalan berpindah tempat searah atau berlawanan arah dengan putaran jarum jam. Jika pola gerak yang sama dilakukan secara serempak dalam pola lantai garis lurus atau lengkung, penari dapat bergerak maju atau mundur meninggalkan pola garis yang berjalan di atas pentas yaitu lurus, menyilang, lengkung, berkelok-kelok, dan sebagainya.

Untuk melakukan gerakan serempak oleh banyak pelaku dibutuhkan penari-penari yang betul-betul terlatih dan memiliki rasa ritme yang baik. Pola gerak serempak ini dapat benar-benar berguna jika digunakan dengan tepat. Sekalipun demikian, harus disadari bahwa tidak semua pola gerak akan lebih efektif jika dilakukan secara serempak. Sebuah gerakan mengangkat tangan ke atas oleh seorang penari dengan menyugestikan vertikalitas atau ketinggian, kesannya menjadi datar jika dilakukan bersama-sama oleh banyak penari. Dengan lain perkataan, pola serempak haruslah digunakan untuk menunjang kebutuhan kreatif penata tari.

## **2. Berimbang**

Dalam sebuah komposisi kelompok, dapat diatur pola lantai sedemikian rupa dengan membagi kelompok utama menjadi kelompok-kelompok kecil dan menempatkannya pada daerah-daerah pentas yang seimbang. Dengan pola lantai seperti ini, pola gerak dapat dilakukan oleh para penari di tempat atau dengan berpindah tempat. Berbeda dengan pola simetri, dalam pola seimbang setiap penari atau kelompok penari tidak harus melakukan gerakan yang sama. Yang menjadi tuntutan adalah keseimbangan pola penataan ruang di atas pentas.



*Kelompok A dan B masing-masing dapat melakukan pola gerak yang berbeda dengan kualitas yang berimbang dalam pola lantai yang berimbang (Sumber: Murgiyanto, 1992: 96).*

Dalam sebuah komposisi kelompok, keseimbangan memegang peranan yang sangat penting sebab ketidakseimbangan lebih mudah dapat diamati daripada keseimbangan pada tarian tunggal.

### 3. Saling Berbeda

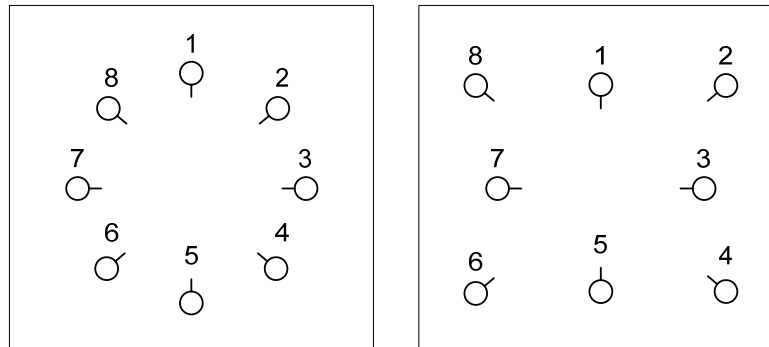
Dua kelompok penari atau lebih ada kalanya dapat muncul sebagai kelompok- yang peranannya sama penting. Dengan demikian, pemilihan pola-pola gerak untuk tiap kelompok harus berbeda dan saling menopang atau menguatkan kelompok yang lain. Dalam hal ini penata tari harus benar-benar menguasai *timing* komposisinya dengan cermat dan desain gerak setiap penari harus dibuat jelas dan sederhana. Jika hal itu tidak dilakukan, akan mudah timbul kesan kacau, yaitu kurang kebersamaan dan tiap-tiap penari atau kelompok penari seakan-akan berdiri sendiri-sendiri.

Jika di atas pola lantai yang berserakan para penari melakukan gerakan yang saling berbeda, hasilnya adalah kekacauan. Akan tetapi, jika gerakan yang saling berbeda dilakukan di atas sebuah garis pola lantai yang tegas dan jelas, hasilnya dalam komposisi kelompok akan cukup menarik. Tipe komposisi seperti ini barangkali merupakan komposisi yang paling rumit untuk ditangani tetapi, jika digarap dengan cermat, sering merupakan adegan klimaks yang sangat efektif.

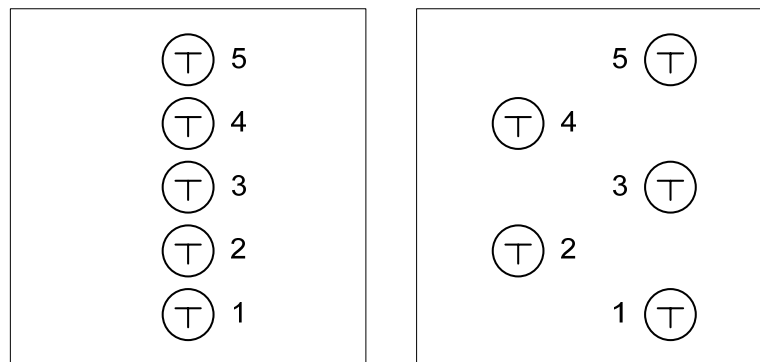
### 4. Berselang-seling

Gerakan berselang-seling dapat diamati jika sekelompok penari dalam pola lantai berbentuk lingkaran. Para penari bernomor urut ganjil bergerak ke titik pusat, sedangkan penari-penari bernomor genap bergerak tetap di tempat

Dalam posisi berderet penari bernomor ganjil bergerak ke kanan, sedangkan yang bernomor genap bergerak ke kiri.



*Penari-penari bernomor ganjil bergerak ke titik pusat lingkaran (Sumber: Murgiyanto, 1992: 97).*



*Penari-penari bernomor ganjil bergerak ke kanan pada pola lantai berselang seling (Sumber: Murgiyanto, 1992: 97).*

Kedua contoh di atas adalah pola berselang-seling yang dilakukan untuk berpindah tempat. Pola selang-seling di tempat dapat dilihat dalam sederetan penari yang berturut-turut mengambil posisi duduk, berdiri, duduk, berdiri, dan seterusnya.

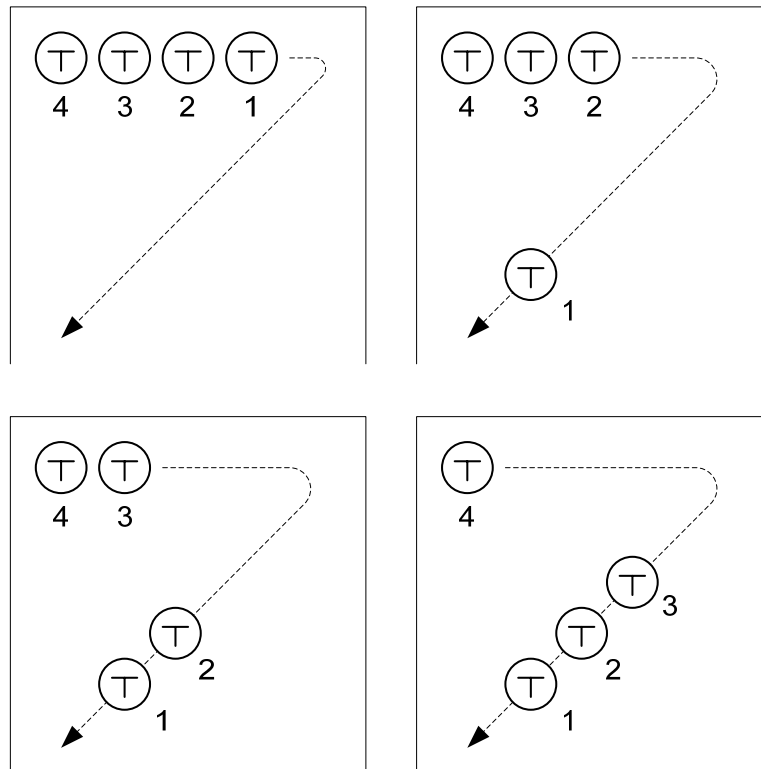
Pola berselang-seling ini dapat dilakukan secara serempak. Misalnya, dari sederetan penari, penari-penari bernomor genap serempak bergerak merendah. Dapat pula dilakukan dalam pola selang-seling yang berbeda, yakni pada waktu yang sama penaripenari bernomor genap tadi melakukan gerakan-gerakan yang saling berbeda.

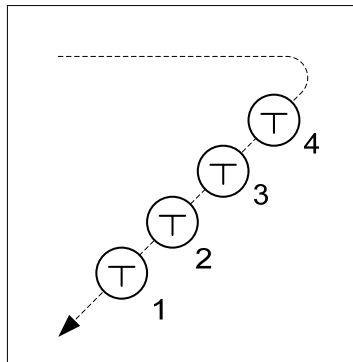
## 5. Berurutan atau Canon

Dari sederetan penari, penari pertama melakukan serangkaian gerakan lalu berhenti, disusul penari kedua untuk melakukan rangkaian gerakan yang sama dan berhenti, dilanjutkan dengan penari ketiga mengulangi rangkaian gerak itu dan kemudian berhenti, dan seterusnya. Pelaksanaan gerak seperti ini disebut berurutan atau *canon*.

Pola gerak semacam ini sangat efektif jika sekali dua digunakan tetapi jika terlalu sering digunakan akan merugikan. Di Barat, pola semacam ini sering dilakukan dengan berhasil dalam menangani keluar masuknya penari ke dalam atau keluar dari kelompok.

Ada kalanya penari kedua dalam pola canon ini mulai melakukan rangkaian gerak sebelum penari pertama selesai melakukan rangkaian geraknya. Demikian pula, penari ketiga melaksanakan gilirannya sebelum penari kedua selesai dan seterusnya dengan jarak waktu yang tetap.





*Gerakan canon oleh empat orang penari dari posisi berbanjar menghadap penonton berpindah ke arah diagonal (Sumber: Murgiyanto, 1992: 99).*

Perlu diingat bahwa, dalam komposisi kelompok, desain merupakan kekuatan yang patut diperhatikan. Bahkan, dengan penari-penari berketerampilan kurang memadai, ada kalanya seorang penata tari yang berpengalaman dapat membuahkan komposisi tari yang cukup baik. Selain itu, sebuah komposisi kelompok desain gerak harus dibuat sederhana dan jelas.

## BAHAN AJAR

### SENI ANAK USIA DINI II

Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
SKS : 3 Kode :  
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 5  
Fakultas : FIP  
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

#### **Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI**

Dapat menjelaskan peran iringan musik dan pencahayaan (lighting) dalam tari.  
**Soft skills/karakter** : Komunikasi

#### **Materi Pembelajaran**

Iringan musik dan pencahayaan dalam tari

- Iringan musik
- Pencahayaan

#### **MATERI VI**

#### **IRINGAN MUSIK DAN PENCAHAYAAN DALAM TARI**

##### **A. Iringan Musik**

Desain musik adalah pola ritmik dalam sebuah tari. Pola ritmik di dalam tari timbul karena gerakan tari yang sesuai dengan melodi, gerakan tari yang sesuai dengan harmoni dan gerakan tari yang sesuai dengan frase musik. Oleh karena itu, fungsi musik di dalam tari dapat dibedakan menjadi 3, yaitu sebagai berikut:

1. Musik sebagai pengiring tari adalah musik yang dibuat khusus untuk suatu tari, berfungsi untuk mengiringi tari sehingga ritme musik (melodi, harmoni, dan frase) selaras dengan ritme gerak tarinya.
2. Musik sebagai ilustrasi adalah musik yang difungsikan hanya untuk penjelas. Gerak tari tidak terkait dengan melodi, harmoni maupun frase musiknya. Musik sebagai ilustrasi tari dapat ditempatkan di bagian awal, di bagian tengah atau di bagian akhir tarian. Misalnya, dalam sebuah dramatari anak-anak yang menggambarkan adegan di pantai maka ilustrasi musik yang dipilih adalah suara-suara ombak dan angin. Untuk menggambarkan suasana di pagi hari ilustrasi musik yang dipilih adalah suara burung, suara ayam berkokok atau lagu yang menggambarkan suasana pagi hari.

3. Musik sebagai ilustrasi yang membantu penciptaan suasana. Maksudnya adalah musik yang memperkuat suasana adegan. Contohnya musik untuk adegan perang dalam dramatari maka musik yang dipilih adalah musik yang dapat membangun suasana tegang, riuh, gegap-gempita. Musik untuk tari anak-anak yang menggambarkan kegiatan bermain maka musik yang dipilih adalah musik yang dapat membantu terciptanya suasana gembira, ceria, dan riang.

### **1. Iringan Internal dan Iringan Eksternal**

Secara tradisional hubungan musik dengan tari erat sekali. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis manusia. Berbagai macam kecepatan, tekanan, intensitas, dan derajat keteraturan gerakan tubuh selalu menimbulkan kegairahan dan kepuasan kepada naluri ritmis manusia. Selain itu, kegiatan otot-otot di bawah pengaruh emosional yang kuat merangsang kegiatan perangkat ekspresi manusia yang lain, yaitu suara. Manusia menggunakan suaranya dengan berteriak, memekik, atau menangis untuk menyatakan perasaan gembira, kasih, derita, takut, dan sebagainya, yang semuanya itu merupakan bentuk awal dari musik. Suara-suara semacam inilah yang mula-mula menjadi pengiring tarian orang-orang primitif, yang bersama gerak membantu mengungkapkan dan menguatkan ekspresi emosional manusia. Dalam perkembangannya kemudian, orang pun mulai sadar bahwa di samping sebagai alat ekspresi, suara dapat juga membangkitkan dan merangsang orang untuk bergerak.

Di samping tarikan napas dan suara-suara yang dikeluarkan oleh penari, ada pula iringan tari yang terjadi karena gerakan-gerakan penari sendiri, yaitu tepukan tangan ke tubuh, depakan kaki ke lantai, dan bunyi-bunyi lain yang timbul karena pakaian atau perhiasan yang dikenakannya. Beberapa contoh, misalnya, tepukan tangan ke tubuh dengan selingan nyanyian yang dilakukan sambil bergerak pada tari Saman (Aceh), gemerincingnya gelang-gelang logam yang dikenakan oleh penari Balian (Kalimantan), denting-denting cincin logam pada piring-piring penyangga lilin tari Lilin (Sumatra Barat), dan jentikan-jentikan kuku logam pada penari Sriwijaya dari Sumatra Selatan. Bunyi-bunyian semacam ini disebut iringan internal atau iringan sendiri, artinya iringan tari yang berasal dari penarinya sendiri.

Dalam perkembangannya lebih lanjut, iringan tari internal ada yang tumbuh menjadi sangat rumit, seperti permainan *kastanet* di tangan penari-

Flamenco dari Spanyol, yang dipadukan bersama hentakan-hentakan sepatu di lantai. Demikian pula, paduan suara yang ekspresif dari penari-penari kecak Bali serta permainan irama kaki penari-penari India dengan deretan kerincing logam yang dikenakannya. Sementara itu, orang menjadi sadar bahwa tatanan bunyi dapat pula dihasilkan oleh benda-benda atau alat-alat di luar tubuhnya.

Dengan dipergunakannya peralatan lain yang disertai dengan pengembangan melodi dan harmoni yang semakin kaya, musik kemudian berkembang semakin terpisah dari tari dan akhirnya berdiri sendiri. Ketika orang mulai mengenal bahasa, teriakan dan bentakan-bentakan pun berubah menjadi kata-kata sehingga berkembanglah nyanyian dan puisi yang keduanya sering dilakukan sambil menari.

Iringan tari tidak lagi dilakukan oleh penari sendiri, tetapi oleh orang-orang lain, baik dengan kata-kata, nyanyian, maupun dengan orkestrasi musik yang lebih lengkap. Iringan tari semacam ini disebut iringan eksternal atau iringan luar, artinya bunyi pengiring tari yang dilakukan atau dimainkan oleh orang-orang yang bukan penarinya.

Ratusan tahun telah lewat dan kini musik telah berkembang dan bentuknya pun semakin disempurnakan. Dengan semakin berkembangnya melodi dan harmoni, terwujudlah bentuk orkestrasi musik yang lebih lengkap dan semakin sempurna. Iringan tari eksternal dapat terdiri atas nyanyian, kata-kata, pantun, permainan alat-alat musik sederhana, sampai ke orkestrasi yang besar, yaitu musik simfoni, perangkat gamelan slendro-pelog, musik tradisi talempong, dan juga iringan- iringan suara atau musik rekaman.

Di samping iringan internal dan eksternal, terdapat pula iringan musik yang dilakukan atau dimainkan oleh penari sambil menari seperti tari reog kendang (Jawa Timur) yang dilakukan sambil menari memainkan kendang, ataupun tari tempurung yang dilakukan dengan bermain tempurung sambil menari.

Dalam bentuknya yang murni, sebagaimana tarian abstrak, musik mampu menjangkau situasi emosional dasar yang dirasakan oleh semua manusia. Keduanya tidak memberikan gambaran secara literal dan tidak menuntut pengetahuan mengenai fakta-fakta dari pendengarnya. Musik dan tari mampu menggugah rasa hati tanpa menimbulkan asosiasi-asosiasi yang memaksa kita membuat interpretasi yang konkret. Andaikata hal itu dikehendaki, orang dapat menginterpretasikan ke dalam imaji-imaji yang kongkret apa yang didengar atau dilihatnya.



Musik pada dasarnya bunyi-bunyian yang ditimbulkan oleh sumber bunyi. Jenis musik yang teratur disebut ritme, sedangkan yang tidak teratur dapat disebut dengan bunyi saja. Bunyi yang teratur sesungguhnya merupakan disain musik. Masalah tempo atau ritme, dinamik dan sinkop yang terdapat dalam bunyi suatu musik dapat membentuk irama dan dinamik yang mampu menggugah rasa kita untuk mengekspresikan gerak. Bentuk wujud dan variasi bunyi yang ditimbulkan melalui alat musik dapat digunakan untuk memberi roh musik yang digunakan untuk mengiringi koreografi. Motif, bentuk, jenis, dan dinamiknya dapat bermacam-macam bentuk. Teknik dan cara memainkan alat musiknya juga berbeda satu jenis alat dengan alat lainnya. Desain musik agar dapat menghidupkan koreografi perlu digunakan kemampuan musikal yang berhubungan dengan bekal kemampuan dan kecakapan dalam mengukur kekuatan serta bagaimana teknik menghasilkan dinamika secara variatif.

Musik orkestra berperan dalam memberikan bermacam warna bunyi dan variasi alat yang digunakan. Secara kuantitatif peralatan musik yang banyak mampu menghadirkan kesan dinamis, hegenitas, serta banyak penafsiran yang digunakan untuk mencapai klimaks garapan. Di sisi lain, secara kualitas instrumen musik yang banyak tidak signifikans untuk menghadirkan klimaks yang berkesan dan memiliki kekuatan garapan. Paduan keduanya secara sinergis dapat menghidupkan koreografi semakin kaya penuangan ekspresi musikal.

Cara garap desain musik dapat dikembangkan dengan melalui penggunaan alat musik tradisonal dalam bentuk gamelan, musik diatonis dalam wujud alat-alat musik barat. Melalui penggunaan jenis alat musik yang berbeda watak dan jenis memiliki karakter yang dapat digunakan untuk memberi corak irama, tekanan, ritmik, dan alunan suara secara tepat dan benar. Tantangan mendasar yang paling mencolok apabila koreografer yang tidak memiliki bekal ilmu musik dan musikal yang tinggi akan tabu an tidak mengerti kepekaan musikal yang harus dituangkan dalam musik iringannya. Apabila hal ini terjadi akan membawa dampak yang kurang positif dalam koreografinya. Koreografer yang memiliki kecakapan ganda akan menjadi asset pengetahuan yang tidak henti-henti dalam penggarapan koreografinya, hal ini membutuhkan kemampuan dan keterampilan keduanya di bidang seni.

Masalah desain musik yang paling pokok adalah memiliki konsep bagaimana cara mewujudkan bentuk awal, perkembangan, klimaks, penahanan akhir dan penurunan secara koreografis. Penggunaan alat musik yang dibutuhkan dapat memberikan keserasian musik iringan dan bentuk koreografi yang dikembangkan

secara maksimal. Cara dan teknik ini sangat dibutuhkan dalam penataan koreografi yang lebih mendasar. Kemampuan seseorang dalam menghidupkan musik memiliki karakter bunyi serta kekuatan untuk membangkitkan impresi rasa bagi pendengarnya dibutuhkan penghayatan rasa bunyi secara khusus. Kepekaan rasa musikal inilah yang dapat digunakan oleh seseorang dalam menghidupkan dinamika secara horizontal dimana dalam pengolahan rasa musik lebih ditentukan pada bagaimana cara seseorang tersebut dalam mengusun, merangka, dan menata melodi, dinamika, dan sinkop-sinkop bunyi secara variatif, mendalam, dan dengan menggunakan teknik sentuhan musikal yang profesional.

Kemampuan dan kekuatan menjalin rasa musikal menjadi bentuk musik yang memiliki kapasitas dan intensitas rasa musikal ditentukan pada hasil elaborasi dalam mendesain musik secara cermat. Kecermatan yang dimaksud inilah merupakan sentral kepekaan musik dari seorang yang mampu menggarap musik secara hidup dan penuh sentuhan.

## **2. Pemilihan Iringan Musik Tari**

Hubungan sebuah tarian dengan musik pengiringnya dapat terjadi pada aspek bentuk, gaya, ritme, suasana, atau gabungan dari aspek-aspek itu. Banyak cara yang dapat dipakai untuk mengiringi sebuah tarian. Akan tetapi, cara apa pun yang dipakai, dasar pemilihannya harus dilandasi oleh pandangan penyusun iringan dan maksud penata tarinya. Pada dasarnya sebuah iringan tari harus dipilih untuk menunjang tarian yang diiringinya, baik secara ritmis maupun secara emosional. Dengan perkataan lain, sebuah iringan tari harus mampu menguatkan atau menggarisbawahi makna tari yang diiringinya. Pemilihan iringan tari dilakukan berdasarkan pertimbangan: (1) ritme dan tempo, (2) suasana, (3) gaya dan bentuk, dan (4) inspirasi.

### **a. Ritme dan Tempo**

Ritme memang tidak semata-mata menjadi milik dunia musik, tetapi juga dimiliki oleh setiap jenis kesenian, termasuk tari yang mewujudkan ide-idenya lewat medium waktu. Musik dan tari memang mempunyai dasar pijak yang sama, yaitu ritme. Oleh karena dorongan dinamika dan struktur ritmis, kekuatan melodis dan harmonis musik selalu merupakan pasangan tari sepanjang masa. Dengan demikian, pengetahuan tentang ritme sangat berharga

agar penata tari dapat menggunakannya secara tepat, baik secara teknis maupun secara kreatif.

Seorang penari harus memiliki rasa irama, yang dalam definisi kerja penari, dapat diartikan sebagai kemampuan menghitung secara teratur dan kemampuan melakukan reaksi gerak dengan ketepatan terhadap rangsangan dari luar. Secara luas, rasa irama atau rasa ritme ini diartikan sebagai kemampuan untuk mewujudkan dan memproyeksikan ide lewat pengaturan waktu dan untuk memadukan rangkaian kejadian itu lewat artikulasi ritmis.

Di samping alasan-alasan lain, dipilihnya sebuah musik pengiring tari juga karena pertimbangan waktu, yaitu ritme dan tempo. Pilihan ini dilakukan karena struktur metrikal musik memperkuat struktur metrikal tariannya. Lewat struktur ritmisnya, musik dapat membimbing terwujudnya struktur ritmis respons gerak. Di samping itu, lewat penggunaan waktu, tempo dan intensitas, musik dapat pula mengendalikan kualitas, jangkauan, dan intensitas gerak. Musik atau iringan tari dapat menyugestikan atau mengekspresikan gerakan yang mengalir atau tersendat-sendat, gerakan maju atau mundur, kuat atau lemah, merangsang atau santai, serius atau main-main.

Penata tari yang kurang berpengalaman biasanya membutuhkan topangan musik yang sejajar dan yang menguatkan kualitas gerak dalam arti yang literal, yaitu secara tepat mengikuti pola-pola ritme gerakan penari. Iringan tari semacam ini sangat erat kaitannya dengan dinamika iringan internal. Akan tetapi, jika pemahaman dan saling pengertian antara penata tari dan penyusun iringan sudah semakin berkembang, masing-masing akan lebih dapat mengembangkan ekspresinya secara lebih teliti. Oleh karena itu, antara tarian dan musik pengiringnya dapat terjadi dialog yang tidak monoton.

Banyak tarian rakyat kita yang menggunakan iringan tari berdasarkan struktur ritme musik. Sebagai contoh adalah tari Badui (Yogyakarta) dan tari saureka-reka dan horlepeip (Maluku) yang mempergunakan empat buah gaba-gaba (pelepah sagu) yang saling dibenturkan sebagai alat pengiring penari melakukan pola-pola langkah dan gerakan tari. Selain itu, beberapa tarian pencak dari Sumatera Barat memakai iringan talempong yang khas.

## **b. Suasana Rasa**

Di samping kemampuannya mengiringi unsur-unsur ritmik gerak, nada-nada yang melodik dan harmoni yang ditimbulkan oleh nada-nada musik mengandung kualitas-kualitas emosional yang siap menunjang dan menciptakan

suasana rasa sebuah tarian. Oleh karena itu, musik iringan tari ada kalanya juga dipilih berdasarkan kesesuaian suasana keseluruhan atau karena sifat musik itu selaras dengan tarian yang akan diiringinya. Penilaian suasana semacam ini memang sangat subjektif sifatnya sebab pembawaan dan hakikat musik adalah abstrak. Dengan demikian, sesungguhnya setiap karya musik tidak menuntut respon yang sama dari setiap orang.

Dalam memilih musik sebagai pencipta suasana, kita dapat memilih suasana musik yang sesuai dengan suasana yang dibutuhkan oleh tarinya atau memilih musik yang berlawanan dengan suasana tarinya. Di dalam tari tradisi kita, jenis pilihan pertama lebih banyak dipergunakan, yaitu musik pengiring yang memiliki sifat atau watak yang sama dengan sifat atau watak tarinya. Pada tari Jawa gending dan lagu bersuasana sedih, seperti *tlutur* dan *welasan*, biasa digunakan untuk mengiringi suasana tari yang *sendu*. Dalam adegan-adegan perang tersedia sejumlah gending *sereng* bernada *marih* seperti gending *srepegan*, *sampak*, dan *gangsaran*. Demikian pula halnya dengan tari Bali, ada sejumlah gending yang sesuai dengan suasana seperti di atas. Instrumen *tiup*, misalnya *seruling* dan *saluang*, lebih mudah dipakai untuk menciptakan suasana *meratap*, sedangkan *terompet reog* memberikan suasana *semarak* dan *bersemangat*. Sekalipun demikian, pikiran yang kedua yakni iringan yang berlawanan dengan suasana tarinya, juga ditemui di kalangan tari tradisi.

Dewasa ini pemilihan musik untuk iringan tari sudah semakin berkembang, terutama bagi para penata tari muda. Di dalam tari Jawa, misalnya, adegan-adegan perang tidak lagi seluruhnya diiringi dengan gending-gending *sereng* tetapi di seling dengan iringan vokal *ada-ada*. Beberapa penata tari muda bahkan melangkah lebih jauh lagi, yaitu dengan melakukan adegan perang tanpa iringan, yang hasilnya merupakan variasi yang segar. Hal yang sama juga telah dilakukan pada tari Bali.

Sesekali melakukan gerak tanpa iringan memang akan memperkuat kualitas dinamika gerak. Penghilangan iringan seperti ini akan merangsang penari untuk bergerak dengan kekuatan yang lebih besar dalam usahanya mengisi kekosongan iringan. Demikian juga para penonton akan lebih terangsang untuk memberikan tanggapan pemusatan perhatian. Setelah bunyi lenyap untuk sementara waktu, yang sekaligus memberi istirahat kepada telinga penonton, maka kehadiran musik kembali akan terasa lebih segar. juga iringan tari yang sengaja ditata melawan ritme gerak atau suasana tari akan mendorong penari untuk bergerak penuh. Akan tetapi, perlu diingat bahwa hal semacam ini tidak bisa dilakukan secara berlarut-larut supaya tidak merusak suasana.

### **c. Gaya dan Bentuk**

Di samping pertimbangan ritmis dan suasana rasa, iringan tari juga dipilih berdasarkan gaya dan bentuknya. Di dalam tari-tarian tradisi di Indonesia, pelaksanaannya selalu diiringi oleh musik-musik daerah yang bersangkutan, yang memiliki bentuk dan gaya yang khas. Karena bentuk dan gayanya berasal dari tradisi yang sama, musiknya selalu tampak serasi dengan gaya dan bentuk tarinya.

Setiap kita mendengar gamelan Bali, Jawa, Sunda, atau musik tradisi talempong Minangkabau, misalnya, sekaligus kita akan terbayang gaya tariannya masing-masing. Dalam upaya peminjaman atau penggunaan gaya musik dari daerah lain, perlu dilakukan penyesuaian dan perubahan pada ekspresi tarinya.

Musik yang dekoratif hanya cocok untuk mengiringi tari yang dekoratif pula. Gaya-gaya gerak klasik, kerakyatan atau yang bersifat kedaerahan memiliki iringan musik sendiri yang lebih sesuai. Jika pemilihannya dilakukan dengan tepat, musik akan sangat menunjang tarian yang bersangkutan.

Di dunia musik Barat, bentuk musik simfoni, yang secara artistik telah selesai sebagai bentuk musik, biasanya dianggap terlalu rumit sebagai musik pengiring tari. Jika musik semacam ini terpaksa digunakan, perlu dilakukan secara hati-hati agar bentuk musik ini benar-benar membantu dan tidak membantai tarian yang diiringinya. Hal ini sering terjadi jika tarian yang diiringinya adalah tarian tunggal atau duet.

Jenis atau bentuk musik yang menggunakan peralatan yang lengkap menuntut penampilan yang seimbang dalam tatanan tarinya. Misalnya, dengan penampilan penari dalam jumlah yang lebih banyak. Di samping itu, struktur musik pengiring tari tidak jarang dipilih dan digunakan sebagai kerangka untuk membentuk struktur tari. Sebagai contoh, bentuk atau pola musik A-B-A, rondo (A-B-A-C-A-D-A dan seterusnya), tema dan variasi, serta kanon sering digunakan sebagai batu loncatan dalam belajar membuat komposisi tari.

### **d. Sebagai Inspirasi**

Ada kalanya seorang penata tari, biasanya yang belum berpengalaman, memilih musik pengiring tari hanya karena suka atau karena musik yang dipilihnya memberikan inspirasi kepadanya. Untuk pemilihan musik semacam ini jika sekaligus dimaksudkan sebagai pengiring tari, penata tari perlu lebih lanjut mempelajari dengan cermat gaya, ritme, frase, dinamika struktur dan tema musik yang dipilihnya.

Jika hal-hal yang terakhir ini tidak dilakukan, penggunaan musik sebagai inspirasi tari sesungguhnya mengandung bahaya, yakni jika penata tari menggantungkan diri sepenuhnya kepada rangsangan musik yang sejak semula memang tidak di susun untuk mengiringi sebuah tarian. Dalam hal ini, interpretasi koreografi yang dihasilkan dapat saja menyimpang dari iringan musiknya sehingga hasilnya tidak padu. Apalagi jika judul musiknya telah sangat dikenal, biasanya orang menuntut agar tatanan tari yang dihasilkan menggambarkan judul musik itu. Lebih dari itu, sering terjadi kekuatan asosiatif dan imajinasi kreatif penata tari yang membimbingnya ke arah perkembangan tari yang memisah dari inspirasi awal yang datang dari musik itu. Dengan demikian, terpaksa harus dicarikan iringan baru yang lebih memadai.

### **3. Iringan Tari dari Bentuk Musik yang Ada**

Dewasa ini dengan semakin banyaknya musik-musik rekaman, baik dalam bentuk kaset maupun CD, memberikan kemungkinan kepada penata tari untuk memilih iringan dari bentuk musik yang telah ada. Hal ini memang dapat dilakukan tetapi kelemahannya musik-musik rekaman semacam ini seringkali tidak dibuat khusus sebagai iringan tari. Yang perlu diperhatikan adalah menghindari penggunaan iringan musik yang telah populer, sehingga pendengarnya telah memiliki asosiasi- asosiasi tertentu. Dalam hal ini penata tari harus memilih musik yang tepat berdasarkan pertimbangan gaya, suasana rasa, atau struktur ritme yang sesuai dengan ide yang hendak diungkapkannya. Penata tari harus memilih musik pengiring sebelum menggarap tariannya, dan sejauh mungkin menghindari perlakuan yang sewenang-wenang terhadap struktur musik.

Jika sebuah komposisi musik harus dipotong, misalnya, penata tari harus memilih musik yang dapat dipadatkan, tanpa harus merusak bentuk atau struktur musiknya. Dari sudut pertimbangan musik, satu-satunya pemadatan yang bisa dilakukan adalah menghilangkan pengulangan dari sebuah rangkaian yang panjang. Jika pengetahuan penata tari tentang musik terbatas, dalam melakukan pemadatan dia harus meminta saran ahli musik untuk menetapkan dimana dan bagaimana pengurangan itu dapat dilakukan tanpa merusak kesinambungan musik. Dalam memilih iringan tari dari bentuk musik yang ada harus tetap diingat bahwa peranan musik pengiring adalah membantu mengekspresikan ide penata tarinya.

## B. Pencahayaan (Lighting)

Kelengkapan produksi tata lampu menjadi pilihan dalam pementasan menempati peran tersendiri dalam pertunjukan. Tanpa cahaya yang alami, baik buatan manusia maupun ciptaan Tuhan tontonan menjadi gelap. Peranan tata lampu sebagai penerangan, di sisi lain juga harus mampu menciptakan *inner* garapan menjadi seolah penonton berada dalam ilusi koreografi yang dapat memberikan imeji keindahan sesuai dengan pesan yang diharapkan koreografer. Fungsi tata lampu antara lain sebagai penerang, penciptaan suasana, penguatan adegan, kualitas pencahayaan, serta efek khusus pementasan. Tata lampu sebagai penerangan jelas tidak diragukan lagi. Asal ada penerangan pasti lampu semakin terang. Bentuk dan wujud tata lampu bermacam-macam perlengkapan lampu diantaranya ada lampu khusus yang disebut *spot light* jumlah disesuaikan dengan kapasitas gedung. *Strip light* (lampu garis) biasanya digunakan untuk menerangi dua hingga jalur area pentas saja yang masing-masing berjarak sekitar 2-4 meter dari deret lampu strip yang ada.

Lampu *backdrop* juga diperlukan agar pada posisi pang belakang dan lampu yang dipakai murni menjadi bagian yang digunakan untuk menerangi latar belakang panggung secara umum. Formulasi warna lampu biasanya digunakan *colour bright* yang terdiri dari warna-warna biru, merah, kuning, dan general. Perlu diingat, koreografer yang jeli memanfaatkan momen penataan tata lampu akan menyesuaikan penggunaan tata lampu dan tata warna lampu lebih mendalam. Penentuan warna lampu dan pemilihan kostum tari dipertimbangkan melalui dasar kesesuaian yang ideal.

Penciptaan suasana garapan dapat diciptakan melalui penggunaan media penataan tata lampu secara profesional. Sebagai ilustrasi dapat diberikan di sini, sebuah koreografi yang pada saat itu membutuhkan suasana perasaan hati sedang sedih, musik iringan sendu, lirih, dan menyayat, apabila diberi penerangan tata lampu yang benderang maka koreografi menjadi tidak sesuai. Teknik penataan lampu yang dikembangkan adalah melalui penyinaran dengan kualitas warna biru, lampu yang temaram, dan warna-warna teduh akan mampu menciptakan suasana yang cocok dalam memenuhi kontribusi suasana koreografi yang diharapkan. Begitu pula sebaliknya, dalam situasi perang, tata lampu disesuaikan dengan pencahayaan bahwa warna lampu merah, semakin pekat merah dapat mendukung suasana apalagi didukung kualitas gerak, penghayatan, dan kedalaman isi gerak serta penciptaan *colour* yang sempurna semakin diharapkan memenuhi kualitas pertunjukan.

Penguatan adegan dilakukan dengan penataan lampu yang dapat diciptakan melalui daerah-daerah terang dan gelap secara dramatis. Di sisi lain penguatan ekspresi tari dapat digunakan untuk membantu penghayatan agar tercapai tujuan adegan. Penggunaan *overhead spotlight* atau *follow spot light* untuk lampu tunggal pada peran khusus atau ditokohkan berada dalam jarak tembaknya. Efek bayangan agar tidak terlihat pada penari yang ditokohkan ke penari lain menjadi pilihan tercapainya adegan yang diharapkan. Pemisahan tokoh dengan kelompok penari lain menjadi prioritas untuk memberikan batas pencahayaan yang jelas sesuai tempat, pemeranan, dan tentunya kualitas pencahayaan yang diharapkan secara menyeluruh pada saat adegan tersebut menjadi momen yang dipilih.

Kualitas pencahayaan sangat penting. Hal ini tidak semata-mata adegan menjadi gelap, tetapi kualitas pandang penonton menjadi lebih terbantu melalui pencahayaan yang memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Masalah intensitas penyinaran tata lampu, warna pilihan untuk lampu khusus maupun lampu general, distribusi tata lampu di sekitar panggung dan di area panggung, serta efek khusus yang diharapkan menjadi pilihan tercapainya koreografi mantap dipertunjukkan. Efek pencahayaan dapat merugikan, adegan kuang sempurna, kurang memenuhi harapan, dan kurang mencapai tujuan koreografis. Oleh karena itu, masalah intensitas penyinaran harus sesuai catatan tari, warna pilihan harus sesuai adegan yang dibutuhkan pada saat adegan, distribusi penyinaran dan pemilihan warna yang dibutuhkan harus menjadi pengendali tercapainya adegan yang dibutuhkan, serta efek sinar menjadi salah satu kunci pemilihan tata lampu semakin sempurna dan memenuhi standar kualitas koreografi yang baik dan memenuhi syarat pementasan.

Pencahayaan dapat mewujudkan adegan dan penyinaran, koreografi semakin hidup, dramatis, dan memenuhi kualitas koreografi yang diharapkan. Standar ini semakin diharapkan apabila penari dapat lebih jelas melihat hubungannya dengan kualitas gerak yang diperagakan, ekspresi yang dilakukan, dan efek koreografi yang diharapkan. Efek khusus pementasan dapat menjadi kurang baik apabila penyinaran kurang memadai, penempatan lampu khusus yang kurang tepat ditembakkan kepada tokoh khusus, serta pemanfaatan efek lampu yang kurang tepat dibutuhkan untuk suatu adegan. Hal ini menjadi jelas pada saat koreografi tampil sejak awal hingga akhir dilangsungkan. Efek khusus yang dipilih biasanya menyangkut kepada bagaimana tata lampu memenuhi kualitas pemeranan, penciptaan suasana, dan pemilihan yang lebih penting untuk terciptanya *ending* atau klimaks garapan tersebut.



## BAHAN AJAR

### SENI ANAK USIA DINI II

Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
SKS : 3 Kode :  
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 6  
Fakultas : FIP  
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

#### **Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI**

Dapat melakukan gerak dasar tari anak dan senam irama.

**Soft skills/karakter** : Komunikasi, kreativitas, kemauan, motivasi

#### **Materi Pembelajaran**

Gerak dasar tari anak

- Gerak kaki
- Gerak tangan
- Gerak badan
- Gerak kepala

#### **MATERI VI**

##### **GERAK DASAR TARI ANAK**

Gerak di tempat merupakan materi tari untuk anak usia dini dalam rentang usia taman kanak-kanak. Materi ini didesain untuk pegangan guru pada mata pelajaran seni dan budaya, agar guru dapat membimbing dan mendampingi siswa dalam memberikan materi tari untuk siswa sekolah dasar. Gerak tari dianggap suatu hal yang sulit sehingga sebagian guru merasa kesulitan untuk memberikan materi seni tari. Oleh karena itu banyak sebagian guru yang menganggap seni tari merupakan bagian yang sering dilewati dan tidak diajarkan di sekolah. Sebenarnya untuk bisa belajar tari sangat mudah dan bisa dilakukan oleh siapa saja dengan gerak gerak yang sangat mudah.

Gerak di tempat merupakan gerak tari yang dilakukan dengan menggunakan pola ruang/tempat tidak berpindah tempat, sehingga didalam melakukan gerak cukup berada di tempat masing-masing. Untuk itu cukup menghafal gerakanya. Gerak yang dapat dilakukan meliputi gerak kepala, gerak tangan, gerak badan dan gerak kaki.

Latihan gerak ditempat pada dasarnya dimaksudkan untuk mengendorkan otot-otot tubuh dan melemaskan bagian-bagian badan serta seluruh persendian dari kemungkinan kekakuan. Diharapkan dari latihan gerak di tempat ini sebagai tahap awal dalam mengenal gerakan. Setelah mengenal dan memahami gerak gerak di tempat selanjutnya perlu juga bisa mengenal berbagai posisi di dalam menari. Perlu diketahui bahwa berbagai posisi dalam menari yang biasa disebut dengan tingkatan tinggi rendah (level) yang dilakukan oleh penari. Adapun level dalam tari yaitu level atas, level sedang dan level rendah.

Dalam melakukan gerak di tempat seperti posisi tinggi, posisi sedang dan posisi bawah. Setelah menghafal gerak-geraknya selanjutnya gerakan akan dipadukan dengan iringan musik. sebagai awal untuk berlatih gerak di tempat, dapat melakukan gerakan gerakan dari seluruh anggota badan, seperti kepala, tangan, badan dan kaki. Gerak gerak tersebut bisa dilakukan ditempat. Oleh karena itu gerak yang yang di lakukan terbatas cukup gerak-gerak yang belum berpindah tempat, sehingga tempat untuk latihan tari bel;um memerlukan tempat yang luas.

Sebagai langkah awal untuk melakukan gerak di tempat yang perlu di persiapkan adalah kesiapan tubuh untuk melakukan berbagai macam gerak, agar tubuh mempunyai kelenturan dalam bergerak. Setelah tubuh siap untuk berlatih selanjutnya akan dimulai dengan beberapa macam gerak ditempat dari anggota tubuh yang meliputi gerak kaki, gerak tangan, gerak badan, gerak kepala dan koordinasi gerak yang merupakan penggabungan dari beberapa anggota tubuh.

### 1. Gerak Kaki



Gerak berjingkat



Gerak mengangkat kaki

## 2. Gerak Tangan



Gerak memutar tangan



Gerak tekukan

## 3. Gerak Badan



Gerak memutar badan



Gerak membungkuk

## 4. Gerak Kepala



Gerak menggeleng



Gerak memutar

## BAHAN AJAR

### SENI ANAK USIA DINI II

Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
SKS : 3 Kode :  
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 7  
Fakultas : FIP  
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

#### Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNi

Dapat melakukan gerak dasar tari anak dan senam irama.

**Soft skills/karakter** : Komunikasi, kreativitas, kemauan, motivasi

#### Materi Pembelajaran

Gerak dasar tari anak

- Gerak dengan berbagai posisi
- Koordinasi gerak
- Senam Irama

#### MATERI VII

##### GERAK DASAR TARI ANAK

##### A. Gerak dengan Berbagai Posisi

Gerak dalam menari dapat dilakukan dengan berbagai posisi, posisi dalam gerak tari biasa disebut dengan istilah level yaitu tingkatan dalam gerak tari. Adapun posisi dalam tari terdiri dari tinggi, sedang, dan posisi bawah.



Gerak posisi atas



Gerak posisi sedang



Gerak posisi bawah

## B. Koordinasi Gerak

Koordinasi gerak merupakan penggabungan dari beberapa gerak dari anggota tubuh, sebagai contoh gerak tangan yang dipadukan dengan gerak kaki, gerak badan yang dipadukan dengan gerak kepala dan sebagainya.



Gerak mengayun



Gerak menggeleng kepala



Gerak menunduk



Gerak menepuk dada

### C. Senam Irama

Senam irama menurut perkembangannya dapat dibedakan menjadi tiga aliran, yaitu terdiri atas:

1. Senam irama yang berasal dari seni sandiwara
2. Senam irama yang berasal dari seni musik
3. Senam irama yang berasal dari seni tari (balet)

Senam irama yang berasal dari seni sandiwara, dipelopori oleh Delsarte tahun 1811-1871, seorang sutradara. Ia menghendaki agar gerakan dalam sandiwara yang dibuat-buat itu dapat dilakukan dengan gerakan yang wajar. Tetapi ia belum berhasil, karena sifat kesandiwaraan masih terlihat dalam aliran ini. Dialah yang pertama-tama menciptakan system senam irama. Senam irama yang berasal dari seni musik dipelopori oleh Jacques Dalcroze, seorang guru musik yang ingin menyatakan lagu-lagu dalam bentuk gerakan. Dalam sistemnya sudah tentu lebih mementingkan musik dari pada gerakan. Murid Dalcroze, Bode, berpendapat bahwa gerakan itu harus digerakkan dari dalam ke feri-feri. Maka senamnya terkenal dengan nama *Ausdruk Gymnastiek* artinya

senam yang dijalankan dengan penuh perasaan. Murid Bode adalah yang sangat senang memberikan latihan dengan alat seperti bola, gada dan simpai. Senam irama yang berasal dari seni tari, dipelopori oleh Rudolf Laban tahun 1879-1958. Ia berpendapat bahwa senam irama mengandung : (1) Dressur; (2) Prestasi olahraga.

Prinsip gerakan-gerakan dalam senam irama ditentukan oleh:

1. Irama. Pada dasarnya irama telah dikenal oleh mahasiswa semasa di Sekolah Menengah Pertama maupun di sekolah Menengah Atas, misalnya irama: 2/3, 3/4, 4/4 dan sebagainya.
2. Kelentukan tubuh dalam gerakan (fleksibilitas). Prinsip kelentukan dalam gerakan akan diperoleh berkat latihan yang tekun dan akan makan waktu yang cukup lama.
3. Kontinuitas gerakan. Karena sifat tekanan seperti hal-hal tersebut di atas itu lebih banyak dimiliki oleh putri, maka senam irama umumnya dilakukan oleh putri. Kontinuitas gerakan akan diperoleh dari rangkaian gerak-gerak senam yang telah disusun dalam bentuk rangkaian yang siap ditampilkan. Ini membutuhkan latihan yang tekun dan cukup lama. Maka demi terciptanya keserasian dalam gerak irama harus dikuasai secara matang. Sebelum menginjak pada latihan dengan alat seperti pita, bola, gada, tali dan simpai, terlebih dahulu harus mengenal dan menguasai latihan dasar yaitu: macam-macam langkah, ayunan lengan dan sikap tubuh/posisi tubuh di dalam melakukan latihan.

## **1. Macam-Macam Langkah**

### **a. Langkah biasa (looppas)**

Gunakan irama 2/4 (dd), 3/4 (ddd), 4/4 (dddd) diambil sikap tegak, langkah kaki kiri, kedua lengan lepas di samping badan. Pada bilangan “satu” langkahkan kaki kanan ke depan dengan meletakkan tumit di depan telapak kaki kiri lalu baru ujung jari kaki yang terakhir. Bilangan “dua” ganti langkah kaki kiri. Ingat, di dalam melangkah lutut harus mengeper, tumit harus dijatuhkan.

### **b. Langkah rapat (bijtrekpas)**

Sikap tegak langkah kaki kiri. Pada bilangan “satu” langkahkan kaki kiri ke depan. Bilangan “dua” kaki kanan melangkah dan letakkan telapak-telapak kaki kanan sejajar dengan telapak kaki kiri, lutut mengeper. Berikutnya ganti kaki kanan melangkah, kiri rapat, ngeper. Lebih tepat gunakan irama 3/4 (ddd) dan 4/4 (dddd).



- c. Langkah kesetimbangan (balanspas)  
Sikap tegak langkah kaki kiri. Pada bilangan “satu” langkahkan kaki kiri ke depan. Pada bilangan “dua” kaki kanan menyusul dan sebelum kaki kanan menapak (masih angkat tumit) kaki kiri mundur diikuti kaki kanan menapak (masih angkat tumit) kaki kiri mundur diikuti kaki kanan mundur merapat tetapi tidak ada saat berhenti. Irama 3/4 (ddd) dan 4/4 (dddd).
- d. Langkah depan (galoppas)  
Untuk memudahkan belajar galoppas ini langkah bijtrekpas sampai lancer baru ke galoppas yang sebenarnya. Sikap tegak kaki kanan. Pada bilangan “satu” langkahkan kaki kanan. Bilangan “dua” kaki kiri menyusul dan bersama-sama kaki kanan melangkah lagi (satu-hep-dua). Selanjutnya langkahkan kaki kiri disusul langkah kaki kanan, kemudian langkah kaki kiri lagi. Irama 3/4 (ddd) atau 4/4 (dddd).
- e. Langkah tiga (wallpas)  
Harus menggunakan irama 3/4 (ddd). Sikap tegak langkah kaki kanan. Pada bilangan “satu” langkahkan kaki kanan lebar ke depan (selebar langkah normal). Bilangan “dua” langkahkan kaki setengah langkah dan angkat tumit. Bilangan “tiga” langkahkan kaki kanan setengah langkah dan angkat, selanjutnya ganti mulai kiri.  
Koreksi: lutut jangan ditekuk, pandangan ke depan.
- f. Langkah silang (kruispas)  
Sikap tegak anjur kiri. Pada bilangan “satu” silangkan kaki kiri di muka kaki depan. Bilangan “dua” kaki kanan langkah ke samping kanan. Kruipas: dapat mengambil sikap tegak langkah. Irama 2/4 (dd).
- g. Langkah samping (zjipas)  
Sikap tegak langkah kaki kanan. Pada bilangan “satu” langkahkan kaki kanan ke samping kanan. Bilangan “dua” langkahkan kaki kiri rapatkan kaki kanan (langkah rapat-samping rapat). Irama 2/4 (dd).
- h. Langkah ganti (wisselpas)  
Sikap tegak langkah kaki kanan. Pada bilangan “satu” langkahkan kaki kanan ke depan. Bilangan “dua” tepat saat mengucapkan “du” putar kaki kiri dan bersama-sama dengan “a” letakkan kaki kiri dan langkahkan kaki kanan ke depan dengan cepat. Langkah berikutnya mulai dengan kaki kiri. Irama 4/4 (dddd) atau 2/4 (dd).
- i. Langkah lingkar (huppelpas)  
Sikap tegak langkah kaki kiri. Pada bilangan “satu” langkahkan kaki kiri ke depan. Bilangan “dua” angkat kaki kanan hingga sikap paha kurang lebih 90° (kiri-kanan-kanan-kiri). Irama 4/4 (dddd) atau 2/4 (dd)



- j. Langkah pantul (kaatspas)  
Sikap tegak langkah kaki kiri. Pada bilangan “satu” langkahkan kaki kiri ke depan, kaki kanan angkat. Bilangan “dua” (langkah) letakkan kaki kanan ke tempat semula, angkat kaki kiri. Latihan mulai dari kaki kanan pula. Langkah pantul ini bisa dikerjakan, ke samping dan samping ke samping silang. Sikap: tegak langkah kaki kiri. Pada bilangan “satu” langkahkan kaki kanan ke samping kanan kaki kiri. Angkat. Irama 4/4.  
Variasi I: muka-belakang-kiri-kanan.  
Variasi II: muka-belakang-samping-silang.
- k. Langkah silang lingkaran (schaatsenrijderpas)  
Sikap tegak langkahkan kaki kiri. Pada bilangan “satu” angkat kaki kiri, tekuk pada paha silangkan paha kiri di depan kaki kanan. Bilangan “dua” letakkan kaki kiri. Bilangan “tiga” dan “empat” ganti kaki kanan. Irama 2/4, 4/4.
- l. Langkah putar silang (draipas)  
Sikap langkah kaki kiri. Pada bilangan “satu” angkat dan langkahkan kaki kiri ke samping kiri. Bilangan “dua” putar badan 180° ke kiri dan langkahkan kaki kanan, hingga menghadap ke arah sebaliknya. Bilangan “tiga” putaran dilanjutkan, angkat kaki kiri dengan putaran melalui belakang kaki kiri diletakkan di samping kaki kanan kembali ke hadap semula. Jika mulai dengan tegak anjur, maka pada bilangan “satu” kaki kiri tinggal memegang mengangkat pada “sa” dan diletakkan lagi pada “tu” (angkat – putar – samping – belakang).

## **2. Latihan Tubuh Dengan Sikap Berdiri**

- a. Sikap permulaan tegak langkah kaki kiri kedua lengan di samping badan. Bilangan “1” langkahkan kaki kiri ke samping kiri kedua lengan lurus ke atas. Bilangan “2” liukkan badan ke samping kanan dengan memindahkan berat badan ke samping kanan dengan memindahkan berat badan ke kiri. Kaki kanan lurus, kaki kiri ditekuk. Bilangan “3” tegak kembali. Bilangan “4” kaki kiri rapat, kedua lengan kembali ke samping badan Irama 4/ 4 atau 2/ 4.
- b. Sikap permulaan tegak langkah kaki kiri kedua lengan lurus ke depan. Bilangan “1” putar lengan kanan ke samping kanan badan, langkahkan kaki kanan ke belakang. Bilangan “2” liukkan badan ke samping kiri, lengan kanan di samping atas kepala. Bilangan “3” badan tegakkan, lengan kanan ayunkan kembali ke depan pada bilangan “4”. Irama 4/ 4.
- c. Sikap permulaan tegak anjur kaki kiri kedua lengan ke samping kanan. Bilangan “1” dan “2” putar kedua lengan ke muka badan satu setengah

- lingkaran berakhir pada bilangan “2” di sebelah kiri dan kaki kanan di angkat lurus ke samping. Bilangan “3” dan “4” putar kembali ke arah kebalikan. Irama 4/4.
- d. Sikap permulaan tegak langkah kaki kiri kedua lengan dengan meluruskan ke depan. Bilangan “1” ayun lengan ke belakang. Bilangan “2” ayun kembali ke depan. Bilangan “3” dan “4” putar kedua lengan melalui bawah di samping badan. Bilangan “5”, “6”, “7”, “8”, latihan yang sama dengan arah kebalikan. ingat, lutut selalu mengeper.
- e. Sikap permulaan anjur kaki kiri, ke samping kiri kedua lengan rentangkan. Bilangan “1” ayun kedua lengan silang dimuka badan. Bilangan “2” ayun lengan kembali. Bilangan “3” ayun kedua lengan silang ke belakang badan. Bilangan “4” ayun lengan kembali. Ingat pindahkan berat badan. Bilangan “5”, “6” ulang “1”, “2” bilangan “1”, “2” bilangan “7”, “8” ulang “3”, “4”.
- f. Sikap permulaan anjur kaki ke samping kiri kedua lengan rentangkan ke samping. Bilangan “1” ayun kedua lengan silang dimuka badan. Bilangan “2” ayun kembali. Bilangan “3” dan “4”, putar kedua lengan silang dimuka badan. Bilangan “5” ayun kedua lengan kesamping. Bilangan “6” ayun kembali bilangan “7” dan “8” putar kedua lengan keluar (ke samping). Ingat pindahkan berat badan. Irama 4/4 dan  $\frac{3}{4}$ .
- g. Sikap permulaan tegak langkah kaki kiri, kedua lengan dimuka dada. Bilangan “1” langkahkan kaki kiri silang ke kanan kedua lengan terlentang pandangan ke tangan kiri. Bilangan “2” kembali kesikap semula. Bilangan “3” langkahkan kaki kanan. Bilangan “4” kembali kesikap semula. Ingat: langkahkan kaki dengan dengan ujung kaki dulu dan mengeper. Irama 4/4. Dapat juga 2/4.
- h. Sikap permulaan tegak langkah kaki kiri, kedua lengan disamping badan. Bilangan “1” langkahkan kaki kiri ke depan, ayun kedua lengan lurus ke atas. Bilangan “2” pindahkan berat badan ke belakang, sambil membungkukkan badan ke muka, ujung tangan ke ujung kaki, pandangan keperut. Bilangan “3” tegak kembali. Bilangan “4” kaki kiri rapatkan dan kedua lengan bersikap kembali kesikap semula. Bilangan “5”, “6”, “7”, “8”, latihan yang sama ganti kaki. Ingat: waktu melangkah loncatan ke depan. Irama 4/4 atau 2/4 – 3/4.

Disini ditampilkan sebuah rangkaian yang pendek dan sederhana :

- a. Mulai dengan sebuah sikap awal, lalu ke posisi berlutut, dilanjutkan dengan berguling pada perut kemudian duduk sambil berputar.

- b. Bangun, berdiri lakukan putaran badan setengah lingkaran dan lakukan lari dua langkah ke depan lakukan dengan split laeps.
- c. Langkah ke depan dan tiga kali putaran badan ayunan satu tungkai ke belakang dilanjutkan membuat sikap setimbang.
- d. Langkah ke depan lanjutkan badan merunduk (body wave) lalu lentingkan ke belakang.
- e. Lakukan dua langkah lari dengan waltz steps dan cat leap ke depan.
- f. Langkah ke depan dan lakukan arabesque hop lalu kaki ayunkan ke depan.
- g. Melangkah ke depan, langkahkan kaki bersama-sama (kedua kaki rapat) dan lakukan sebuah lompatan “rasa” dari tolakkan kedua kaki dengan mendarat satu kaki.
- h. Badan berputar kemudian badan dilentingkan ke belakang.
- i. Melangkah ke depan, dan melangkah lagi lakukan doublepirouette.

### 3. Senam Irama Dengan Alat

Sesuai dengan laju dan perkembangan cabang-cabang olahraga, begitu pula dengan cabang olahraga senam irama, dulu disebut Rhythmic Gymnastics (senam irama) pada masa sekarang disebut modern Rhythmic Gymnastics. Pada senam irama modern ini selain mempertandingkan rangkaian Senam Irama Modern tanpa alat tangan, alat lima alat yang dipertandingkan baik secara perorangan maupun secara beregu. Alat tersebut terdiri atas: bola (*balls*), tali (*ropes*), simpai (*hoops*), pita (*ribbons*) dan gada (*clubs*). Kelima permainan itu boleh dimainkan secara perorangan dan boleh secara beregu. Setiap alat mempunyai karakteristik masing-masing.

- a. Bola (*balls*). Ukuran bola tidak terlalu besar juga tidak terlalu kecil, asal dapat dipegang oleh jari-jari tangan dan dapat dikuasai agar tidak mudah jatuh. Bola boleh terbuat dari karet atau plastik. Kompetisi berat bola 400gr, lingkarannya 18-20 cm.

Cara memainkannya:

Bola boleh dilempar ke atas kemudian ditangkap lagi, boleh digelundungkan baik di lantai maupun pada tubuh si pesenam sendiri.

- b. Tali (*ropes*). Tali seluruhnya terbuat dari bahan yang halus, tidak ada tempat memegang yang khusus. Panjang tali disesuaikan dengan tinggi pesenam itu sendiri. Cara mengukurnya, tengah-tengah tali diinjak oleh salah satu kaki si pesenam kedua ujung tali dipegang oleh tangan kiri dan kanan kemudian ujung tali yang dipegang diletakkan di depan bahu.

Cara memainkannya:

Tali dipegang ujungnya baik satu tangan maupun oleh kedua tangan.

Tali bebas untuk dimainkan, boleh dilewatkan ke atas kepala atau ke bawah telapak kaki sambil loncat, boleh di lempar ke atas, yang penting tali itu tetap dikuasai dan dimainkan selama waktu rangkaian yang sudah ditentukan.

- c. Simpai (hoops). Boleh dibuat dari kayu atau plastik ataupun dari bahan lainnya. Berat sebuah simpai tidak lebih dari 300 gram, warnanya bebas boleh putih, kuning atau warna campuran (belang-belang), tidak termaksud tongkat untuk orang dewasa diameter atau garis tengahnya. 80-90 cm diukur dari sebelah dalam.

Cara memainkannya:

Dalam penampilan simpai boleh dipegang oleh satu tangan ataupun dua tangan. Sebelum dapat memainkan simpai dengan baik harus dikuasai macam-macam cara pegangnya. Misalnya: Reguler grip, Reserve grip, Inside grip, Outsite grip dan mixed grip. Simpai boleh dilempar, boleh digelundungkan, menurut teknik dan peraturan-peraturan yang berlaku.

- d. Pita (ribbons). Terbuat dari bahan yang halus seperti kain saten. Panjang pita 6 meter tidak termaksud tongkat (stick) untuk pegangan. Berat pita termaksud tongkat (stick) untuk pegangan 35 gram. Tongkat untuk pegangan terbuat dari kayu, bamboo atau bahan lain, misalnya fiber glass. Panjang stick 50-60 cm. Diameter stick 1 cm. Mengayun, memutar, mempuat angka delapan, berbelit-belit seperti ular, spiral dan macam-macam lemparan.

- e. Gada (clubs). Terbuat dari kayu atau bahan plastik, bentuk gada hampir sama dengan botol. Panjang gada 40-50 cm. Berat gada 150 gram. Latihan dengan gada: Mengayun, memutar, memukul, melempar dan menangkap.

Dari kelima alat masing-masing di dalam melakukan rangkaian diiringi musik. Lapangan yang dipergunakan untuk suatu rangkaian senam irama ialah lantai yang ditutup oleh matras yang berukuran 12 X 12 cm.

## **BAHAN AJAR**

### **SENI ANAK USIA DINI II**

Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
SKS : 3 Kode :  
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 9  
Fakultas : FIP  
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

#### **Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI**

Dapat menjelaskan karakteristik tata rias, busana, dan asesories dalam tari.  
**Soft skills/karakter** : Komunikasi, kreativitas, kemauan

#### **Materi Pembelajaran**

Tata rias dalam tari

- Pengertian tata rias
- Fungsi tata rias
- Tata rias anak

#### **MATERI IX**

##### **TATA RIAS DALAM TARI**

Tata rias tari adalah rias wajah yang dirancang dan dipakai khusus oleh penari untuk keperluan pementasan tari. Rias wajah untuk keperluan pementasan tari dikenal tiga jenis, yaitu: (a) rias wajah korektif, yaitu rias wajah untuk tujuan memperbaiki bagian-bagian wajah yang kurang sempurna; (b) rias wajah karakter, yaitu rias untuk tujuan menggambarkan dan memperjelas karakter tokoh atau karakter tari; dan (c) rias wajah fantasi, yaitu rias wajah untuk tujuan mewujudkan angan-angan atau imajinasi, misalnya untuk mewujudkan sosok putri bunga, rias wajah dibuat menyerupai bentuk bunga. Gambar 4.1. di bawah ini menunjukkan beberapa tipe riasan untuk karakter.

##### **A. Pengertian Tata Rias Diri**

Tata rias diri adalah pengetahuan cara merawat, mengatur, menghias dan mempercantik diri. Tujuan tata rias diri adalah menghilangkan atau mengurangi cacat pada diri. Manusia tidak sempurna, karena itu segala kekurangan yang terdapat pada manusia itu dapat dihilangkan atau dikurangi atau ditutupi. Sekalipun manusia itu mendekati kesempurnaan, kalau ia tidak merawatnya,

sudah pasti kecantikkannya lambat laun akan berkurang. Karena itu alangkah baiknya, kalau kita mengerti tentang tata rias diri, sehingga kita dapat merawat dengan tepat. Ketika muda dan berbadan sehat, kulit dan muka kelihatan segar.



*Trunajaya (Bali)*

(Sumber : Jurusan Pendidikan Seni Tari UNJ)



*Sangkrae (Kalimantan Tengah)*

(Sumber : Jurusan Pendidikan Seni Tari UNJ)



*Batagak (Sumatera Barat)*

(Sumber : Jurusan Pendidikan Seni Tari UNJ)



*Penari Pendet (Bali)*

(Sumber : Jurusan Pendidikan Seni Tari UNJ)



*Dogdoglojor (Jawa Barat)*

(Sumber : Jurusan Pendidikan Seni Tari UNJ)



*Ngelajau (Lampung)*  
(Sumber : Jurusan Pendidikan Seni Tari UNJ)



*Riasan untuk memberikan ketegasan garis wajah saja.*  
(Sumber : Grafis Haviz Muharyadi, S.Pd.)



*Karakter putra gagah dan karakter putri halus.*  
(Sumber : Grafis Haviz Muharyadi, S.Pd.)

Bentuk badan perlu dijaga agar tetap segar dan langsing. Heryawan (1982: 2) menyebutkan langsing tidak berarti kurus, karena wanita yang kurus sama tidak menariknya dengan wanita yang gemuk. Tipe langsing ini berada diantara badan gemuk dan badan kurus. Karena tipe ini memiliki wajah yang biasa, maka

berhasil tidaknya wajah sebagai ekspresi pribadinya benar-benar tergantung pada cara dan keterampilan dalam merias wajah. Bagi orang yang kebetulan tidak mempunyai bentuk badan yang menguntungkan, hendaknya diusahakan agar dapat dicapai bentuk yang diharapkan.

Badan langsing bukan saja bagus untuk dilihat, tetapi untuk kesehatan pun lebih baik dari badan gemuk. Sesudah itu barulah kita pelajari cara menata rambut dan merias muka. Merias muka menurut istilah asing dinamakan *make-up*. Dengan *make-up* kita berusaha memperkecil cacat atau kekurangan-kekurangan pada muka, misalnya yang agak sipit dibuat seolah-olah menjadi besar, bibir seakan-akan menjadi tipis atau sebaliknya.

Tata rias diri memberikan banyak manfaat bagi seorang penari. Secara umum, manfaat tata rias diri, sebagai berikut:

- a. Menambah kecantikan dan keluwesan
- b. Dapat menghilangkan, mengurangi cacat, dan kelemahan-kelemahan pada diri
- c. Memberikan kepercayaan pada diri, sehingga dapat menghilangkan perasaan rendah diri
- d. Badan tetap langsing dan segar
- e. Wajah kelihatan segar dan bersih
- f. Membuat kita rasa gembira, sehingga menyenangkan untuk orang-orang di sekitar
- g. Memberikan kepuasan lahir-batin
- h. Kelihatan rapi

## **1. Arti Kosmetik**

Kosmetik artinya obat atau jamu kecantikan. Sedangkan penggunaan kosmetik bertujuan untuk merawat dan mempercantik diri. Dalam dunia kecantikan, dikenal dua jenis kosmetik, yaitu : kosmetik tradisional (warisan turun-temurun) dan kosmetik modern.

### **a. Kosmetik Tradisional (Warisan Turun-temurun)**

Kosmetik tradisional bisa dipakai atau digunakan sejak dari zaman nenek moyang, yang bahan asalnya dari alam (tumbuh-tumbuhan, binatang, dan mineral). Beberapa macam kosmetik tradisional dan cara penggunaannya sebagai berikut :

- 1) Celak mekah/sipat (batu celak) gunanya untuk memperindah mata.
- 2) Bedak dari beras (padi tumbuhan) gunanya untuk membedakan muka.



- 3) Minyak kelapa/kemiri (tumbuhan) gunanya untuk meminyaki/memperhitam rambut.
- 4) Inai (daun pacar/tumbuhan) gunanya untuk mewarnai kuku (merak).
- 5) Makan sirih (sirih, pinang, gambir, tembakau, kapur) gunanya membuat bibir berwarna merah dan menguatkan gigi.
- 6) Lilin buah tengkawang (tumbuhan) gunanya untuk pelicin bibir, agar bibir jangan pecah-pecah atau belah-belah.
- 7) Sebuk biji asam yang sudah dibakar gosong (tumbuhan) gunanya untuk mengosok gigi agar putih dan kuat.

Macam-macam jamu pun termasuk kosmetik tradisional yang terkenal sekarang ialah jamu-jamu dari Jawa. Untuk melangsing badan, para puteri sejak dulu dianjurkan minum jamu galian-galian singset, juga ada jamu anti jerawat, jamu membersihkan darah dan lain-lain, (Tilaar, 1976: 4).

#### **b. Kosmetik Modern**

Kosmetik modern biasanya dibuat dari bahan alamiah dan kimia. Alat-alat kecantikan ini sekarang sangat terkenal di kalangan wanita dan pria, karena lebih praktis, aneka ragam, dan dapat dibeli dimana-mana. Harganya ada yang murah dan ada yang mahal, tetapi pada umumnya dapat terjangkau oleh masyarakat. Beberapa macam kosmetik modern dan penggunaannya menurut Soerjopranoto (1984: 64), antara lain :

- 1) *Cleanser* (susu pembersih), digunakan untuk membersihkan semua kotoran, debu, sisa tata rias, membuat kulit muka bersih dan halus.
- 2) *Toner* (penyegar), digunakan untuk menormalisasikan/mengecilkan pori dan memberi rasa segar pada kulit, menghilangkan sisa-sisa *cleanser*.
- 3) *Moizturizer* (pelembab), digunakan untuk melindungi kulit terhadap warna *foundation* (bedak dasar), mencegah kerutan kulit, melindungi kulit terhadap pengaruh lampu atau matahari yang panas, melembabkan kulit dan supaya *make-up* (rias wajah) tahan lama.
- 4) *Pan cake* (alas bedak/bedak dasar padat), *pan cake* digunakan sebagai pelindung kulit yang baik dan tahan keringat, tetapi kurang baik apabila dipergunakan untuk *make-up* sehari-hari.
- 5) *Fase powder* (bedak), bedak tepung yang apabila digunakan akan membuat muka tampak halus dan segar, sehingga mudah membubuhkan warna dengan lebih mudah.

- 6) *Eyeshadow* (bayangan mata), digunakan untuk mempertajam cahaya mata dan memperdalam warnanya, sehingga kelihatan bersinar-sinar.
- 7) *Eyebrow pencil* (pensil alis), untuk memberi kerangka pada mata, menambah warna asli rambut alis, dan menyempurnakan bentuk alis yang dikehendaki.
- 8) *Base-light* (warna gelap/tua), dipasang pada kelopak mata bagian bawah.
- 9) *Hight-light* (warna terang/muda), dipasang pada kelopak atas sampai alis atau pada puncak hidung.
- 10) *Dark shade* (bayangan gelap), digunakan untuk memberi bayangan gelap pada kulit, bisa dipakai *blus on* kecoclat-coklatan.
- 11) *Blush-on* dan *rouge* (pemulas pipi), *blush on* warnanya tua dari pada warna kulit, gunanya untuk meredupkan (menyamarkan) dan menutupi bagian-bagian muka yang kurang sempurna, sedangkan *rouge* warnanya merah muda untuk mengemukakan atau menonjolkan bagian-bagian yang sempurna.
- 12) *Lips-liner (out line)*, pensil yang digunakan untuk membentuk garis bibir, gunanya untuk memberikan bentuk bibir, warnanya lebih merah dari warna *lipstick*.
- 13) *Lipstick* (pewarna bibir), untuk menyempurnakan bentuk bibir. memberi warna pada bibir, dan supaya wajah tampak cerah.
- 14) *Lipsgloss* (kilapan bibir), dipakai sebelum atau sesudah pemasangan lipstick, agar bibir kelihatan berkilat, ranum, dan menawan.
- 15) *Nose shadow* (bayangan hidung), pemasangan pada sisi kanan kiri hidung, dengan alas bedak warna gelap atau *shadow*, berbentuk bubuk di atas bedak (*shadow* warna coklat).
- 16) *Eyesliner* (penggaris mata) guna untuk memberikan kesan pada mata sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. misalnya mata yang terlalu besar dengan menggunakan *eyesliner* agak tebal, sehingga memberikan kesan bentuk mata normal/sedang atau mata sipit dengan memberi *eyesliner* halus dan tipis, sehingga memberi kesan menjadi mata agak besar/normal, juga kelihatan lebih menarik dan mengesankan (ekspresif).
- 17) *Mascara* (pengeras bulu mata ) memberi kesan seolah-olah bulu mata lebih tebal, panjang dan lentik. Bulu mata dilentikkan terlebih dahulu dengan alat khusus sebelum memakai maskara.
- 18) *Nail polish* (lak kuku atau kuteks), digunakan untuk memberi warna pada kuku, memperindah bentuk jari tangan dan memberi kesan seolah-olah kuku lebih panjang.

Kita jangan mencoba menata rias muka/bermake-up dengan menggunakan obat-obatan yang mungkin tidak cocok bagi kulit. Lebih-lebih bagi orang yang masih muda, yang kulit mukanya masih tidak bercelah, masih utuh dan sempurna, warna pipi dan bibir masih segar dan belum memerlukan *make-up*. Bila perlu boleh-boleh saja menggunakan lipstick, tetapi jangan terlalu merah, pilihlah warna merah lembut yang cocok untuk usia muda. Pada malam hari muka boleh dibedak sedikit, tetapi jangan berlebihan dan mata diberi sedikit celak.

Pada kajian pemakaian *make-up* tidak selalu memakai sedikit, tetapi harus menyesuaikan dengan kondisi-kondisi tertentu. Djulaeha (1972: 21), mengatakan kalau memakai *make-up* terlalu banyak, tampaknya seolah-olah menjadi tua dan juga kulit muka terganggu untuk menjalankan fungsinya. Dengan demikian perlu diperhatikan pemakaian *make-up*. Bila muka perlu di rias (main sandiwara, tampil di depan umum dan sebagainya) dapat memakai agak agak tebal, asal tidak lupa untuk membersihkan muka sebelum tidur. Sebaiknya membersihkan muka setelah memakai *make-up* yang tebal atau setelah pertunjukan harus dengan susu pembersih, penyegar dan selanjutnya dengan menggunakan air hangat (suam-suam kuku), agar bakteri-bakteri pada muka hilang. Juga dianjurkan untuk menggunakan *cream* malam sebelum tidur.

## 2. Berbagai Bentuk Wajah

Sejak berabad-abad yang lalu bentuk wajah lonjong (oval) disebut bentuk wajah yang ideal. Hal ini kita lihat melalui bentuk wajah yang diabadikan pada wajah patung-patung (Tilaar, 1987: 30). Dengan demikian wajah-wajah patung paten merupakan wajah yang ideal bagi bangsa Indonesia, seperti wajah putri di candi-candi yang dilukis atau digambar dengan bentuk wajah lonjong (oval).

Hal ini tentu saja tidak berarti bahwa bentuk muka yang lain tidak cantik. Segala sesuatu di dalam dunia memang tidak ada yang sempurna. Dewasa ini tata rias diri atau tata rias wajah yang ditunjang dengan alas kosmetik yang semakin modern berkembang sangat pesat, sehingga kekurangan-kekurangan pada wajah dapat ditutupi atau disamarkan dengan teknis tata rias wajah.

Dalam memperbaiki bentuk wajah supaya mendekati bentuk wajah yang ideal (lonjong/oval) kita perlu membuat atau memasang *eye shadow* yang cocok pada bentuk mata dan penggunaan pemulas pipi.

Sejak kira-kira 30 tahun bentuk muka dibagi dalam tujuh golongan bentuk (Poerwosoeno, 1984: 2), yaitu :

- a. Lonjong, bulat telur termasuk golongan venus
- b. Bulat termasuk golongan matahari atau bulan
- c. Panjang termasuk golongan saturnus
- d. Persegi (pir) termasuk golongan yupiter
- e. Belah ketupat termasuk golongan mars
- f. Segitiga (bagian bawah lebar, bagian atas runcing) termasuk golongan merkurius
- g. Segitiga terbalik (bagian bawah runcing, bagian atas lebar) termasuk golongan bumi

Pada semua bentuk muka, garis-garis yang berjalan ke atas (vertikal) atau ke samping (horizontal), arah garis ini ditentukan oleh bentuk alis, mata, dan mulut. Ketujuh golongan bentuk wajah ini dapat dibagi lagi atas dua kelompok besar, yang terdiri dari :

- a. Kelompok bentuk muka bulat, terdiri atas :
  - 1) Bentuk bulat yang sebenarnya
  - 2) Bentuk persegi
  - 3) Bentuk belah ketupat
  - 4) Bentuk segitiga bagian atas runcing bagian bawah lebar

Pada kelompok muka ini (bulat) kita dapat mengamati dan mengerti dengan mempunyai ciri-ciri, antara lain : kelihatan sehat, ditandai dengan aspek yang bulat bentuk wajahnya. Golongan ini ukuran panjang dan lebarnya sama, karena kelihatannya seperti bulan purnama. Dan orang yang memiliki bentuk wajah ini mudah berhubungan dengan sesama manusia, watak yang terbuka, mengambil keputusan dengan cepat dan mudah dipercayai dilandasi atas perasaan yang simpati atau antipati.

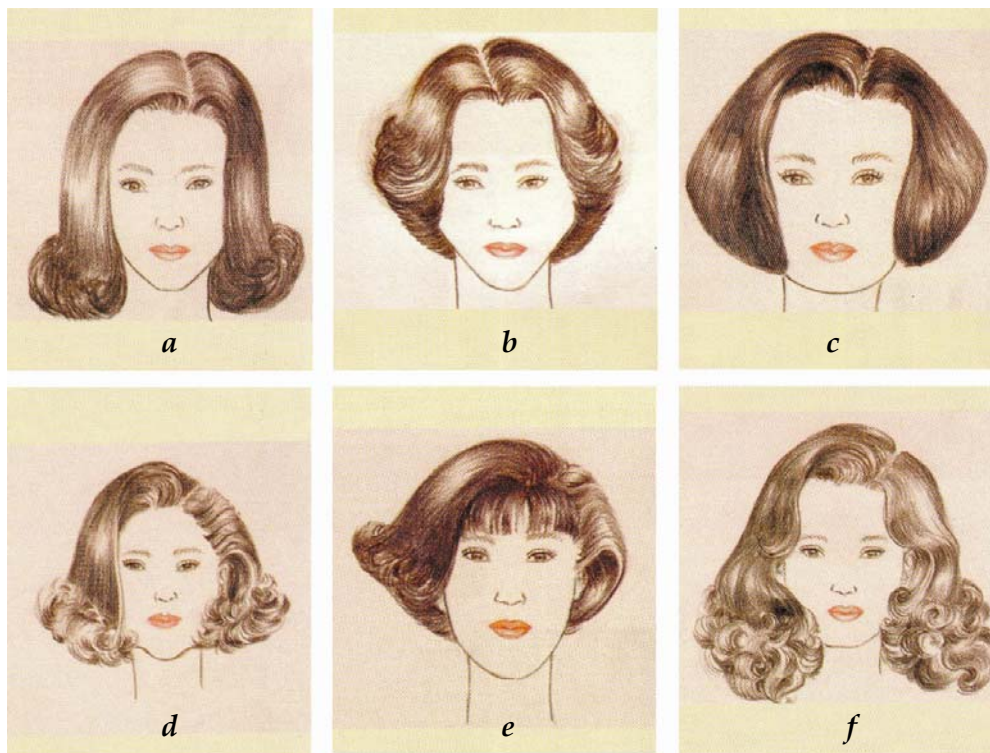
- b. Kelompok muka bentuk lonjong, terdiri atas :
  - 1) Bentuk lonjong yang benar-benar lonjong (asli)
  - 2) Bentuk lonjong memanjang dan pipih (menipis)
  - 3) Bentuk segitiga terbalik, seperti lonjong bagian rahang bawah menipis.

Bentuk wajah ini menampilkan atau penampilannya sedih apabila wajah menjadi susut sangat tajam. Pada wajah yang pipih dapat pada tiga tempat, yaitu:

- 1) Wajah bagian samping
- 2) Wajah bagian dahi
- 3) Wajah bagian rahang bawah

Pada golongan yang pertama wajahnya panjang, kedua pelipis pipih atau cekung, mempunyai tulang pipi yang menonjol dan pipi cekung. Pada golongan yang kedua, dahinya panjang dan lurus, letak matanya dalam, sering terlihat keningnya cekung. Orang dari golongan ini sifatnya pendiam, tertutup, tingkah lakunya kaku, dan mudah percaya (impulsif). Kelompok ini termasuk golongan bentuk muka panjang segitiga terbalik. Bentuk wajah yang lonjong adalah bentuk wajah yang ideal, yang menjadi bahan inspirasi para pemahat, pelukis, dan penulis puisi.

Bentuk-bentuk muka yang dikemukakan di atas, akan lebih jelas pada sketsa-sketsa berikut ini :



Berbagai bentuk wajah : (a) belah ketupat; (b) Segitiga terbalik; (c) Bulat; (d) Segitig; (e) Panjang; dan (f) Persegi.

### 3. Koreksi Bentuk Wajah

Tata rias koreksi wajah diperlukan atas prinsip dasar bahwa bentuk muka yang dianggap kurang sempurna dapat diubah sedemikian rupa, sehingga penampilannya menjadi lebih baik. Bentuk wajah yang paling ideal atau sempurna adalah bentuk wajah oval atau bulat telur atau lonjong, dan umumnya bersifat *photogenic*. Oleh karena itu bentuk wajah panjang, persegi,

segitiga, bulat, *diamond* (belah ketupat) dan bentuk segitiga terbalik, dapat dikoreksi sedemikian rupa untuk mendekati penampilan bentuk oval. Untuk tujuan ini, bagian-bagian wajah tertentu diberi warna gelap (*shade*), dan ada pula yang diberi warna terang (*tint, highlighting*). Jadi tata rias koreksi wajah adalah menonjolkan bagian wajah yang indah dan menutupi bagian wajah yang kurang sempurna. Bagian wajah yang diberi warna gelap (*shading*) akan kelihatan menyempit atau kurang menonjol, dan sebaliknya warna terang (*tint, highlighting*) akan kelihatan lebih lebar dari ukuran sebenarnya.

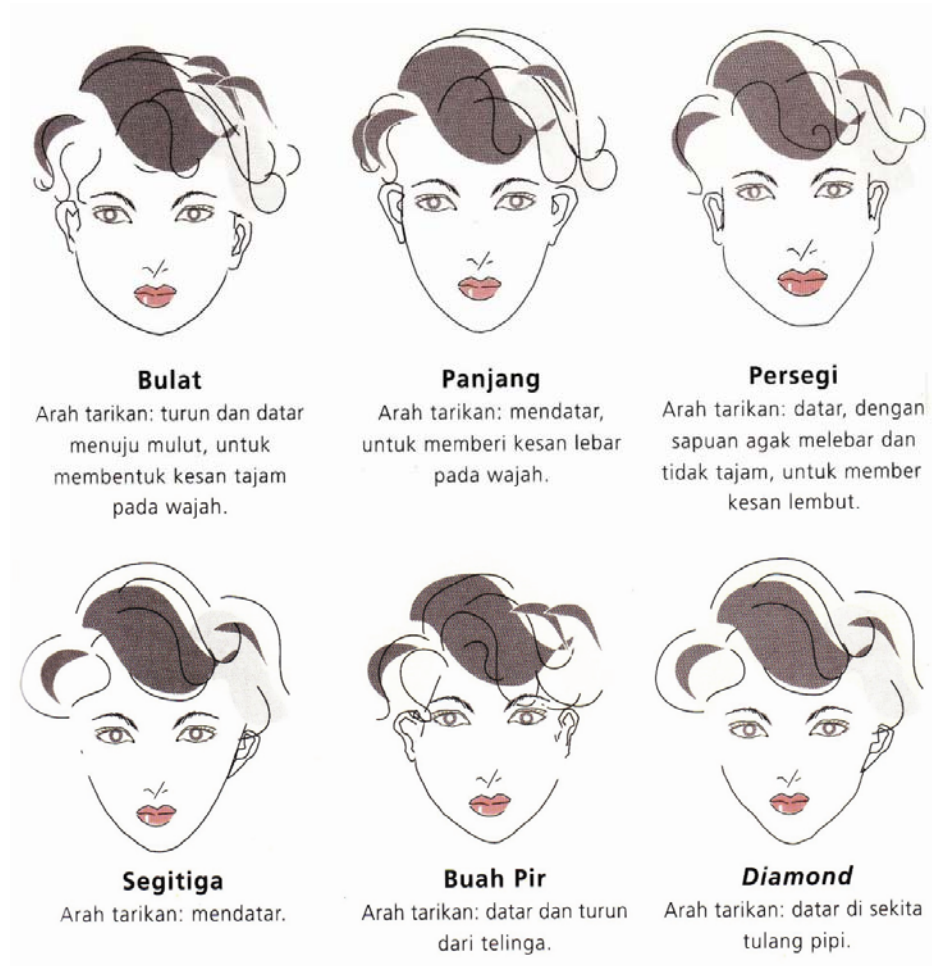
Pembuatan *shading* dan *tint* dapat dilakukan dengan menggunakan :

- Alas bedak, sebelum pemakaian bedak, bubuhkan *accent colour* atau alas bedak yang lebih gelap untuk keperluan *shading*, dan *accent colour* yang lebih terang untuk keperluan *tint*.
- Pemulas pipi (*blus-on, rouge*), dapat memberikan kesan segar, pemulas pipi dapat pula digunakan untuk mengoreksi bentuk wajah, yaitu sebagai *shading* dengan membubuhkan pemulas pipi berwarna gelap sebagai *tint* dengan pemulas pipi berwarna terang yang mengandung *pearl* (mutiara).



*Aplikasi foundation sebagai shading dan highlight pada berbagai bentuk wajah.*

Sedangkan pengaplikasian *blush-on* pada tulang pipi serta arah tarikan yang sesuai untuk beberapa tipe wajah ditampilkan pada gambar 4.2.



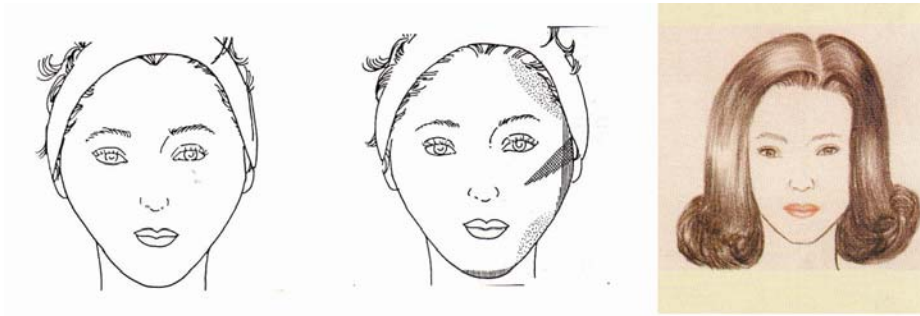
*Aplikasi blush-on pada beberapa bentuk wajah.*

Mengoreksi bentuk wajah sesuai dengan tipe bentuk wajah dapat dilakukan dengan cara berikut.

**a. Wajah Bentuk Belah Ketupat**

- 1) *Shading* pada daerah tulang pipi dan dagu, agar tidak tampak terlalu lebar
- 2) *Tint* pada dahi kiri dan kanan serta rahang
- 3) *Shading* pada dagu dan bubuhkan pemulas pipi dengan arah ke samping atas

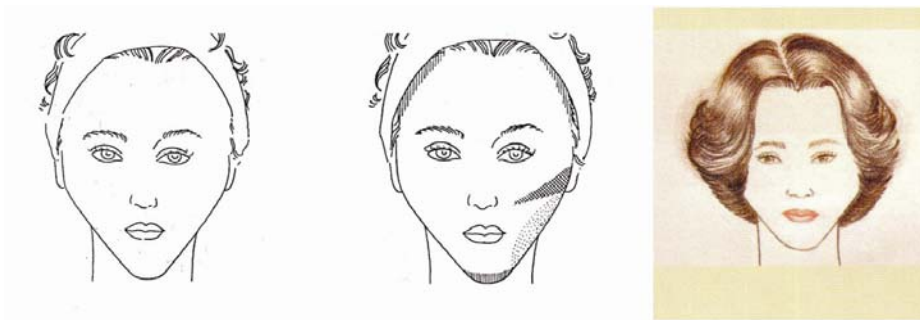




*Teknik Koreksi Wajah Bentuk Diamond (Belah Ketupat)*

### **b. Wajah Bentuk Segitiga Terbalik**

- 1) *Shading* pada bagian dagu yang panjang dan bagian dahi yang lebar
- 2) *Tint* pada bagian rahang yang sempit untuk memberi kesan melebar
- 3) Pemulas pipi diaplikasikan dengan arah mendatar



*Teknik Koreksi Wajah Bentuk Diamond (Belah Ketupat)*

### **c. Wajah Bentuk Bulat**

- 1) *Shading* pada bagian pipi
- 2) *Tint* pada bagian dagu agar berkesan panjang
- 3) Pemulas pipi diaplikasikan dengan arah ke atas sehingga memberi kesan lonjong

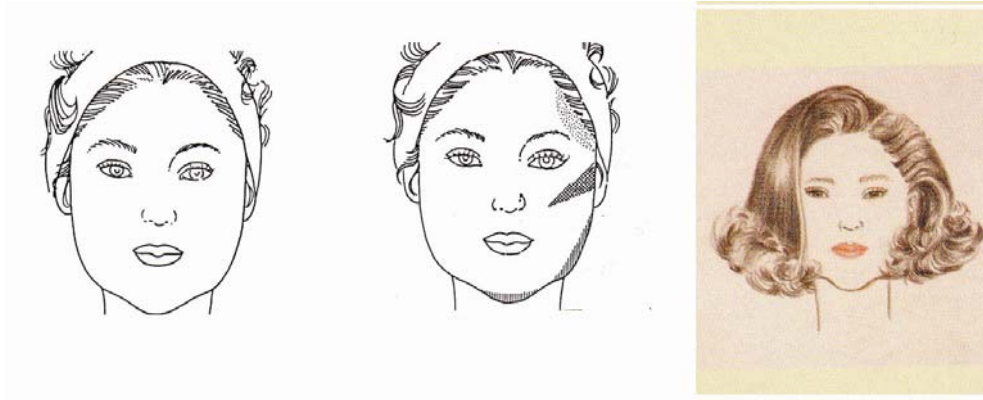


*Teknik Koreksi Wajah Bentuk Bulat*



**d. Wajah Bentuk Segitiga**

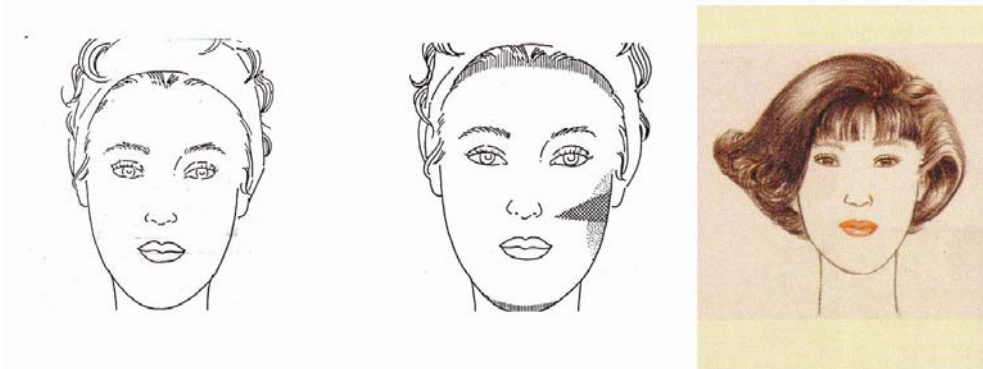
- 1) *Shading* pada rahang bagian bawah.
- 2) *Tint* pada dahi bagian samping untuk memberi kesan dahi lebih lebar
- 3) Pemulas pipi diaplikasikan dengan arah ke samping atas.



*Teknik Koreksi Wajah Bentuk Segitiga.*

**e. Wajah Bentuk Panjang**

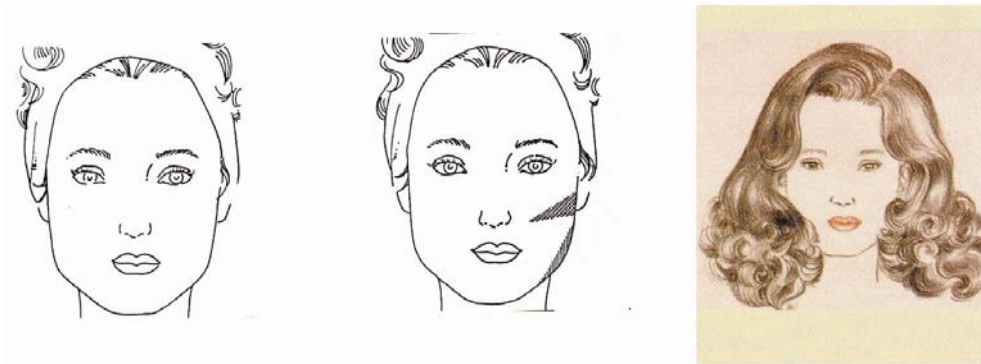
- 1) *Shading* pada bagian dagu dan pada dahi bagian batas rambut agar kesan bentuk wajah lebih pendek
- 2) *Tint* pada bagian pipi di depan telinga agar wajah tampak lebih lebar
- 3) Pemulas pipi diaplikasikan secara mendatar



*Teknik Koreksi Wajah Bentuk Panjang.*

**f. Wajah Bentuk Muka Persegi**

- 1) *Shading* pada bagian rahang yang menonjol
- 2) Pemulas pipi diaplikasikan dengan arah melebar ke samping dengan bentuk segitiga.

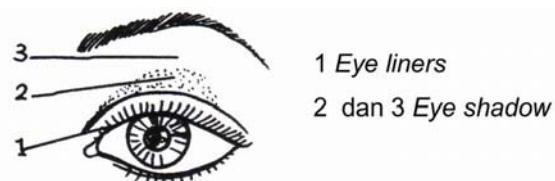


*Teknik Koreksi Wajah Bentuk Persegi.*

#### 4. Tata Rias Koreksi Bentuk Mata

Mata adalah jendela hati, karena melalui mata dapat tercermin suasana hati kita. Oleh karena itu mata perlu dirawat dan di rias agar keindahan dan kecemerlangannya tampil maksimal. Bentuk mata kenari atau mata kijang adalah bentuk mata ideal. Semua bentuk mata lainnya, dibuat supaya mendekati bentuk ideal, dengan menggunakan *eye brow pencil*, *eye liners* atau sipat mata, *eye shadow*, maskara dan bulu mata palsu. Letak mata normal, jarak antara mata sebelah kiri dengan kanan sama dengan satu ukuran panjang mata.

Cara mengoreksi bentuk mata dilakukan dengan menggunakan *eye shadow* pada kelopak mata bagian atas. Susunan penggunaan *eye shadow* seperti pada gambar berikut :



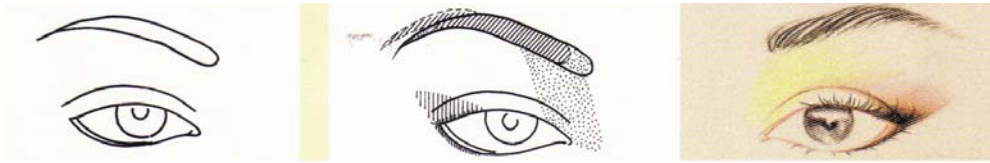
*Koreksi bentuk mata dengan eye shadow.*

Beberapa bentuk mata wanita Indonesia yang perlu mendapat perhatian untuk diperbaiki, agar tampilannya menyerupai bentuk mata ideal adalah :

##### a. Mata Terlalu Berdekatan

Cara mengoreksinya yaitu pangkal alis dicabut dan letaknya diregangkan. Aplikasikan pemulas mata berwarna terang pada sudut dalam kelopak mata baurkan perona mata warna gelap pada sudut luar kelopak mata. Bingkai mata

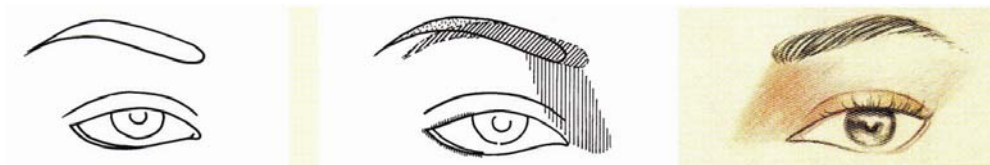
tidak dibuat sampai ke sudut mata sebelah dalam. Aplikasikan maskara pada bulu mata bagian atas.



*Koreksi bentuk mata yang terlalu berdekatan.*

### **b. Mata Terlalu Berjauhan**

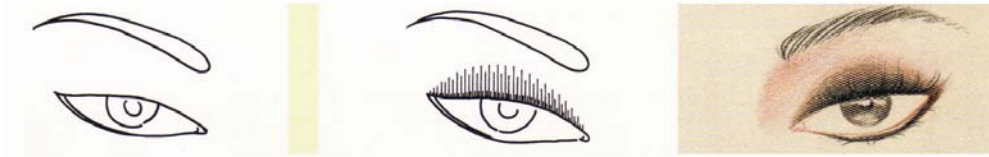
Cara mengoreksinya yaitu dengan menarik garis di pangkal mata dengan arah ke hidung, kemudian aplikasikan perona mata berwarna gelap pada sudut dalam kelopak mata. Baurkan perona mata berwarna terang pada sudut luar kelopak mata dan buatlah bingkai mata dengan celak mata melebihi sudut mata sebelah dalam.



*Koreksi bentuk mata yang terlalu berjauhan.*

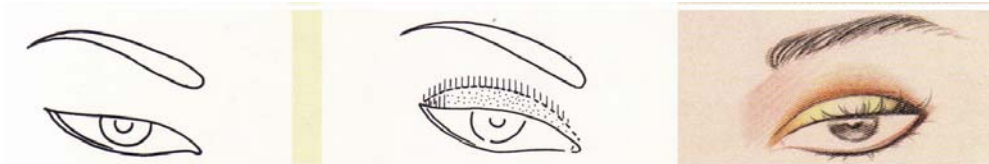
### **c. Mata Sipit**

Koreksi bentuk mata sipit dibesarkan dengan *eye liner* tipis hitam, untuk mempertegas lingkaran mata agar lebih indah. Aplikasikan bayangan putih di atas *eye liner* untuk memberi kesan adanya lipatan mata juga dapat dilakukan dengan teknik gradasi warna, yaitu dengan mengaplikasikan perona mata paling gelap pada bagian kelopak mata bawah dan semakin terang menuju ke puncak tulang mata. Selain itu dapat juga dilakukan dengan teknik double *eye liner* untuk memberi kesan dalam yakni bentuklah garis kelopak mata dengan sipat mata, bubuhkan *eye shadow* warna alami (coklat) pada garis kelopak mata sebelah atas dan baurkan. Pada kelopak mata bubuhkan *eye shadow* warna terang. Pada puncak tulang mata bubuhkan warna *eye shadow* setingkat lebih terang dari warna pada kelopak mata. Agar kesan mata lebih besar gunakan bulu mata palsu. Contoh koreksi mata sipit dengan teknik gradasi warna :



*Koreksi mata sipit dengan teknik gradasi warna.*

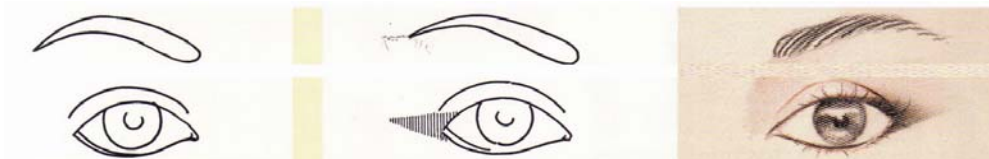
Contoh koreksi mata sipit dengan teknik double liner :



*Koreksi mata sipit dengan teknik double liner.*

#### **d. Mata Bulat**

Koreksi bentuk mata bulat dengan cara : Aplikasikan shadow dari pangkal mata sampai ke ujung dibentuk oval. Kemudian bentuk mata di perpanjang sampai melewati ujung mata hingga membentuk mata ideal (kenari). Baurkan perona mata pada sudut mata sebelah luar dengan ditarik ke arah luar secara mendatar. Bubuhkan pemulas mata warna terang pada kelopak mata. Bingkai mata dibuat tipis dengan warna yang tidak terlalu gelap.

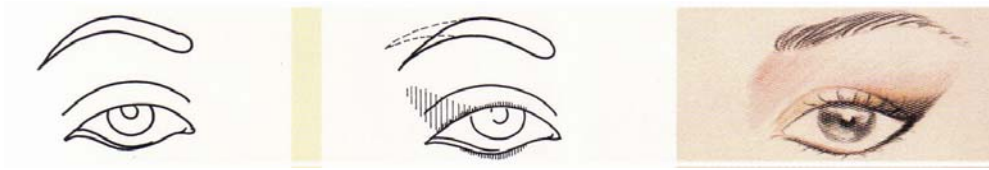


*Koreksi mata yang berbentuk bulat.*

#### **e. Mata dengan Sudut ke Bawah (Menurun)**

Mata menurun memberikan kesan suram dan sedih, dan disebabkan oleh usia serta pembawaan sejak lahir. Untuk mengoreksinya dapat dilakukan dengan menutupi garis sudut mata yang menurun dengan menggunakan alas bedak atau penyamar noda, warna setingkat lebih terang dari alas bedak/bedak.

Pada saat membuat bingkai mata, sudut mata sebelah luar ditarik ke arah atas berlawanan dengan sudut mata yang menurun. Rapihkan bentuk alis dengan menggunting/mencabut bulu alis pada bagian sudut alis yang menurun, kemudian bentuk alis ke arah atas.



*Koreksi mata dengan sudut ke bawah (menurun).*

#### **f. Mata Cekung**

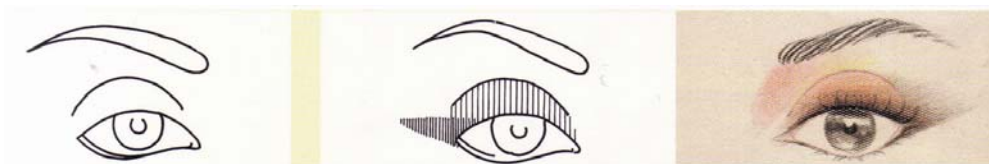
Aplikasikan perona mata warna terang pada kelopak mata. Di bagian bawah pangkal alis sebelah dalam bubuhkan *eye shadow* berwarna panas atau warna terang/berkilat dan bubuhi *eye liner* berwarna muda. Berikan warna yang senada dengan warna kelopak mata pada puncak tulang mata. Bingkai mata dibuat tipis dengan warna yang tidak terlalu gelap.



*Koreksi mata yang cekung.*

#### **g. Mata Cembung**

Aplikasikan shadow warna tua di bagian atas kelopak mata dan aplikasikan *shadow* warna muda di dekat alis. Hindari penggunaan perona mata warna terang atau berkilat pada kelopak mata. Baurkan warna perona mata pada kelopak mata sebelah luar dengan arah ke luar dan mendatar agar bentuk mata tidak berkesan terlalu menonjol.



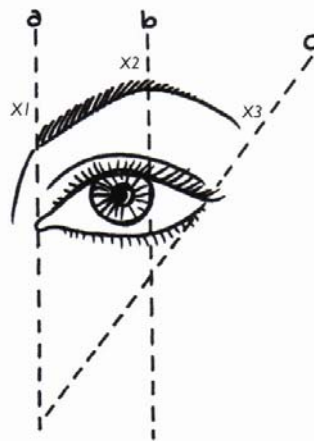
*Koreksi mata yang cembung.*

### **5. Tata Rias Koreksi Bentuk Alis**

Dalam riasan mata, alis memegang peranan penting, karena baik bentuk maupun posisi alis sangat mempengaruhi ekspresi wajah, misalnya alis yang tebal dengan jarak terlalu dekat dapat memberikan kesan ketus dan alis yang ujungnya menurun memberikan kesan sedih. Jika alis mata secara alami sudah

bagus bentuknya, cukup disikat agar rapi dan terpelihara keindahannya. Alis yang ideal yaitu :

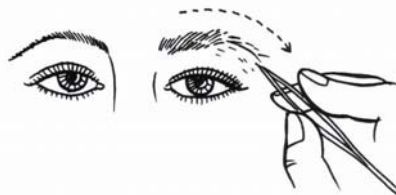
- Batas pangkal alis : tarik garis tegak lurus mulai dari ujung mata bagian dalam ke arah pangkal alis.
- Puncak alis : perkirakan  $\frac{1}{3}$  dari bentuk mata diukur dari sudut mata sebelah luar dan tarik garis tegak lurus ke arah alis. Kemudian tarik garis diagonal mulai dari cuping hidung ke arah alis
- Panjang alis diperkirakan dengan menarik garis dari batas ujung bibir (garis A) dan dari batas hidung (garis B) melalui ekor mata, titik perpotongan kedua garis tersebut adalah batas panjang alis (lihat gambar 4.18).



*Cara menentukan puncak alis.*

Merapikan bulu alis dapat dilakukan dengan mengikuti cara-cara berikut :

- Sikat bulu alis ke arah atas
- Kemudian perhatikan bagian-bagian yang perlu dikoreksi seperti alis yang jaraknya berdekatan dengan mencabut bulu alis pada pangkal alis, atau alis yang jaraknya terlalu berjauhan dengan cara digambar atau disempurnakan menggunakan pensil alis pada pangkal alis.
- Bentuk dan pertegas alis dengan pensil alis .
- Sapukan maskara ke arah atas pada bulu alis agar tampak alami.

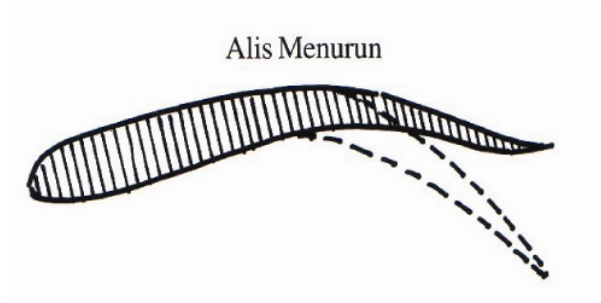


*Cara merapikan bentuk alis (mencabut bulu alis).*



Pembuatan tata rias koreksi bentuk alis dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut, sesuai dengan bentuk alis.

- a. Koreksi bentuk alis menurun.** Bentuk alis menurun, wajah akan tampak sedih atau tua untuk mengoreksinya rambut-rambut alis yang menurun dicabuti, dan bentuk ujung alis yang sempurna dengan cara digambar menggunakan pensil alis.



*Koreksi bentuk alis menurun.*

- b. Koreksi bentuk alis melengkung.** Pada bentuk alis terlalu melengkung dapat dikoreksi dengan cara rambut-rambut alis di bagian ujung alis, dan di pangkal alis dicabuti, kemudian bentuk alis yang lebih lurus dan digambar dengan menggunakan pensil alis.



*Koreksi bentuk alis melengkung.*

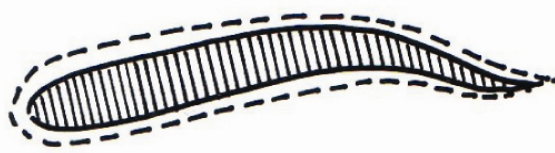
- c. Koreksi bentuk alis lurus.** Koreksi bentuk alis lurus, rambut pada pangkal alis dan pada bagian perut alis (bagian bawah) alis dicabuti kemudian alis digambar agak melengkung.



*Koreksi bentuk alis mendatar.*

- d. Koreksi bentuk alis terlalu tebal atau lebat.** Pada alis dibuat pola dulu, kemudian rambut-rambut yang terdapat di luar pola dicabuti sehingga tercapai bentuk alis yang ideal.

Alis Terlalu Besar



*Koreksi bentuk alis terlalu tebal.*

- e. Koreksi bentuk alis terlalu berdekatan.** Pangkal alis yang terletak sangat berdekatan menimbulkan kesan seolah-olah orang tersebut berwatak judes, maka harus diperbaiki dengan cara mencabuti rambut-rambut di kedua pangkal alis supaya jarak antara kedua pangkal alis tampak lebih renggang.

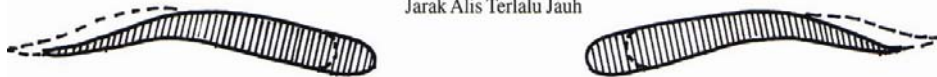
Jarak Alis Berdekatan



*Koreksi bentuk alis terlalu berdekatan.*

- f. Koreksi bentuk alis terlalu jauh.** Alis digambar melengkung tetapi tidak bersiku. Pangkal alis sampai ke puncak alis dibuat tebal dan pada ekor alis menipis serta arahnya ke bawah.

Jarak Alis Terlalu Jauh



*Koreksi bentuk alis terlalu jauh.*

Cara mengoreksi bentuk alis sesuai dengan bentuk wajah :

- Bentuk alis untuk bentuk wajah oval : Wajah bentuk oval model alis apapun akan terlihat cocok.
- Bentuk alis untuk bentuk wajah panjang : Wajah panjang, bentuk alis jangan terlalu melengkung, karena muka akan tampak bertambah panjang. Lengkung alis dibentuk agak rendah. Lebar atau besar alis pada bagian pangkal dan ujung alis jangan terlalu jauh berbeda.
- Bentuk alis untuk bentuk wajah bundar : Wajah bentuk bundar, alis jangan terlalu besar, puncak lengkungan alis tidak berbentuk bundar tetapi sedikit bersiku.
- Bentuk alis untuk bentuk wajah segitiga terbalik : Wajah bentuk hati, alis digambar tidak terlalu tebal, tetapi tipis serta makin ke ekor makin tipis sehingga dahi tidak tampak lebar. Demikian pula jarak antaraa kedua alis



- sedikit lebih dekat. Puncak alis dari pangkal lebih panjang dari puncak ke ekor alis.
- e. Bentuk alis untuk bentuk wajah buah segitiga : Wajah bentuk pear tidak cocok menggunakan alis berbentuk melengkung tetapi dibuat agak mendatar.
  - f. Bentuk alis untuk bentuk wajah persegi/square : Wajah bentuk persegi alis dibentuk melengkung, puncak alis dibentuk melengkung dan harus tebal sampai puncak alis serta pada ekornya tipis.
  - g. Bentuk alis untuk bentuk wajah belah ketupat/diamond : Wajah bentuk belah ketupat, bentuk alis hampir sama dengan alis untuk muka bentuk persegi tetapi ekor alis mengarah ke bawah.

## 6. Tata Rias Koreksi Bentuk Hidung

Salah satu kelemahan pada wajah wanita Indonesia terletak pada tulang hidung yang kurang tinggi serta bagian cuping hidungnya cenderung melebar. Kekurangan pada bagian ini perlu mendapat perhatian ekstra bila ingin tampil cantik dan indah, karena bentuk hidung yang ideal memberi dimensi tersendiri bagi wajah.

Koreksi bentuk hidung merupakan bagian dari terapan dasar tata rias. Efek gelap (*shading*) dan terang (*highlight*) akan membantu memperbaiki bagian ini. Efek tersebut dapat dimunculkan melalui dua tahap yaitu :

- 1) Pembentukan dengan menggunakan *foundation*.
- 2) Penyempurnaan dengan menggunakan bedak padat.

### a. Pembentukan

Tahap ini dilakukan sebagai bagian dari aplikasi dasar tata rias wajah dan diterapkan bersamaan dengan proses pembentukan wajah. Tujuannya adalah untuk membentuk hidung terlihat proporsional bagi wajah secara keseluruhan.

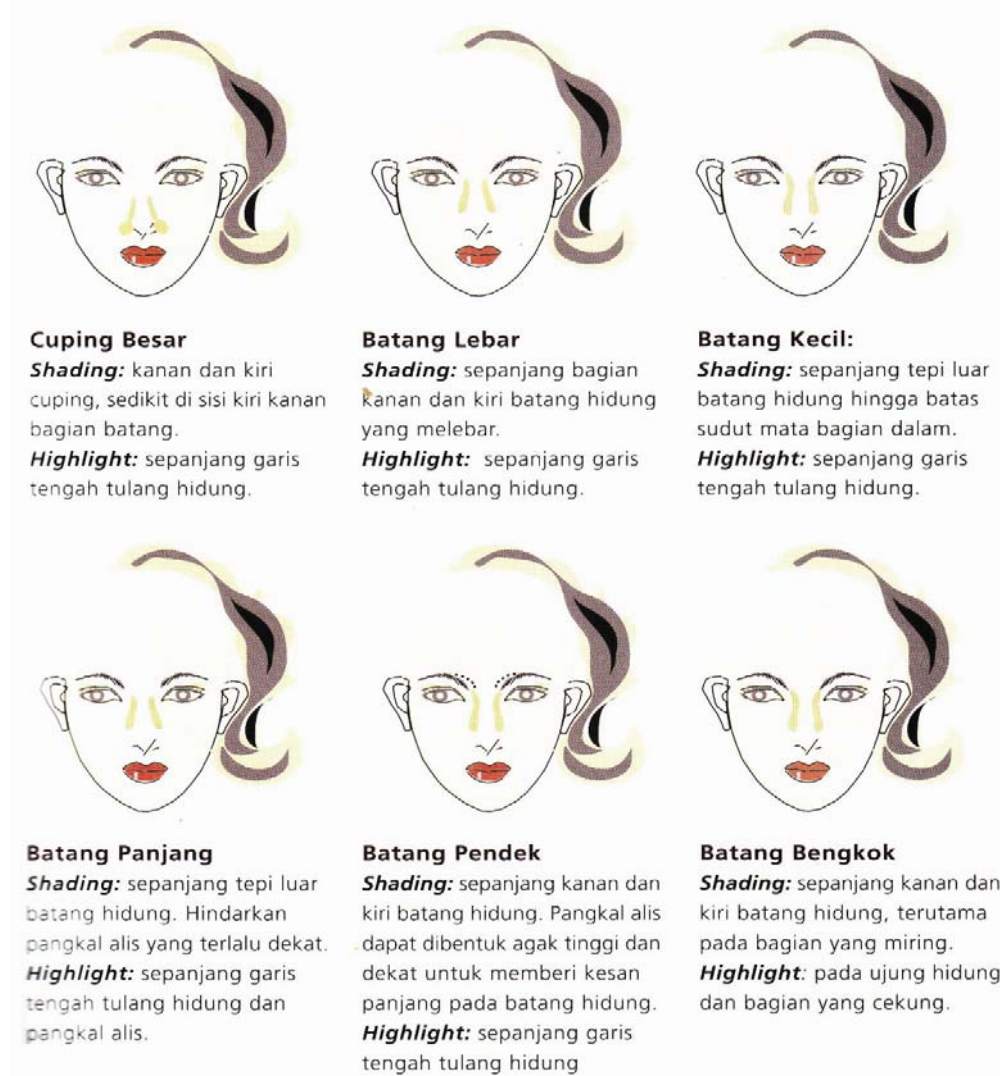
### b. Teknik yang Digunakan

- 1) *Shading*, untuk memberi kesan dalam dan mengecilkan
- 2) *Highlight*, untuk memberikan kesan meninggikan.

### c. Cara Mengoreksi Bentuk Hidung

- 1) Oleskan *foundation* pada bagian-bagian yang ingin digelapkan atau diterangkan sesuai dengan tipe hidung yang akan diperbaiki.

## 2) Ratakan dengan menggunakan spons.

*Penerapan shading dan highlight pada beberapa tipe hidung.*

Kelemahan lain dari bentuk hidung yang mungkin ada pada bentuk hidung wanita Indonesia umumnya serta cara mengoreksinya yaitu :

- Batang hidung terlalu tinggi (mancung).** Bagian tengah batang hidung diberi warna gelap (*shading*) dan bagian atas serta bawah diberi warna terang (*highlight*).
- Hidung terlalu lebar.** Pada bagian batang hidung diberi warna yang terang (*highlight*) dan dikedua tepinya diberi warna gelap (*shading*).



*Koreksi batang hidung  
terlalu tinggi (mancung).*



*Koreksi hidung terlalu  
lebar.*

- c. Hidung yang panjang.** Kedua sisi hidung diberi warna yang agak gelap (*shading*) tetapi tidak perlu sampai ke ujung hidung dan pada bagian batang hidung (tengah) diberi sedikit warna terang (*highlight*).



*Koreksi hidung yang  
panjang.*

- d. Hidung yang pendek.** Kedua belah sisi hidung diberi warna gelap (*shading*) dan pada bagian tengah batang hidung diberi dasar bedak yang warnanya terang (*highlight*).



*Koreksi hidung yang pendek.*

- e. Hidung yang mencuat ke atas.** Jalur tengah punggung hidung sampai ke ujung hidung diaplikasikan bayangan gelap.

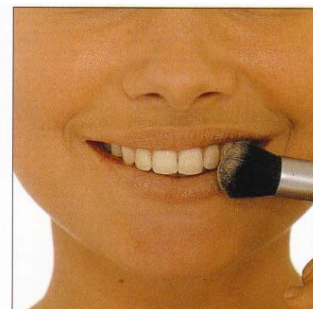
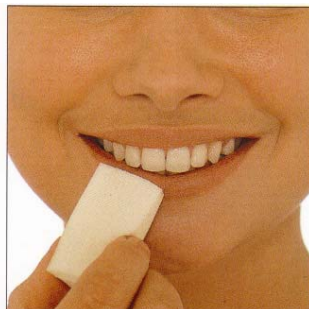
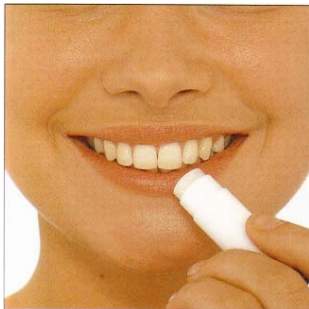


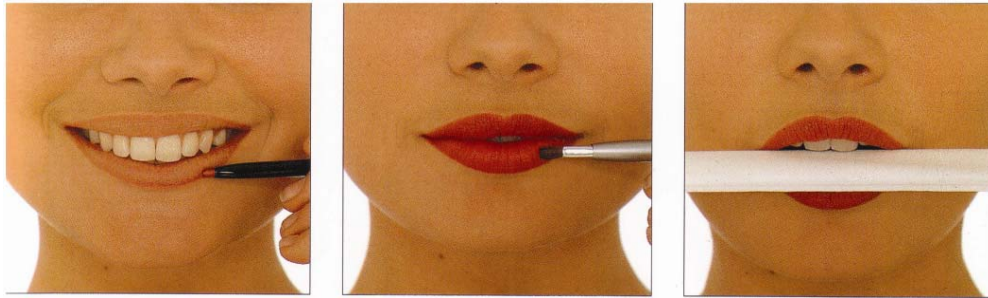
*Koreksi hidung yang mencuat ke atas.*

## **7. Tata Rias Koreksi Bentuk Bibir**

Bibir merupakan bagian dari wajah yang perlu mendapat perhatian khusus. Pemilihan jenis dan warna *lipstick* serta proporsi yang tepat dalam membentuk bibir akan dapat menyempurnakan penampilan wajah secara keseluruhan.

Koreksi bentuk bibir maksudnya memberi warna pada bibir sehingga tercipta kesan yang diinginkan. Cara pemakaian kosmetik bibir menggunakan kuas khusus untuk bibir. Contoh cara memakai kosmetik bibir.

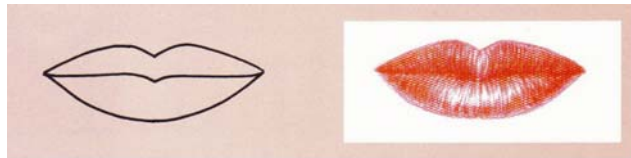




*Contoh cara memakai kosmetik bibir.*

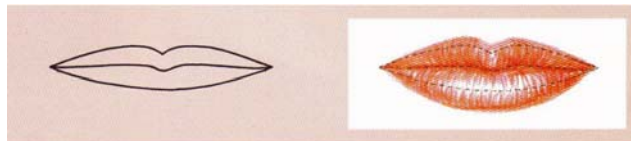
Mengoreksi bentuk bibir dapat dilakukan dengan cara seperti berikut.

- a. Bibir atas tipis. Buat bingkai bibir dengan lipliner warna terang di luar garis bibir atas kemudian aplikasikan lipstick warna-warna terang atau pastel. Lipstik jenis glossy akan membuat bibir terlihat lebih penuh. Jangan gunakan lipstick warna gelap.



*Mengoreksi bibir tipis.*

- b. Bibir bawah tipis atau tebal. Buat bingkai bibir dengan lip liner warna terang di luar garis bibir bawah kemudian bibir diisi penuh dengan lipstick.



*Mengoreksi bibir bawah tipis atau tebal.*

- c. Bibir terlalu kecil. Buat bingkai bibir di luar garis bibir asli untuk membentuk bibir menjadi lebih lebar, kemudian diisi penuh dengan lipstick. Gunakan lipgloss untuk memberi kesan seksi

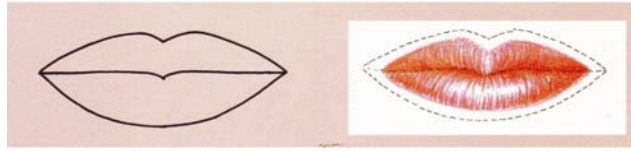


*Mengoreksi bibir terlalu kecil.*

- d. Bibir terlalu besar. Buat bingkai bibir dengan lip liner di dalam garis bibir asli sehingga bentuk bibir menjadi lebih kecil, buat pula cupidonya di tengah-tengah bibir atas. Seluruh bibir diberi lipstick warna muda dan bagian bibir

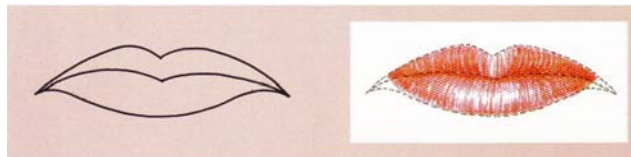


yang telah digambar diberi lipstik warna tua. Hindari penggunaan lipstik jenis glossy.



*Mengoreksi bibir terlalu besar.*

- e. Bibir dengan sudut ke bawah atau ke atas. Buat bingkai bibir dengan lip liner, sudut bibir ditarik mengarah ke atas atau ke bawah, sehingga bentuk bibir menjadi normal, kemudian diisi penuh dengan lipstik. Warna lipstik disesuaikan dengan tebal atau tipisnya bibir.



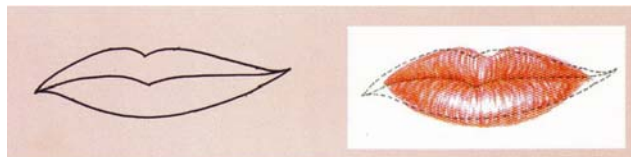
*Sudut ke bawah*



*Sudut ke atas*

*Mengoreksi bibir dengan sudut ke bawah dan ke atas.*

- f. Bibir yang asimetris. Gambar bentuk bibir mendekati bibir ideal, untuk sudut yang ke bawah digambar ke arah atas dan begitu pula sebaliknya, kemudian diisi penuh dengan lipstik.



*Mengoreksi bibir yang asimetris.*

## **B. Fungsi Tata Rias**

Berdasarkan fungsinya, tata rias untuk koreografi dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu sebagai berikut :

1. *Tata Rias berfungsi sebagai penegas garis (contur) wajah.* Seseorang yang tampil di depan umum (publik) dalam jarak yang relatif jauh membutuhkan cara-cara tertentu untuk membuat garis wajahnya tampak jelas, yaitu yang terdiri dari garis-garis pada alis, mata, hidung, dan mulut (bibir).

Disamping itu juga diharapkan wajah tidak tampak terlalu datar (*flat*), tetapi diharapkan adanya bayangan pada lekuk-lekuk wajah (*shadow*) yang berupa penonjolan. Penonjolan sebagaimana dimaksudkan ialah untuk menunjukkan kedimensionalannya.

2. *Tata Rias berfungsi sebagai pembentuk karakter penari.* Tata rias selain berfungsi mempertegas garis wajah, tat arias panggung (*stage make up*) berfungsi sebagai pembentuk karakter penari, yaitu memperjelas atau mempertegas kehadiran tokoh-tokoh tertentu. Dengan demikian, tata rias berfungsi untuk merubah wajah asli menjadi wajah tokoh-tokoh tertentu yang sesuai dengan konsep koreografinya.

Jika ingin mendapatkan atau memenuhi fungsi di atas, terlebih dahulu seorang penata rias (*make up desainer*) perlu mengetahui sedikit tentang anatomi wajah, mengingat wajah manusia terdiri dari beberapa bagian. Bagian-bagian tersebut harus diperlakukan dengan cara yang berbeda, baik teknik, bahan atau bentuk yang diinginkan.

## BAHAN AJAR

### SENI ANAK USIA DINI II

Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
SKS : 3 Kode :  
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 10  
Fakultas : FIP  
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

#### Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menjelaskan karakteristik tata rias, busana, dan asesories dalam tari.  
**Soft skills/karakter** : Komunikasi, kreativitas, kemauan

#### Materi Pembelajaran

Tata busana dalam tari

- Pengertian tata busana
- Fungsi busana
- Busana anak dalam menari

Asesoris (Properti) dalam tari

- Pengertian properti
- Fungsi properti
- Merancang properti untuk tari anak

#### MATERI X

##### TATA BUSANA DALAM TARI

##### A. Pengertian Tata Busana

Busana (pakaian) tari merupakan segala sandang dan perlengkapan (*accessories*) yang dikenakan penari di atas panggung. Tata pakaian terdiri dari beberapa bagian :

1. Pakaian dasar, sebagai dasar sebelum mengenakan pakaian pokoknya. Misalnya, *setagen*, *korset*, rok dalam, *straples*
2. Pakaian kaki, pakaian yang dikenakan pada bagian kaki. Misalnya *binggel*, *gongseng*, kaos kaki, sepatu.
3. Pakaian tubuh, pakaian pokok yang dikenakan pemain pada bagian tubuh mulai dari dada sampai pinggul. Misalnya kain, rok, kemeja, *mekak*, rompi, *kace*, *rapek*, *ampok-ampok*, *simbar dada*, selendang, dan seterusnya.



4. Pakaian kepala, pakaian yang dikenakan pada bagian kepala. Misalnya berbagai macam jenis tata rambut (*hairdo*) dan riasan bentuk rambut (*gelung tekuk, gelung konde, gelung keong, gelung bokor*, dan sejenisnya).
5. Perlengkapan/ *accessories*, adalah perlengkapan yang melengkapi ke empat pakaian tersebut di atas untuk memberikan efek dekoratif, pada karakter yang dibawa. Misalnya perhiasan gelang, kalung, ikat pinggang, *kamus timang/slepe ceplok, deker* (gelang tangan), *kaos tangan, bara samir*, dan sejenisnya.

Pada umumnya, busana yang dipakai untuk mendukung tarian bertujuan untuk dapat lebih membantu penari mendekatkan dirinya pada peran yang dibawakannya. Busana tari mempunyai nilai yang sejajar dengan keadaan pemeran, latar belakang, lagu pengiring, dan teknik pentas. Tujuan yang paling penting dari busana tari adalah dapat meningkatkan atau memberikan keserasian badan dan penekanan pada postur yang statis atau dinamis serta dapat memberikan kontras pada komponen-komponen dari pola gerakan.

Busana tari dan tariannya sendiri merupakan sebuah kesatuan karena busana tari sangat mendukung tarian tersebut sekalipun busana itu sendiri bukanlah merupakan bagian dari tarian. Jadi, busana tari mendorong dan menggiring para apresiator untuk melihat sosok tokoh yang ditarikan dan tidak melihat penari sebagai pribadi.

Menurut Onong Nugraha, ada beberapa tujuan kehadiran busana dalam sebuah tarian, antara lain sebagai berikut :

1. Secara psikologis; agar enak dan cocok dipakai sehingga pemakai akan senang menarikannya.
2. Secara fisiologis; merapikan dandanan agar terlindung dari hal-hal yang merugikan tubuh.
3. Secara artistik; menggambarkan dan menyempurnakan identitas tarian.
4. Secara estetik; turut memancarkan keindahan tari karena adanya kesatuan yang serasi.
5. Secara teatral; menjelaskan identitas pesan dalam sebuah pertunjukan.

Dari uraian dan kutipan tersebut, tergambar bahwa busana dalam tarian memiliki tujuan tertentu. Bahkan masa sekarang, busana telah dijadikan prasyarat bagi tercapainya tujuan komersial suatu pertunjukan dan menjadi salah satu penentu pertimbangan bisnis.

## **B. Fungsi Busana Tari**

Busana berkaitan erat dengan tarian yang akan dibawakan. Oleh sebab itu, busana mempunyai fungsi tertentu untuk menunjang ekspresi suatu tarian. Atas dasar keterkaitan antara busana dengan tubuh penari itulah maka fungsi busana itu dibagi menjadi sebagai berikut.

1. Fungsi psikis. Busana merupakan lingkungan penari yang paling akrab dan dekat juga menentukan keberhasilan suatu tarian. Busana adalah pendukung secara moril bagi penari karena akan mendorong pemakainya untuk menari dengan baik.
2. Fungsi Fisik. Busana adalah penutup aurat dan bagian tubuh lainnya yang dianggap perlu. Di samping itu busana juga tidak menghambat gerakan-gerakan dalam melakukan tarian. Busana adalah pelindung tubuh dari pengaruh sekelilingnya, misalnya benturan atau iklim yang merugikan penari dalam suatu pementasan.
3. Fungsi artistik. Busana adalah aspek seni rupa dalam penampilan tari yang akan menggambarkan identitas tarian melalui garis, bentuk, corak, dan warna busana. Busana adalah pendukung tarian dan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah tarian. Identitas tarian dan dorongan menari harus tercapai melalui kesenirupaan untuk mencapai tujuan teatral.
4. Fungsi estetik. Busana merupakan unsur keindahan tarian yang menyatu dengan tubuh penari. Dengan unsur ini maka tarian merupakan kesatuan yang akan dihayati keindahannya. Busana merupakan unsur keserasian bagi tubuh penari dan tarian itu sendiri. Di samping itu, busana dapat mengungkapkan jati diri dari suatu tarian.
5. Fungsi teatral. Busana harus menonjolkan serta menggambarkan identitas peran. Busana harus merupakan komponen pemeranan melalui corak dan warna ke dalam maksud sebuah pementasan tari.

## **C. Unsur Busana Tari**

Unsur-unsur busana tari adalah sebagai berikut.

1. Unsur kesenirupaan. Unsur kesenirupaan merupakan isi, penampilan, busana pada sebuah tarian. Hal ini dapat kita lihat melalui garis, bentuk serta warna busana yang dapat menjadikan suatu tarian menjadi lengkap karena citra tarian itu dapat dihayati.

2. Unsur bahan. Unsur ini merupakan syarat untuk keberadaan suatu jenis busana. Bahan yang digunakan dapat membantu mengekspresikan suatu tarian.
3. Unsur karakteristik. Unsur ini, merupakan landasan penciptaan sejenis busana karakteristik kebudayaan. Misalnya, landasan terbentuknya semua jenis busana tari Sunda.
4. Unsur tema. Unsur tema merupakan arah pengungkapan maksud tarian melalui busana tari. Misalnya, tema cerita wayang. Hal ini mempunyai ketentuan-ketentuan tersendiri yang berlainan dengan cerita yang lainnya.

#### **D. Properti**

Perlengkapan atau alat yang dimainkan pemeran di atas pentas disebut dengan istilah *property*. Misalnya, selendang, kipas, tongkat, payung, kain, tombak, keris, dompet, topi, dan sebagainya. Properti adalah semua peralatan yang dipergunakan untuk kebutuhan tari. Biasanya *property* disesuaikan dengan tema tarian yang akan ditampilkan baik untuk tarian putra maupun tarian putri. Berdasarkan pemanfaatannya *property* dibedakan menjadi dua yaitu: *dance prop* dan *stage prop*.

*Dance prop* adalah segala peralatan yang dipakai/dipegang atau dimainkan oleh seorang penari pada waktu menari. Adapun *property* yang biasa dipakai dalam tari tradisional di Indonesia: kipas, saputangan, selendang/*sampur*, panah, keris, pedang, tameng, gada, tombak, kendi, boneka, sabit, caping, *tenggok*, tali, payung, bokor dan sebagainya. Dalam pemakaian *property* yang perlu dipertimbangkan adalah mengusahakan agar alat tersebut bisa menyatu dengan gerak, dan sesuai dengan isi garapan tarinya.

*Stage prop* adalah segala peralatan yang ditata di atas panggung yang membantu penampilan garapan tarinya. Alat-alat yang biasa dipakai antara lain bingkai, trap, gapura, pepohonan, sekat, dan juntaian kain.

Tata rias dan busana ini berkaitan erat dengan warna, karena warna di alam seni pertunjukan berkaitan dengan karakter seorang tokoh yang dipersonifikasikan ke dalam warna busana yang dikenakan beserta riasan warna *make up* oleh tokoh bersangkutan oleh karenanya warna dikatakan sebagai simbol. Dalam pembuatan busana penari, warna dapat juga digunakan hanya untuk mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan keindahannya saja dalam memadukan antara yang satu dengan lainnya. Dalam pembuatan kostum, warna menjadi syarat utama karena begitu dilihat warnalah yang membawa

kenikmatan utama. Di dalam buku Dwimatra (2004: 28 – 29) warna dibedakan menjadi lima yaitu, warna primer, sekunder, intermediet, tersier, dan kuarter.

1. Warna primer yaitu disebut juga warna pokok/warna utama, yang terdiri dari warna merah, kuning, dan biru. Warna merah adalah simbol keberanian, agresif/aktif. Pada dramatari tradisional warna tersebut biasanya dipakai oleh raja yang sombong, agresif/aktif. Misalnya: Duryanada, Rahwana, Srikandi. Warna biru mempunyai kesan ketentraman dan memiliki arti simbolis kesetiaan. Pada drama tradisional warna tersebut dipakai oleh seorang satria atau putri yang setia kepada Negara dan penuh pengabdian. Misalnya: Dewi Sinta, Drupadi. Warna kuning mempunyai kesan kegembiraan.
2. Warna sekunder adalah warna campuran yaitu hijau, ungu, dan *orange*.
3. Warna intermediet adalah warna campuran antara warna primer dengan warna dihadapannya. Misalnya warna merah dicampur dengan hijau, biru dengan *orange*, kuning dengan violet.
4. Warna tersier adalah campuran antara warna primer dengan warna sekunder yaitu warna merah dicampuri *orange*, kuning dengan *orange*, kuning dengan hijau, hijau dengan biru, biru dengan violet, violet dengan merah.
5. Warna kuarter yaitu percampuran antara warna primer dengan warna tersier, dan warna sekunder dengan tersier yang melahirkan 12 warna campuran baru..
6. Warna netral yaitu hitam dan putih. Warna hitam memberikan kesan kematangan dan kebijaksanaan. Pada drama tradisional biasa dipakai oleh satria, raja, dan putri yang bijaksana. Misalnya Kresna, Puntadewa, Kunti. Sedangkan warna putih memberikan kesan muda, memiliki arti simbolis kesucian. Di dalam drama tradisional warna tersebut dipakai oleh pendeta yang dianggap suci.

Warna-warna tersebut di atas dapat digolongkan menjadi dua bagian sesuai dengan dimensi, intensitas, terutama bila dikaitkan dengan emosi seseorang yang disebut dengan warna panas dan warna dingin. Warna panas yaitu merah, kuning, dan orange. Warna dingin terdiri atas hijau, biru, ungu, dan violet. Dalam pembuatan pakaian tari warna dan motif kain menjadi perhatian dan bahan pertimbangan, karena berhubungan erat dengan peran, watak, dan karakter para tokohnya.

Warna sebagai lambang dan pengaruhnya terhadap karakter dari tokoh (pemain). Penggunaan warna dalam sebuah garapan tari dihubungkan dengan

fungsinya sebagai simbol, di samping warna mempunyai efek emosional yang kuat terhadap setiap orang. Warna biru memberi kesan perasaan tak berdaya (tidak merangsang), terkesan dingin. Warna hijau memberi kesan dingin. Warna kuning dan orange memberi kesan perasaan riang, menarik perhatian. Warna merah memberi kesan merangsang, memberi dorongan untuk berpikir (dinamis). Warna merah Jambu mengandung kekkutan cinta. Warna Ungu memberi kesan ketenangan.

## BAHAN AJAR SENI ANAK USIA DINI II

Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
SKS : 3 Kode :  
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 11  
Fakultas : FIP  
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

### Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menjelaskan karakteristik gerak tari anak usia dini.  
**Soft skills/karakter** : Komunikasi

### Materi Pembelajaran

Karakteristik gerak tari anak usia dini

- Keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar
- Keterampilan koordinasi gerakan motorik halus

### MATERI XI

#### KARAKTERISTIK GERAK ANAK USIA DINI

Gerak sebagai media ungkap dalam tari perkembangan anak usia dini, sudah barang tentu akan berbeda dengan gerakan-gerakan yang dapat dilakukan oleh orang dewasa. Perkembangan gerak pada anak usia dini dapat diukur berdasarkan kategori ke dalam beberapa fase perkembangan psikomotorik.

Karakteristik gerak motorik pada anak usia dini terdiri dari dua gerakan, yaitu: gerakan motorik halus dan gerakan motorik kasar. Berikut ini akan diuraikan keterampilan gerakan motorik kasar dan motorik halus.

#### 1. Keterampilan Koordinasi Gerakan Motorik Kasar

Keterampilan koordinasi motorik atau otot kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Di samping itu, keterampilan koordinasi motorik kasar juga mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan, dan kekuatan. Keterampilan motorik kasar dapat dibagi ke dalam tiga kelompok :

- a. Keterampilan *lokomotorik* yang meliputi berlari, melompat, menderap, meluncur, berguling, berhenti, berjalan setelah berhenti sejenak, menjatuhkan diri, dan mengelak.

- b. Keterampilan *nonlokomotorik* yang meliputi menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat, berayun, berbelok, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar, dan mendorong.
- c. Keterampilan memproyeksi, menangkap, dan menerima. Keterampilan ini dapat dilihat pada waktu anak menangkap bola, melempar bola, menendang bola, menggiring bola, melambungkan bola, memukul, dan menarik.

Berdasarkan keterampilan koordinasi motorik kasar tersebut, maka anak usia dini sudah dapat melakukan berbagai aktivitas sebagai berikut:

- a. Mengendarai sepeda roda tiga dan roda dua.
- b. Berlari dan berhenti, berlari dengan sempurna.
- c. Menaiki dan memanjat tangga gimnastik.
- d. Melompat dengan dua kaki dan satu kaki.
- e. Meloncat jauh.
- f. Dapat berdiri secara seimbang dengan satu kaki.
- g. Dapat mengikuti irama musik.
- h. Dapat berjalan di atas selempar papan dengan keseimbangan yang baik.

## **2. Keterampilan Koordinasi Gerakan Motorik Halus**

Keterampilan koordinasi motorik atau otot halus menyangkut koordinasi gerakan-gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas.
- b. Dapat memasang dan membuka kancing dan resleting.
- c. Dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis, atau kegiatan lainnya.
- d. Dapat memasukkan benang ke dalam lubang jarum.
- e. Dapat mengatur (meronce) manik-manik dengan benang dan jarum.
- f. Dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu bentuk.
- g. Dapat menggunting kertas sesuai dengan garis, dan lain-lain (Jamaris, 2005).

Keterampilan koordinasi gerak motorik kasar dan halus tersebut dapat dijadikan sebagai patokan dalam menentukan gerak-gerak dasar pada tari anak usia dini. Dari uraian tersebut, dapat diketahui secara umum anak usia dini sudah dapat melakukan gerakan-gerakan yang biasa dilakukan orang dewasa, hanya karena kematangannya gerakan-gerakan yang dilakukan anak tidak sama dengan gerakan yang dilakukan orang dewasa.

Dalam hubungan dengan perkembangan psikomotorik seperti di atas, segala sesuatu yang erat kaitannya dengan gerakan-gerakan tubuh secara motoris, perkembangannya meliputi tiga unsur yang satu sama lain saling menunjang, yaitu otot, syaraf, dan otak, misalnya:

- a. Cara anak memegang berbeda dengan cara orang dewasa memegang. Pada orang dewasa benda dipegang dengan cara yang khas agar ia dapat mempergunakannya secara optimal, sedangkan anak asal memegang saja;
- b. Cara orang dewasa berjalan juga berbeda dengan cara berjalan anak. Orang dewasa berjalan hanya menggunakan ototnya yang perlu saja, sedangkan anak-anak berjalan seolah-olah seluruh ototnya ikut bergerak.
- c. Cara menendang/menyepak. Perhatikan cara anak-anak menendang bola! Kedua belah tangannya mengayun ke depan dengan berlebihan.
- d. Banyak gerakan-gerakan anak yang kurang jelas tujuannya. Namun setelah anak dilatih motoriknya di kemudian hari, ia akan lebih terampil menguasai otot-ototnya. Semakin bertambah pengalamannya, semakin berkurang gerakan tidak jelas yang dilakukannya.

Adapun karakteristik gerak yang biasa dilakukan oleh anak usia dini, pada umumnya sebagai berikut:

- a. **Menirukan.** Dalam bermain anak senang menirukan hal-hal yang diamatinya baik secara audio, visual, maupun audio-visual. Ia mulai menirukan berbagai gerakan sampai pada otot-ototnya demi menurut kata hatinya. Contohnya ketika anak melihat kapal terbang melayang-layang di udara ia menirukan gerakan tersebut dengan berlari sambil mengangkat kedua tangannya dengan bersuara meniru suara pesawat terbang.
- b. **Manipulasi (perlakuan).** Anak-anak melakukan gerakan-gerakan secara spontan dari objek yang diamatinya sesuai dengan keinginannya ataupun terhadap gerakan-gerakan yang disukainya. Ketika anak disuruh melakukan gerakan kelinci meloncat secara spontan anak akan melakukan gerakan sesuai dengan keinginannya walaupun gerak yang dilakukan tidak menggambarkan kelinci sedang meloncat.
- c. **Bersahaja.** Anak-anak dalam melakukan gerak dengan sangat sederhana dan tidak dibuat-buat atau apa adanya. Kesahajaan itulah yang dimiliki anak. Contohnya ketika anak usia dini mendengarkan musik ia akan menggerak-gerakan bagian tubuhnya sesuai dengan keinginan hatinya.

Dunia anak adalah dunia bermain anak juga senantiasa menyenangkan hal-hal tertentu yang pernah dilihatnya terutama gerakan benda-benda sangatlah



menarik perhatiannya. Secara tidak disadari dan spontan reaksi dalam memperagakan gerak sesuai dengan apa yang dilihat serta diamatinya. Ungkapan gerak anak lazimnya lincah, cepat, dan menggambarkan kegembiraan.

Gerakan-gerakan tubuh tersebut merupakan medium utama tari pada anak usia dini. Gerakan-gerakan ini terbentuk dari unsur tenaga, ruang, dan waktu. Penjelasan dari masing-masing unsur-unsur tersebut akan dibahas berikut ini.

#### **a. Tenaga (*Energy*)**

Setiap kita melakukan gerak pasti akan memerlukan tenaga. Tanpa tenaga tidak mungkin dihasilkan gerak yang baik, karena tenaga merupakan kekuatan yang mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak. Perubahan yang terjadi pada setiap gerakan yang disebabkan oleh penggunaan kekuatan yang berbeda akan mempengaruhi kualitas gerak yang berbeda. Penggunaan tenaga pada gerakan dalam tari meliputi beberapa aspek sebagai berikut.

**1) Intensitas.** *Intensitas* ialah banyak sedikitnya tenaga yang digunakan di dalam sebuah gerak. Dalam bergerak, seorang penari dapat menggunakan tenaga yang jumlahnya sedikit atau banyak. Ada bermacam-macam tingkatan penggunaan tenaga ini, yaitu mulai dari ketegangan yang tidak kelihatan sampai pada luapan tenaga yang maksimum. Penampilan tenaga yang besar menghasilkan gerakan yang bersemangat dan kuat. Sebaliknya, penggunaan tenaga yang sedikit mengurangi rasa kegairahan dan keyakinan. Contoh ketika anak menirukan gerakan kupu-kupu yang sedang terbang intensitas tenaga yang digunakan akan berbeda dibandingkan dengan anak ketika memperagakan gerak kelinci melompat. Gerakan kupu-kupu terbang diperagakan dengan gerakan yang lemah-gemulai sedangkan gerakan kelinci melompat diperagakan dengan gerakan yang bertenaga.

**2) Tekanan.** Tekanan atau aksen terjadi jika ada penggunaan tenaga yang tidak rata, artinya ada yang sedikit dan ada pula yang banyak. Penggunaan tenaga yang lebih besar sering dilakukan untuk mencapai kontras dengan gerakan sebelumnya dan tekanan gerak semacam ini berguna untuk membedakan pola gerak yang satu dengan pola gerak lainnya. *Penggunaan tenaga yang* teratur menimbulkan rasa keseimbangan dan rasa aman. Adapun *penggunaan tenaga* yang tidak teratur tekanannya menciptakan suasana yang mengganggu atau bahkan membingungkan. Contohnya ketika anak sedang menari ada bagian tarian yang dibawakan dengan gerakan lemah, tapi tiba-tiba ada bagian gerakan yang harus dilakukan dengan

tempo cepat. Misalnya pada tari kupu-kupu ada bagian gerakan yang dimulai ketika anak menirukan kupu-kupu terbang, kemudian lari-lari kecil sambil tetap mengepakkan kedua tangannya seolah-olah terbang dengan cepat.

- 3) Kualitas.** Berdasarkan cara bagaimana tenaga disalurkan atau dikeluarkan, kita mengenal berbagai macam kualitas gerak. Tenaga dapat dikeluarkan dengan cara bergetar, menusuk dengan cepat, melawan gaya tarik bumi agar tidak jatuh, atau terus-menerus bergerak dengan tenaga yang tetap. Kita harus memahami masalah penggunaan tenaga, bagaimana melakukannya, dan kapan mempergunakannya. Cara penggunaan tenaga yang memberikan efek dinamik dalam sebuah tarian.

### **b. Ruang (*Space*)**

Ruang merupakan unsur pokok lain yang menentukan terwujudnya suatu gerak. Tanya ada ruang tidak mungkin terwujud suatu gerak. Setiap gerak yang dibuat memiliki desain ruangan dan berhubungan dengan benda-benda lain dalam dimensi ruang dan waktu. Dengan demikian penari semata-mata dapat bergerak atau menari karena adanya ruang. Ruang di dalam tari dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Ruang yang diciptakan oleh penari, adalah ruang yang langsung berhubungan dengan penari, batas ruang yang diperlukan untuk melakukan gerak sesuai dengan gerakan yang mampu dilakukan oleh penari, yaitu batas yang paling jauh yang dapat dijangkau oleh tangan dan kaki penari dalam posisi tidak pindah tempat. Misalnya apabila anda menirukan kupu-kupu terbang dengan menggunakan dua tangan ke atas dan ke bawah, sejauh jangkauan ayunan tangan itulah yang dimaksud dengan ruang yang diciptakan oleh penari.
- 2) Ruang pentas. Ruang ini tempat penari melakukan gerak dalam wujud ruang secara nyata atau sebenarnya. Ruang ini merupakan arena yang dilalui penari dalam melakukan suatu gerak. Misalnya, panggung, halaman terbuka, dan lapangan.

Unsur-unsur pokok yang penting yang terkandung dalam ruang, baik ruang yang diciptakan penari atau ruang pentas, meliputi unsur garis, volume, arah, level, dan fokus. Untuk lebih jelasnya pelajailah uraian berikut:

- 1) **Garis**, kesan garis timbul setelah penari menggerakkan tubuhnya sedemikian rupa hingga membentuk garis tubuh di luar garis tubuh yang

alami. Garis-garis ini menimbulkan kesan yang tidak berbeda dengan seni rupa. Misalnya garis tubuh yang melengkung memberikan kesan manis, diagonal atau zigzag menimbulkan kesan dinamis, garis tegak lurus memberikan kesan tenang dan seimbang, garis lurus memberikan kesan istirahat.

- 2) **Volume**, kapasitas gerak atau jangkauan gerak yang tergantung dari besar kecilnya ruangan yang digunakan penari untuk menari. Misalnya gerakan langkah ke depan ke belakang atau ke samping, ukuran pendek, lebar atau sedang dapat disesuaikan dengan tempat yang digunakan.
- 3) **Arah**, yaitu arah hadap penari ketika melakukan gerak, arah itu dapat ke depan, ke belakang, ke samping dan ke arah lainnya.
- 4) **Level**, yaitu berhubungan dengan tinggi rendahnya penari pada saat melakukan gerakan. Ketinggian maksimal yang dapat dilakukan penari adalah pada saat melompat ke udara dan kerendahan maksimal yang dapat dilakukan penari yaitu pada saat merebahkan diri ke lantai.
- 5) **Fokus**, yaitu sudut pandang suatu perspektif penonton yang diperlukan dalam melakukan tarian.

### c. Waktu (Time)

Waktu merupakan elemen yang membentuk gerak tari selain tenaga dan ruang yang merupakan unsur pembentuk gerak dalam tari yang tidak dapat dipisahkan. Waktu adalah berapa lama penari melakukan suatu gerak. Dalam hubungan itu ada tiga macam elemen waktu, yaitu: tempo, meter, dan ritme.

- 1) **Tempo** adalah *kecepatan* dari gerakan tubuh kita. Jika kecepatan suatu gerak diubah, kesannya pun akan berubah. Perhatikan, misalnya, adegan gerak lambat atau *slow-motion* dalam sebuah film atau film lama *Charlie Chaplin* yang cepat temponya. Keduanya menimbulkan efek yang berbeda dengan film-film biasa. Sebuah anggukan kepala yang sangat perlahan memberi kesan persetujuan yang ramah, agung, atau mungkin kesombongan. Akan tetapi, anggukan kepala yang cepat dapat mengesankan persetujuan tanpa pertimbangan yang mendalam. Gerakan yang cepat biasanya lebih aktif dan menggairahkan, sedangkan gerakan yang lambat berkesan tenang, agung, atau sebaliknya membosankan.
- 2) **Meter**. Hitungan atau ketukan adalah unit waktu terkecil bagi seorang penari untuk bergerak. Pengelompokan hitungan-hitungan yang ditandai dengan tekanan ini disebut *meter*. Meter dapat berarti bentuk pengaturan waktu yang paling sederhana dalam sebuah tarian. Walaupun penghitungan

kita menggunakan sistem desimal (1-10), tetapi dalam menari kita lebih sering menggunakan meter 2, 4, dan 8. Hal ini tidak berarti bahwa kita tidak dapat bergerak berdasarkan meter-meter yang lain.

- 3) **Ritme.** Di dalam musik, ritme terjadi dari serangkaian bunyi yang sama atau tidak sama panjangnya yang sambung-menyambung. Di bawah batasan ini, hampir semua benda yang mengeluarkan suara menghasilkan ritme. Kecuali benda-benda yang berbunyi atau bergerak dengan kecepatan yang terus-menerus sama atau yang hanya mengeluarkan satu macam nada secara terus-menerus kurang mengandung ritme seperti bunyi sirene, dengung kumbang, dan gerakan kipas angin. Dalam kesenian, komponen-komponen pembangun ritme (ketukan-ketukan yang berbeda panjang atau pecahan-pecahannya) disusun sedemikian rupa sehingga membentuk pola-pola ritmis tertentu. Dengan demikian, ritme lebih lanjut dapat didefinisikan sebagai perulangan yang teratur dari kumpulan-kumpulan bagian gerak atau suara yang berbeda kecepatannya.

Untuk menggambarkan hubungan antara ritme dengan meter, dapat kita lakukan dengan melangkah dengan hitungan tetap dan setiap kali kaki menyentuh lantai kita bertepuk tangan. Kemudian kita ubah sehingga setiap langkah diikuti dengan dua kali tepukan. Selain itu, masih banyak variasi yang bisa dibuat. Kemungkinan untuk menggabungkan bermacam-macam bagian tubuh untuk bergerak menjelajahi pola ritmis jumlahnya tidak terbatas.

Dalam sebuah tarian pengulangan sederhana pada gerakan-gerakan tertentu akan membangkitkan rasa keteraturan dan keseimbangan, sedangkan pengulangan yang rumit dapat merangsang atau, jika terlalu rumit, malah akan membingungkan.

Contoh, ketika anda membawakan tari kupu-kupu, maka unsur tempo, ritme dan durasi akan terlihat secara jelas. Tempo dan ritme tampak pada gerakan ketika kedua tangan meniru gerakan kupu-kupu terbang dengan kedua sayapnya. Cepat dan lambatnya gerakan serta ketukan yang digunakan dalam melakukan gerakan tersebut dapat diamati dan dirasakan secara jelas, begitu pula lamanya waktu yang diperlukan untuk melakukan gerakan tersebut.

## **BAHAN AJAR**

### **SENI ANAK USIA DINI II**

Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
SKS : 3 Kode :  
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 12  
Fakultas : FIP  
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

#### **Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI**

Dapat menjelaskan kiat menata tari anak.

**Soft skills/karakter** : Komunikasi, kreativitas, kemauan

#### **Materi Pembelajaran**

Kiat menata tari

- Perencanaan (konsep garapan) tari
- Proses garapan tari

### **MATERI XII**

#### **A. Perencanaan (Konsep Garapan) Tari**

Perencanaan tari adalah kegiatan berpikir untuk merencanakan sebuah karya tari. Hasil kegiatan ini berupa konsep gagasan tari. Gagasan adalah kehendak yang belum diwujudkan, berkaitan dengan tema, bentuk dan gaya tari yang akan dibuat.

Para seniman tari tradisional, biasanya tidak menuliskan konsep gagasan tari. Segala sesuatu yang menjadi kehendaknya cukup ada dalam pikiran. Kebiasaan ini tentunya berbeda dengan seniman tari yang berlatar belakang pendidikan tari. Mengungkapkan gagasan tari dalam bentuk tulisan sudah menjadi kebutuhan dan persyaratan yang harus dilakukan. Tujuan menulis konsep gagasan tari adalah untuk panduan dan acuan pada waktu proses mencipta tari. Bagi seniman yang berlatar belakang pendidikan tari, mengungkapkan gagasan tari dalam bentuk tulisan bermanfaat untuk alas kontrol, agar dalam proses mencipta tari selalu bekerja dan bersikap konsisten mewujudkan tari seperti dalam gagasannya. Bagi orang lain rencana tari bermanfaat untuk memberikan gambaran utuh mengenai wujud tari yang akan dibuat.

Rencana tari atau konsep tari yang terpenting harus menjelaskan mengenai tarian apa yang akan dibuat? Bagaimana bentuk/wujudnya? Dan bagaimana cara membuatnya?

Bagi calon guru yang mendapat bimbingan belajar dari dosen atau guru. Format dan sistematika konsep tari dalam bentuk tulisan, seperti berikut ini:

---

#### PENDAHULUAN

- Latar belakang mencipta tari
- Manfaat mencipta tari

#### ACUAN TEORITIK

#### METODE GARAPAN

- Tujuan mencipta tari
- Langkah-langkah mencipta tari

#### KONSEP DASAR KARYA TARI

- Orientasi garapan
  - Komposisi Tari: Gerak, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, tema, tata rias dan busana, tata pentas, tata lampu, dan tata suara.
- 

Ada 2 pokok pikiran penting yang harus dijelaskan pada bagian pendahuluan, yaitu latar belakang mencipta dan manfaat mencipta tari.

- a. Latar belakang mencipta tari, menjelaskan tentang alasan-alasan penata tari ingin mencipta tarian. Misalnya: Karena guru sebagai penata tari ingin mengembangkan pengetahuan tentang hujan kepada anak, melalui tari kreasi baru yang bersumber pada tari tradisi Betawi. Keinginan itu muncul karena berdasarkan pengamatan: (1) dalam mencipta tari banyak guru yang tidak melibatkan siswanya secara aktif; (2) kegiatan yang dilakukan oleh orang pada waktu terjadi hujan itu sangat menarik; dan (3) belum pernah ada yang menciptakan tari bertema "hujan", dalam bentuk tari kreasi baru Betawi.
- b. Manfaat mencipta tari, menjelaskan tentang untuk apa tarian itu diciptakan dan apa harapan penata tari setelah mencipta tari. Contoh bagi anak manfaat tarian ini adalah untuk sarana menambah pengetahuan tentang terjadinya hujan, menyadari tentang manfaat hujan, berimajinasi tentang hujan dan untuk latihan koordinasi gerak beberapa anggota badan. Bagi guru sebagai penata tari, tarian ini untuk sarana mengembangkan pengetahuan, imajinasi dan kreativitas anak. Harapannya adalah tarian ini

dimanfaatkan oleh para guru TK dalam kalangan yang luas dan dapat merangsang penciptaan tari berikutnya (yang bermanfaat bagi anak didiknya).

Acuan teoritik, menjelaskan tentang hasil telaah penata tari terhadap buku-buku yang telah dibaca, berkaitan dengan bentuk karya tarinya. Acuan teoritik penting bagi penata tari karena penata tari dapat memahami sungguh-sungguh bentuk tari yang akan dibuatnya. Misalnya penata tari ingin membuat tarian bertema hujan dalam bentuk tari tradisional Betawi. Tarian itu diciptakan untuk anak TK, maka penata tari harus menelaah buku-buku tentang proses terjadinya hujan dan manfaat hujan, ciri khas tari tradisional Betawi dan persyaratan tari untuk anak TK. Hasil telaah buku tersebut kemudian ditulis pada bagian ini.

Metode garapan, menjelaskan tentang tujuan mencipta tari dan langkah-langkah mencipta tari. Tujuan mencipta tari menjelaskan tentang target yang ingin dicapai dari kegiatan mencipta tari. Contoh: bertujuan mengembangkan pengetahuan, imajinasi, kreativitas dan fisik anak, melalui karya tari yang bertema hujan dalam bentuk tari Tradisional Betawi. Langkah-langkah mencipta tari, menjelaskan tentang: urutan rencana kegiatan penata tari dalam membuat karya tari, mulai dari kegiatan menemukan, gagasan tari sampai dengan pementasan tari.

Konsep dasar karya tari, menjelaskan tentang orientasi garapan dan komposisi tari.

- a. Orientasi garapan, menjelaskan tentang batasan-batasan tari yang akan dibuat. Contoh penjelasan sebagai berikut. Karya tari ini bertema "hujan", akan diwujudkan dalam bentuk tari kreasi baru yang bersumber pada tari tradisional Betawi. Penciptaan dan pengubahan hanya pada gerak tari, sedangkan tata rias dan busana tetap dipertahankan. Beberapa gerak tari Betawi dicipta kembali disesuaikan dengan karakteristik anak TK dan kemampuan anak TK yang menggambarkan kegiatan orang pada waktu terjadi hujan.
- b. Komposisi tari, menjelaskan tentang rencana susunan berbagai unsur komposisi, seperti: gerak, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, tema, tata rias dan busana, tata pentas, tata lampu dan tata suara. Penjelasan inilah yang akan memberikan gambaran utuh bentuk tari kepada orang lain. Contoh penjelasan sebagai berikut.

- 1) Gerak tari: bersumber dari tari tradisional Betawi.
- 2) Desain lantai: menggabungkan garis lurus dan lengkung, formasi penari dibentuk oleh enam orang penari dan paling banyak membuat 3 jenis formasi.
- 3) Desain atas: banyak menggunakan desain balance, yaitu anggota badan penari ke depan menghadap penonton.
- 4) Desain musik: untuk mengiringi tari dan mencerminkan khas Betawi.
- 5) Desain dramatik: kerucut tunggal untuk tujuan memunculkan perasaan berbeda antara tari bagian awal, tengah (yang dijadikan khmaks), dan akhir.
- 6) Tema tari: menggambarkan kegiatan orang-orang pada waktu terjadi hujan, maka judul tari adalah "Hujan".
- 7) Properti tari: payung.
- 8) Tata rias busana: tata rias korektif untuk tujuan memperbaiki bentuk wajah penari. Tata busana tari Betawi akan dibuat sangat nyaman dan cocok bagi anak TK.
- 9) Tata panggung : di auditorium dan di atas pentas ada setting berupa payung-payung yang digantung berada di sudut kiri panggung bagian belakang.
- 10) Tata lampu: untuk tujuan penerangan.
- 11) Tata suara: menggunakan media kaset dan tape recorder.

## **B. Proses Garapan Tari**

Setiap penata tari berhak menggunakan caranya sendiri dalam melakukan proses penataan. Pada kenyataannya setiap penata tari mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang dianggap cara terbaik (sesuai) atau termudah untuk menghasilkan karya. Penuangan ide kekaryaan melalui suatu proses penggarapan merupakan aktivitas esensial yang penuh dengan energi. Dalam kekaryaan tersebut, kreator berharap mampu menuangkan segala ide yang dikandung. Tahap-tahap penggarapan medium dimulai dengan proses awal, yaitu kerangka dasar sebagai garis besar bentuk karya. Pada tahap awal ini proses penggarapan dari kebanyakan yang pernah dilakukan sering kali lebih cenderung pada kesederhanaan. Dari awal tersebut, kemudian dikembangkan dengan menyempurnakan bagian-bagian feminim maupun bagian-bagian pokok dari komposisi yang dijadikan inti dari sebuah karya.



Pemilihan pendukung/peraga perlu disesuaikan dengan sasaran sebuah karya. Kesiapan tubuh dan pengetahuan tentang karya sangat diperlukan dalam proses penggarapan. Artinya, hanya dengan pendukung atau peraga yang mempunyai kemampuan yang cukup sebuah karya benar-benar menjadi hidup. Seyogianya proses penggarapan terus berlangsung secara kontinu sehingga kemurnian dan keberlangsungan penuangan kreatif tidak terhambat.

Penciptaan tari untuk anak TK, guru harus lebih mementingkan proses, daripada hasil. Oleh karena itu, guru diharapkan melibatkan anak secara aktif pada setiap langkah. Tujuan kegiatan ini untuk sarana pengembangan potensi dasar anak, dari aspek fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni, dan pengembangan moral dan nilai-nilai agama dalam diri anak. Sekarang ini masih banyak kita temui adanya guru, yang mengajarkan tari hasil ciptaannya dengan cara langsung mengajarkan gerak, tanpa melibatkan anak secara aktif. Maka, sudah saatnya kebiasaan itu diubah. Kebiasaan guru menari di depan anak dan anak didiknya berada di belakang menirukan gerak guru, tidak efektif untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak. Cara itu hanya mampu mengembangkan aspek fisik dan sikap berani di depan orang banyak.

Banyak ahli dan koreografer tari yang mengemukakan tentang langkah-langkah mencipta tari, diantaranya adalah *Alma M. Hawkins*. Teori yang diungkapkan bahwa ada 4 tahap proses kreatif tari, yaitu eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan komposisi. Kemudian, *Jacualine M. Smith* dengan teori metode konstruksinya, menyimpulkan bahwa pada dasarnya ada 4 tahap kegiatan dalam proses penciptaan. Empat tahap tersebut adalah (1) tahap menemukan gagasan; (2) mendalami gagasan; (3) mewujudkan gagasan dan (4) komunikasi karya kepada orang lain dalam kegiatan pementasan tari.

## 1. Penemuan Gagasan

Penemuan gagasan adalah tahap menemukan gagasan tema dan gagasan bentuk tari, yang diawali dengan kegiatan memberikan ransangan kepada panca indra. Gagasan tema dan bentuk tari hasil kegiatan penemuan gagasan ditulis dalam perencanaan tari. Menemukan gagasan dapat dilakukan dengan cara:

- Mengamati benda, alam semesta, kegiatan, peristiwa dan sebagainya, atau mendengarkan suara manusia, suara alam, suara binatang, suara alat musik, suara benda, dan sebagainya, atau meraba suatu benda untuk merasakan halus dan kasar, atau merasakan suatu gejala alam, sosial, seni, budaya dan sebagainya.

- b. Merenungkan, menelaah, mencari jawaban dan bertanya kepada orang dianggap tahu tentang sesuatu yang menarik perhatiannya hasil dari kegiatan melihat, mendengar, merasakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini biasanya penata tari dan koreografer mulai menemukan gagasan tari, terutama dalam hal tema dan bentuk tari.
- c. Terjun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan gagasan tari.
- d. Studi pustaka (menelaah buku-buku), berkaitan dengan gagasan tari.

## **2. Pendalaman Gagasan**

Pendalaman gagasan adalah tahap untuk lebih memahami tema tari dan bentuk tari yang akan dibuat. Caranya adalah dengan melakukan eksplorasi, improvisasi, stilisasi, evaluasi, dan penggabungan.

### **a. Eksplorasi**

Eksplorasi, yaitu pengalaman melakukan penjajakan gerak, untuk menghasilkan ragam gerak. Pada kegiatan ini berupa berimajinasi, melakukan interpretasi terhadap apa yang telah dilihat, didengar atau dirabanya. Ia bergerak bebas mengikuti kata hatinya, mengikuti imajinasi dan interpretasinya.

Proses kreatif tidak akan terjadi apabila pembentukan gerak lewat suatu eksperimen tidak dilaksanakan. Pada langkah coba ini pembentukan gerak diawali dengan melatih rangsang estetis terhadap berbagai sesuatu yang ada di sekitar kita. Wujudnya bisa berupa benda, irama, cerita, tema, tentang kebesaran alam, keajaiban, sikap-sikap pribadi, tingkah laku makhluk hidup, kesan yang ada pada benda mati, mendengarkan musik yang berfungsi sebagai perangsang untuk kita mulai berkarya.

Rangsang dalam tari dapat berupa rangsang visual atau pandang, rangsang auditif atau rangsang dengar, rangsang gagasan, rangsang rabaan dan rangsang kinestetik.

### **b. Improvisasi**

Setelah melatih rangsang estetis melalui eksplorasi maka gerak hasil eksplorasi itu harus benar-benar diaktifkan untuk menanggapi kesan-kesan yang telah diperoleh, kemudian diproyeksikan dalam kebebasan bergerak.

Improvisasi, yaitu pengalaman spontanitas mencoba-coba atau mencari-cari kemungkinan ragam gerak yang telah diperoleh pada waktu eksplorasi.

Improvisasi merupakan suatu kegiatan yang sangat menunjang dalam proses berkarya tari. Ciri khas dari kegiatan ini adalah gerakan-gerakan yang spontan. Menemukan gerak-gerak secara kebetulan adalah awal dari suatu pengembangan kemampuan refleksi tubuh. Dengan improvisasi akan hadir suatu kesadaran baru dari ekspresi gerak dan juga munculnya pengalaman-- pengalaman yang pernah dipelajari. Latihan improvisasi mempunyai kaidah tersendiri dalam kepekaan menggarap gerak, menemukan atau mencari motif-motif yang lain dari biasanya.

Improvisasi dapat dilakukan secara bertahap. Pertama mulailah dengan gerak-gerak yang sederhana dari anggota badan anda, misalnya kaki, tangan, kepala, dan badan. Setelah itu mulailah mengembangkan gerak-gerak yang sederhana tersebut. cobalah anda memakai gerak-gerak tersebut di tempat saja, kemudian berpindahlah sedikit demi sedikit. Selanjutnya, bergeraklah mengisi ruangan yang meliputi arch, tempo, level, dan ritme.

Untuk kelanjutannya cobalah anda untuk memulai mendengarkan musik, kemudian merespons musik tersebut dengan cara mengisinya dengan gerak-gerak spontan anda. Kegiatan selanjutnya mencoba bergerak, merespons atau juga menggunakan alat, misalnya tongkat, selendang kain, kipas, hola-hop. Jika anda melakukan bersama dengan teman-teman, cobalah anda mulai merasakan sentuhan-sentuhan tangan, kaki atau badan orang lain atau teman anda yang diajak berimprovisasi.

Kegiatan tersebut bisa anda lakukan secara bertahap, yaitu pertama dengan gerak yang sederhana dan di tempat, kemudian berpindah tempat. Selanjutnya merespons musik, kemudian mencoba dengan menggunakan alat atau properti, mulai merasakan sentuhan, kemudian meresponsnya merupakan kegiatan selanjutnya.

Dari setiap ragam gerak yang dihasilkan pada waktu kegiatan eksplorasi, dikembangkan dari aspek tenaga, ruang atau tempo dan ritmenya, sehingga menghasilkan ragam gerak yang sangat banyak. Contoh kegiatan, antara lain:

Gerak melompat menirukan kaiak.

Gerak I = melompat dengan cara jongkok dengan tempo cepat dan ritme cepat mengikuti musik, arah lurus ke depan

Gerak 2= melompat dengan cara jongkok dengan tempo sedang dan ritme sedang, mengikuti musik dengan membuat lingkaran.

Gerak 3= melompat mundur 3 kali, dengan cara jongkok dengan tempo sedang dan ritme sedang, kedua tangan di samping telinga, telapak tangan menghadap ke depan, sepuluh jari dibuka.

Gerak 4= melompat ke depan 3 kali, dengan cara berdiri badan membungkuk, tempo sedang

Gerak 5= melompat ke samping kanan 3 kali, dengan cara berdiri badan membungkuk, tempo sedang, dan seterusnya.

Hasil improvisasi dapat anda menunjukkan bahwa, 1 ragam gerak melompat menirukan katak, dapat menjadi 5 ragam gerak. Apabila anda mampu mengembangkan, kemungkinan hasilnya bukan hanya 5 ragam gerak, mungkin dapat menjadi 10 atau bahkan 20 ragam gerak.

Hal penting yang harus diingat oleh penata tari dan koreografer, pada waktu melaksanakan kegiatan ini adalah harus dilakukan secara rileks, terus bergerak tanpa dibebani oleh perasaan takut salah, takut tidak sesuai dengan gagasan dan sebagainya.

### **c. Stilisasi**

Untuk mewujudkan bentuk baru maka gerak-gerak dari berbagai sumber diubah atau diperhalus dengan pengembangan secukupnya. Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan cara mengubah volume gerak, mengubah kesan dimensi, level, mengubah pola (ragam gerak), mengubah struktur tari. Pengembangan gerak untuk menjadi bentuk baru memerlukan kecermatan dan langkah coba yang terus-menerus. Tahap-tahap penggarapan gerak dari bagian tubuh yang dibentuk berdasarkan konsep kreativitas, dari gerak tubuh yang terkecil sampai pada totalitas gerak tubuh dalam struktural. Sesudah itu pada tahap berikutnya rangkaian gerak yang sudah ditemukan perlu ditinjau kembali alurnya, yaitu suatu keberlangsungan gerak dari awal sampai akhir. Demikian seterusnya koreksi terhadap kesan non fisik pada berbagai aspek penyajiannya dipertimbangkan dengan kemampuan peraga sebagai pendukung elementer yang dijadikan dasar kemantapan gerak.

### **d. Evaluasi**

Evaluasi adalah pengalaman untuk menilai dan menyeleksi ragam gerak yang telah dihasilkan pada tahap improvisasi. Dalam kegiatan ini penata tari dan koreografer mulai menyeleksi, dengan cara membuang ragam gerak yang tidak sesuai dan memilih ragam gerak yang sesuai gagasannya. Hasil seleksi inilah yang akan digarap oleh penata tari dan koreografer pada tahap komposisi tari.

Contoh kegiatannya: 5 ragam gerak melompat menirukan katak dicermati kembali. Gerak yang cocok dengan tema dan bentuk tari yang diinginkan dipilih, sedangkan gerak yang tidak cocok dibuang. Dari 5 ragam gerak hasil improvisasi, kemungkinan hanya gerak nomor 1 atau 2 atau 5 saja yang dipilih. Bahkan, tidak menutup kemungkinan apabila lima macam gerak itu semuanya tidak dipakai. Jika demikian yang terjadi, maka kewajiban penata tari dan koreografer adalah harus melakukan improvisasi gerak melompat menirukan katak kembali, sampai menemukan gerak seperti yang diinginkan.

#### **e. Penggabungan**

Tahap forming merupakan tahap penggabungan dari gerak-gerak yang sudah di evaluasi menjadi kesatuan yang utuh dan siap untuk diajarkan pada penari. Pada tahap ini juga dilakukan penggabungan antara gerak dan musik pengiring tari. Penggabungan antara gerak dan musik tari memerlukan waktu untuk penyesuaian sesuai dengan karakter dan atau suasana yang dibutuhkan oleh gerak tari.

### **3. Pewujudan Gagasan**

Pewujudan gagasan/komposisi tari adalah tahap membuat susunan ragam gerak, desain lantai, musik, desain dramatik sesuai dengan tema tari dan bentuk tari yang diinginkan. Untuk menghasilkan tari yang indah/menarik dan bermanfaat bagi orang lain, pada kegiatan ini penata tari harus memperhatikan faktor keindahan tari (estetika tari) dan manfaat tari bagi orang lain.

### **4. Pementasan Tari**

Pementasan tari adalah kegiatan mempertunjukkan karya tari di depan penonton. Rangkaian kegiatan pementasan tari adalah latihan, pementasan, dan pembahasan/evaluasi tari. Masing-masing kegiatan memiliki fungsi sendiri-sendiri. Latihan berfungsi untuk persiapan pementasan. Bentuk kegiatannya adalah penata tari dan koreografer melatih penari, untuk latihan gerak bersama musiknya. Pergelaran berfungsi untuk komunikasi gagasan penata tari dan koreografer kepada penonton. Sedangkan pembahasan/evaluasi tari berfungsi untuk umpan balik demi kesempurnaan tari berikutnya.

Dalam melaksanakan seluruh kegiatan penciptaan tari, penata tari dan koreografer dituntut mengarahkan seluruh kemampuan-kemampuannya, seperti kemampuan berpikir, kepekaan keindahan, kepekaan emosi, intuisi, imajinasi, fantasi, kreativitas, dan bakat untuk mengungkapkan gagasan.

## BAHAN AJAR

### SENI ANAK USIA DINI II

Bidang Kajian : Gerak Dasar dan Cipta Tari Anak Usia Dini  
SKS : 3 Kode :  
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 13, 14, 15  
Fakultas : FIP  
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

#### Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNi

Dapat mencipta tari anak sederhana.

**Soft skills/karakter** : Komunikasi, kreativitas, kemauan

#### Materi Pembelajaran

Mencipta tari anak sederhana

- Persiapan mencipta tari anak
- Menampilkan karya tari anak

#### MATERI XIII, XIV, XV

##### MENCIPTA TARI ANAK SEDERHANA

Tari adalah gerakan-gerakan yang diberi bentuk dan ritme dari badan di dalam ruang. Jika kita cermati, pengertian tersebut menjelaskan bahwa tari selalu menggunakan gerak badan sebagai unsur utamanya. Ruang gerak yang dimaksud adalah arah kemana anggota badan kita bergerak.

Proses penciptaan bermula dari munculnya sebuah ide. Untuk kemudian dilanjutkan dengan bereksplorasi gerak sesuai dengan ide garapan. Selanjutnya proses penciptaan tari berlanjut pada penambahan musik pengiring. Bagi pemula, proses penciptaan tari dapat dimulai dari mencari musik pengiringnya terlebih dahulu.

Eksplorasi merupakan proses berfikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon suatu obyek untuk dijadikan bahan dalam karya tari. Wujudnya bisa berupa benda, irama, cerita, dan sebagainya. Eksplorasi dilakukan melalui rangsangan. Beberapa rangsangan yang dapat dilakukan untuk bereksplorasi antara lain :

1. *Rangsang Visual*. Mengamati suatu benda hidup maupun mati untuk dijadikan obyek pengamatan. Rangsang ini bisa muncul dari pengamatan terhadap patung, gambar, dan lain-lain. Dari benda-benda ini dapat kita

amati dari segi bentuk, tekstur, fungsi, wujud dan lain-lain. Hasil dari pengamatan dengan rangsang visual kita dapat menemukan gerak yang keras, patah-patah, dan berirama.

2. *Rangsang Audio/Dengar.* Berbagai macam bunyi-bunyian dapat dijadikan rangsangan dalam menemukan gerak. Yang termasuk rangsang audio antara lain untuk iringan tari, musik-musik daerah, semua kentongan, lonceng gereja, suara yang ditimbulkan oleh angin, dan suara manusia. Gerak-gerak yang dapat diperoleh dari pengamatan ini antara lain gerak mengalun seperti angin, gerak yang lembut dan lemah gemulai.
3. *Rangsang gagasan/ide.* Gagasan atau ide sangat membantu dalam berkarya tari. Ide apapun itu dapat dijadikan rangsang untuk menciptakan gerak.
4. *Rangsang kinestetik.* Dalam menciptakan sebuah karya tari, kita dapat menggunakan gerak tertentu sebagai rangsang kinestetiknya. Gerak dapat diperoleh dari gerakan-gerakan dalam tari tradisional maupun kreasi baru/modern. Gerak dalam tari tradisional misalnya : ukel, sabetan, langkah step, srigig(lari kecil-kecil) dan lain-lain. Kita dapat menggabungkan gerakan-gerakan dasar tersebut untuk dirangkai menjadi sebuah tarian.
5. *Rangsang Peraba.* Sentuhan lembut, sentuhan kasar, emosi kemarahan, sedih yang kita rasakan juga dapat dijadikan rangsangan dalam penciptaan sebuah karya tari. Gerak yang dapat kita temukan dari hasil pengamatan ini antara lain gerak dengan tempo cepat, gerakan berlawanan, dan gerak yang patah-patah.

Dari rangsangan-rangsangan tersebut kita dapat memulai bereksplorasi. Eksplorasi dapat dilakukan melalui alam, binatang, buku cerita, dan lingkungan sekitar.

1. **Eksplorasi Melalui Alam.** Alam memiliki banyak ragam yang dapat kita amati untuk kita jadikan gerakan-gerakan dalam penciptaan karya tari. Cobalah kita keluar rumah...lihatlah sekitar kita. Amati sebuah pohon. Ada gerakan berayun, bersentuhan, melayang, bergandengan. Dari sini kita bisa menemukan gerakan seperti menggerakkan kedua tangan kita berayun, bergantian tangan kanan dan kiri. Atau kedua tangan lurus keatas berayun kekanan dan kekiri. Bisa jadi gerak tangan ukel sambil berputar ditempat bergantian tangan kanan ke atas dan tangan kiri ke bawah serta sebaliknya. Tetapi jangan lupa bahwa gerakan yang kita ciptakan harus sesuai dengan tema yang sudah dulu kita tentukan.

2. **Eksplorasi melalui binatang.** Binatang dapat kita amati dari wujud, jenis, suara, dan tingkah laku. Cobalah amati, peragai binatang tersebut. Satu contoh....kita mau menciptakan tari kupu-kupu. Perhatikan kupu-kupu, dari wujud, jenis serta tingkah lakunya. Kemudian kita terapkan pada diri kita untuk dijadikan sebuah gerakan seperti, kupu-kupu terbang, diam dengan hanya mengepakkan sayap, mengisap madu, makan, menggerakkan sungut dan lain-lain. Nah dari sinilah kita sudah menemukan gerakan untuk kemudian disesuaikan musik pengiringnya.
3. **Eksplorasi melalui buku cerita anak.** Beragam buku cerita anak-anak dapat kita amati untuk kita jadikan gerakan tari. Jika kita mengeksplorasi buku cerita anak, mulailah dengan mencari tahu bagaimana karakter tokoh dalam cerita tersebut. Hal ini akan memudahkan kita dalam melakukan pengamatan.
4. **Eksplorasi melalui lingkungan sekitar.** Lingkungan sekitar kita banyak ragamnya yang dapat kita jadikan sebuah karya tari. Dari bentuk, warna, serta fungsinya. Contoh gitar. Beragam pandangan orang akan gitar. Ada yang melihatnya sebagai alat musik, ada yang melihat sebagai bentuk tubuh ideal seorang wanita, ada pula yang memandangnya sebagai hiasan saja. Nah dari gitar inilah kita dapat menciptakan gerakan dengan mengambil aura gitar untuk dijadikan gerakan-gerakan agar dapat tercipta tarian yang kita inginkan. Pastinya sesuai tema yang terlebih dahulu kita pilih.

#### **A. Naskah Tari (*Dance Screept*)**

- A. Halaman Judul
- B. Moto dan Persembahan
- C. Kata Pengantar
- D. Daftar Isi
- E. BAB I Pendahuluan
  1. Latar Belakang
  2. Tujuan Penulisan
- F. BAB II Proses Penggarapan
  1. Proses Pencarian Ide
  2. Ide Garap
  3. Alasan Pemilihan Judul



**G. BAB III Bentuk Sajian**

1. Tema
2. Sinopsis
3. Skenario
4. Deskripsi Gerak dan Pola Lantai
5. Iringan Tari
7. Rias Busana
8. Properti dan Seting

**H. BAB IV Penutup****B. Praktek Menyusun Koreografi bagi Anak Usia Dini****1. Latihan Membuat Komposisi Tari Sederhana**

- a. Buatlah kelompok kecil atau cukup berpasangan saja dengan teman sekelas anda, kemudian cobalah menyusun tari sederhana dengan komposisi tari sederhana sesuai dengan inspirasi dan ide kreatif anda masing-masing.
- b. Pertemuan selanjutnya, cobalah peragakan karya komposisi tari sederhana kelompok anda masing-masing di depan kelas. Kelompok lain mengapresiasi karya tari sederhana tersebut dengan berdiskusi.
- c. Kembangkan karya tari sederhana tersebut dengan membentuk kelompok yang lebih besar dan penggunaan konsep-konsep koreografi yang lebih banyak.
- d. Pertemuan selanjutnya, cobalah peragakan karya komposisi tari tersebut di depan kelas. Kelompok lain mengapresiasi karya tari tersebut dengan mengumpulkan hasil apresiasi individu di akhir jam.

**2. Membuat dan Mementaskan Komposisi Tari untuk Anak Usia Dini beserta Naskah Tarinya**

- a. Berproses membuat karya komposisi tari untuk anak usia dini sesuai dengan inspirasi dan ide kreatif masing-masing kelompok, berdasarkan konsep-konsep koreografi.
- b. Membuat naskah tari atau dance screept.
- c. Menampilkan hasil proses kreatifnya dan mengumpulkan naskah tarinya.
- d. Mengapresiasi karya tari yang tampil.
- e. Mengumpulkan hasil apresiasi secara individu.